

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT KETERLAKSANAAN
KURIKULUM 2013 PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK FABRIKASI
LOGAM (TFL) DI SMK N 1 SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Muhammad Sholeh Ridho
NIM 10503244036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul
**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT KETERLAKSANAAN
KURIKULUM 2013 PADA KOMPETENSI KEJURUAN TEKNIK FABRIKASI
LOGAM (TFL) DI SMKN 1 SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Muhammad Sholeh Ridho

NIM. 10503244036

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,

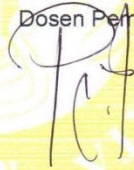
Yogyakarta, 18 Januari 2016

Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Mesin,



Dr. Sutopo, M.T.
NIP. 19710313 200212 1 001

Dosen Pembimbing,



Paryanto, M.Pd.
NIP. 19780111 1200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sholeh Ridho

NIM : 10503244036

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Judul TAS : Faktor-faktor yang Menghambat Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Keahlian Teknik Fabrikasi Logam (TFL) di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 17 Mei 2016
Yang menyatakan,

Muhammad Sholeh Ridho
NIM.10503244036

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT KETERLAKSANAAN
KURIKULUM 2013 PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK FABRIKASI
LOGAM (TFL) DI SMK N 1 SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Muhammad Sholeh Ridho
NIM 10503244036

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 18 Januari 2016

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Paryanto, M.Pd. NIP. 19780111 1200501 1 001	Ketua Penguji		18/5-2016
Dr. Edi Purnomo, M.Pd. NIP. 19611127 199002 1 001	Sekretaris		18/5-2016
Dr. B. Sentot Wijanarko, MT. NIP. 19651006 199002 1 001	Penguji		17/5/2016

Yogyakarta, 17 Mei 2016
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT KETERLAKSANAAN
KURIKULUM 2013 PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK FABRIKASI
LOGAM (TFL) DI SMK N 1 SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh:

Muhammad Sholeh Ridho
NIM 10503244036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan Sleman yang meliputi aspek guru/pendidik, sarana prasarana, bahan ajar serta peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 3 guru kompetensi TFL serta 4 siswa kompetensi TFL di SMK N 1 Seyegan Sleman. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan pencermatan dokumen. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan telah berjalan selama dua tahun. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan oleh pemerintah, Kemendiknas, dan masing-masing sekolah bagi guru dan pengurus sekolah. Pihak sekolah juga terus melakukan monitoring dan evaluasi K-13. SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta menyusun suatu kebijakan dan program ialah dengan meningkatkan budaya kerja, pelatihan dan kegiatan ekstrakurikuler. (2) Faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Sleman Yogyakarta dilihat dari beberapa aspek yakni; dari aspek guru ialah kurangnya kegiatan sosialisasi dan kurangnya kesiapan guru. Pada aspek sarana prasarana ialah peralatan praktik yang belum memenuhi standar, kurangnya ruang bengkel, belum lengkapnya perlengkapan keamanan, peralatan sudah banyak yang telah usang, serta kurangnya bahan untuk praktik. Pada aspek bahan ajar ialah belum adanya bahan ajar/modul khusus pada kompetensi keahlian TFL. Pada aspek peserta didik hal yang menjadi kendala ialah jumlah jam pelajaran yang cukup panjang, selain itu kurangnya perlengkapan dan alat praktik yang dimiliki menjadikan siswa kurang bisa produktif dengan maksimal.

Kata kunci: *Kurikulum 2013, Faktor Penghambat, Kompetensi TFL*

MOTTO

“Maka sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya
Setelah kesulitan ada kemudahan”
(QS Al-Insyirah ayat ke 5-6)

Man Jadda Wajada. Man Shabara Zafira

Biarlah mereka berkomentar dan aku akan belajar untuk menjadi
yang lebih baik dari apa yang mereka katakan

Menolong agama Allah SWT pasti akan mendapatkan balasan darinya entah
sekarang, besok, atau setelah kita meninggalkan dunia

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur yang tiada terkira saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah meridhoi perjuangan saya dalam menyelesaikan karya ini. Karya ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Bapak & ibu tercinta yang telah melahirkan saya, mendoakan setiap hari, memberi dorongan kepada saya, dan membiayai semua kebutuhan selama ini. Tidak ada kata yang dapat mengungkapkan rasa terima kasih dan sebuah penghormatan dari seorang anak kecuali dapat membuat orang tua bahagia, dan terima kasih atas segalanya.
- ❖ Adik-adik tersayang (Takyudin Jauari dan Maulana Ikhwan Abdullah) yang selalu memberikan semangat kepada seorang kakak. Terima kasih atas semuanya.
- ❖ Istriku Firdaus Malaya Dewi yang telah mendukung dan menyemangati saya dalam proses pengerjaan Tugas Akhir Skripsi sampai dengan selesai. Terima kasih atas semuanya.
- ❖ Almamater Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syuukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk emndapatkan gelar Sarjana Pendidikan Teknik Mesin dengan judul " Faktor-Faktor yang Menghambat Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Keahlian Teknik Fabrikasi Logam (TFL) di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta" dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Paryanto, M.Pd., selaku dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Prof. Dr. Badrun Kartowagiran, selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penulisan TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dr. Sutopo, M.T., Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Mesin beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
4. Dr. Moch Bruri Triyono M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Drs. Cahyo Wibowo, MM., selaku Kepala SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Para guru dan staf SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.

7. Para guru dan staf SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Mei 2016

Penulis

Muhammad Sholeh Ridho
NIM.10503244036

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN DEPAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
A. Kajian Teori	10
1. Sekolah Menengah Kejuruan	10
2. Kurikulum 2013	11
3. Kurikulum 2013 Tingkat SMK/MAK	17
4. Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL	19
5. Faktor yang Mempengaruhi Keterlaksanaan Kurikulum	21
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	39
D. Pertanyaan Penelitian	41

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Desain Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 50
A. Deskripsi Data Penelitian.....	50
B. Analisis Data	59
1. Kesiapan Sekolah	60
2. Kesiapan Guru	63
3. Standar Sarana Prasarana TFL	70
4. Standar Modul/Bahan Ajar.....	72
5. Standar Kompetensi Peserta Didik.....	74
C. Pembahasan	76
1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Teknik Fabrikasi Logam di SMK N 1Seyegan Sleman Yogyakarta	76
2. Faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Teknik Fabrikasi Logam di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta	78
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 85
A. Simpulan	85
B. Implikasi	87
C. Keterbatasan Penelitian	87
D. Saran	88
 DAFTAR PUSTAKA	 90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Mata Pelajaran Umum SMK/MAK (Tiga Tahun)	19
Tabel 2. Kompetensi Keahlian TFL	20
Tabel 3. Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi X-XI SMK Paket C Kejuruan.....	26
Tabel 4. Standar Sarana pada Ruang Kerja Fabrikasi Logam	30
Tabel 5. Standar Prasarana Teknik Fabrikasi Logam	31
Tabel 6. Standar Prasarana Ruang Penyimpanan dan Instruktur	31
Tabel 7. Standar Sarana Ruang Penyimpanan dan Ruang Instruktur	31
Tabel 8. Kisi-kisi Observasi	45
Tabel 9. Kisi-kisi Wawancara	46
Tabel 10. Kisi-kisi Kajian Dokumen	47
Tabel 11. Kebijakan dan Program di SMK N 1 Seyegan	53
Tabel 12. Standar Kompetensi Guru SMK N 1 Seyegan Jurusan TFL	55
Tabel 13. Prasarana Teknik Fabrikasi Logam.....	56
Tabel 14. Faktor-faktor Penghambat Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Program TFL di SMK N 1 Seyegan	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013	35
Gambar 2. Alur Kerangka Berpikir	41
Gambar 3. Alur Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi	94
Lampiran 2. Pedoman Pencermatan Dokumen	94
Lampiran 3. Pedoman Wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah	95
Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Guru Bidang TFL	97
Lampiran 5. Pedoman Wawancara untuk Siswa Bidang TFL	100
Lampiran 6. Catatan Lapangan	102
Lampiran 7. Transkrip Wawancara	110
Lampiran 8. Reduksi Data Tahap I	160
Lampiran 9. Reduksi Data Tahap II	168
Lampiran 10. Pencermatan Dokumen	180
Lampiran 11. Hasil Pencermatan Dokumen	181
Lampiran 12. Dokumentasi Foto Wawancara	183
Lampiran 13. Dokumentasi Foto Alat	185
Lampiran 14. Validasi Instrumen Penelitian	191
Lampiran 15. Surat Ijin Penelitian	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, dinamika dalam pendidikan cukup dinamis dari berbagai segi dan aspek. Tuntutan dalam menyelaraskan perubahan zaman senantiasa dilakukan dalam dunia pendidikan. Pendidikan sebagai ujung tombak bagi manusia dalam mengembangkan potensi diri. Dalam UU No 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang, yang diyakini mampu menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang jaman.

Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan adalah perubahan kurikulum dari waktu ke waktu, bahkan masyarakat menilai kurikulum sebagai bentuk politik pendidikan, dimana setiap pergantian menteri dilakukan pula perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum sebagai salah satu unsur pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Melalui perbaikan kurikulum diharapkan proses pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang cerdas dan kompetitif serta relevan dengan arah pembangunan di Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sebagai pedoman dalam pembelajaran, perubahan kurikulum tidak dapat dihindari karena perubahan kurikulum terjadi seiring dengan adanya perubahan pandangan dalam pendidikan dan kebutuhan di masa yang akan datang.

Lahirnya konsep Kurikulum 2013 dilatar belakangi oleh perlunya kurikulum pendidikan yang berbasis karakter serta kebutuhan akan perkembangan potensi peserta didik. Kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio yang saling melengkapi. Kurikulum 2013 didesain berdasarkan pada budaya dan karakter bangsa, berbasis peradaban, dan berbasis pada kompetensi.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan yakni SD, SMP dan SMA/SMK. Sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang bertujuan memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Komponen sekolah yang terdiri atas kepala sekolah, guru serta peserta didik menjadi objek dalam pelaksanaan kurikulum. Sekolah sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan baik *skill* maupun kecerdasan. Adapun guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan di dalam pelaksanaan kurikulum 2013, yang mana kesiapan guru menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mengemban amanah pembelajaran yang

mendorong peserta didik agar mampu dalam melakukan lima aspek yang terkandung dalam kurikulum 2013 yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima pelajaran.

Kurikulum selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan, pada kurikulum SMK perubahan kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di masyarakat. Kurikulum SMK harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik daerah, kebutuhan dunia industri/dunia usaha dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Mengingat bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik. Sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. Sehingga pergantian kurikulum yang tengah terjadi tidak kemudian serta merta dapat diterapkan.

Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan SMK menekankan pada peminatan siswa. Struktur kurikulum selain kelompok mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik juga memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan, pilihan lintas minat, dan/atau pilihan pendalaman minat.

Pergantian Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013 telah diterapkan pada tahun pelajaran baru 2013/2014 tepatnya dilaksanakan pada tanggal

15 Juli 2013. Pada awal pelaksanaan Kurikulum 2013 dimulai dengan menunjuk beberapa sekolah sebagai *pilot project* pelaksanaan Kurikulum 2013, sehingga belum seluruh sekolah melaksanakan Kurikulum 2013. Di wilayah Sleman Yogyakarta, pelaksanaan kurikulum 2013 pada sekolah menengah kejuruan dilaksanakan di lima SMK yakni SMK II Depok, SMK I Kalasan, SMK Muhammadiyah I Moyudan, SMK Muhammadiyah I Prambanan dan salah satunya di SMK N 1 Seyegan Sleman.

SMK Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan di wilayah Yogyakarta. Visi SMK Negeri 1 Seyegan ialah “Mutu Unggul Prima dalam Karya”. SMK Negeri 1 Seyegan memiliki beberapa bidang kompetensi. Salah satu kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta adalah Kompetensi Keahlian Teknik Fabrikasi Logam. Kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam merupakan kompetensi keahlian yang menekankan keterampilan pembuatan, perbaikan, atau modifikasi komponen/benda teknik yang menggunakan bahan dasar logam *ferro* dan atau logam *non ferro* melalui proses pembentukan secara manual maupun mesin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta, diketahui bahwa di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta menerapkan kurikulum 2013 pada kelas satu dan dua. Sebagaimana diketahui bahwa kurikulum 2013 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah ditunda dan kembali pada kurikulum lama yakni KTSP. Di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta pelaksanaan kurikulum 2013 telah dilaksanakan selama dua tahun sejak ditunjuk sebagai *pilot project* pelaksanaan kurikulum 2013.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta masih terdapat kendala yang terjadi. Berdasarkan pernyataan Ketua Jurusan Program TFL pencapaian pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan ialah 60%. Hal tersebut didasarkan dari aspek guru, sarana prasarana, bahan ajar serta peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 September 2015 permasalahan yang muncul dari aspek pendidik atau guru di SMK N 1 Seyegan ialah guru masih sulit untuk melaksanakan standar isi, proses dan penilaian pada kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyempurnaan terjadi pada empat elemen standar nasional pendidikan, yaitu elemen standar isi (Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum), standar proses (Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013), standar kompetensi lulusan (Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013), dan standar penilaian (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013). Guru belum memahami betul karakteristik kurikulum 2013. Meskipun sosialisasi bagi para guru telah dilaksanakan, namun belum sepenuhnya guru mampu melaksanakannya sesuai dengan pedoman kurikulum 2013. Guru pada program keahlian TFL di SMK N 1 Seyegan masih merasa kesulitan menyusun dan mengembangkan RPP, mengembangkan indikator yang sesuai dengan kompetensi dasar. Para guru masih menggunakan pedoman penyusunan silabus dan RPP lama pada kurikulum KTSP.

Permasalahan yang juga terjadi pada kompetensi TFL ialah bahan ajar kejuruan di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta belum ada. Bahan ajar yang ada saat ini adalah bahan ajar yang digunakan pada kurikulum

KTSP. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kompetensi TFL bahan ajar disusun dengan mengambil atau dicuplik dari bahan ajar lama. Bahan ajar sebagai pedoman dalam pembelajaran menjadi urgensi untuk diperhatikan ketersediannya. Bukan hanya bagi guru namun bagi siswa bahan ajar juga penting sebagai pedoman pembelajaran bagi mereka.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai sekolah yang juga fokus dalam suatu keahlian sehingga konsep kurikulum 2013 tidaklah sama dengan Sekolah Menengah Atas, sehingga perlu diperhatikan dari berbagai aspek. Tidak hanya dari bahan ajar, keberhasilan keterlaksanaan kurikulum juga didukung dari sarana prasarana yang memadai. Di SMK N 1 Seyegan Yogyakarta dari hasil observasi yang dilakukan pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari aspek sarana prasarana masih kurang mendukung, mengingat sekolah menengah kejuruan tidak hanya menitik beratkan pada materi namun Praktik menjadi penunjang dalam pembelajaran. Ketersediaan sarana prasarana pada program keahlian TFL di SMK N 1 Seyegan baru mencapai 60%, dilihat dari ketika pembelajaran praktik kejuruan siswa harus mengantri untuk menggunakan peralatan yang tersedia.

Berdasarkan permasalahan dari beberapa aspek tersebut diatas, hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi TFL di SMK N 1 Seyegan. Sehingga hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas identifikasi masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah dalam pelaksanaan kurikulum 2013.
2. Guru masih sulit untuk melaksanakan standar isi, proses dan penilaian pada kompetensi TFL di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta yang terkandung dalam kurikulum 2013.
3. Sarana prasarana yang ada belum mendukung dalam menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi TFL di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta.
4. Belum adanya bahan ajar bagi guru dan siswa pada program keahlian TFL di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta.
5. Kurangnya kesiapan siswa SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta dalam melaksanakan melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan berdasarkan identifikasi masalah yang ada serta melihat keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti membatasi permasalahan pada: Faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta yang meliputi aspek guru/pendidik, sarana prasarana, bahan ajar serta peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Berpijak dari identifikasi masalah serta batasan masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta, khususnya pada aspek guru/pendidik, sarana prasarana, bahan ajar, serta peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta, pada aspek pendidik/guru, sarana prasarana, bahan ajar, serta peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Merupakan laporan hasil penelitian yang dapat berguna sebagai referensi atau informasi tentang faktor-faktor yang menghambat

keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam.

- b. Memberikan sumbangan pemikiran tentang faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini memberikan manfaat sebagai informasi bagi guru dalam melaksanakan kurikulum 2013 pada pembelajaran kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah menengah kejuruan umumnya dan di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta khususnya.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor penghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam sehingga dapat menjadi acuan serta informasi dalam menerapkan dan mengembangkan kurikulum 2013.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sekolah Menengah Kejuruan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai suatu bentuk satuan pendidikan kejuruan yang merupakan jenis pendidikan formal pada jenjang pendidikan sekolah menengah. Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan siswa menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan latihan berbasis kompetensi (Direktorat PSMK, 2004: 3). Wardiman Djojonegoro (1998) menjelaskan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau suatu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 18 dijelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu.

Secara rinci Putu Sudira (2006: 23) mendefinisikan tujuan dari Pendidikan Kejuruan ialah: a) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, b) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet, gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan

mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, c) membekali peserta didik ilmu kecerdasan, pengetahuan, keterampilan, akhlak mulia agar mampu melalui jenjang yang lebih tinggi, d) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan keahlian yang dipilih. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik yang tidak sama. SMK berorientasi pada suatu bidang atau jurusan tertentu, adapun SMA memiliki dua ranah yakni IPA dan IPS. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Yusuf Tuloli (2006: 76) Pendidikan Kejuruan atau SMK memiliki karakteristik sebagai berikut: a) Pendidikan Kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja, b) Pendidikan Kejuruan harus didasarkan pada kebutuhan dunia kerja, c) fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja, d) hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses Pendidikan Kejuruan.

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun

2004. Pedoman pelaksanaan kurikulum 2013 ialah KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) untuk mengembangkan ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu peserta didik (Mulyasa, 2014).

Kurikulum 2013 sebenarnya tidak membawa sesuatu yang baru bila dibandingkan dengan kurikulum yang sudah pernah ada. Konsep yang sudah pernah ada pada kurikulum era tahun 2004 juga menjadi konsep pada kurikulum 2013. Terdapat tiga konsep tentang kurikulum 2013, yaitu: 1) kurikulum sebagai substansi, yakni kurikulum dipandang sebagai suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi, 2) kurikulum 2013 sebagai suatu sistem, sistem kurikulum merupakan bagian dari sistem persekolahan, sistem pendidikan, bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia, dan prosedur kerja bagaimana cara menyusun suatu kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi, dan menyempurnakannya. 3) kurikulum sebagai suatu bidang studi kurikulum, hal ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran.

b. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud No 70 Tahun 2013 ialah melahirkan generasi penerus bangsa yang

produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Sehingga harapan dari adanya pembaharuan kurikulum yakni kurikulum 2013 mampu meningkatkan mutu pembelajaran, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dan pendayagunaan sumber belajar, meningkatkan perhatian serta partisipasi masyarakat, dan meningkatkan tanggung jawab sekolah.

c. Landasan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 sesuai dalam Permendikbud No 70 Tahun 2013 didasarkan atas landasan Filosofis, Yuridis, dan Konseptual.

1) Landasan Filosofis

- a) Filosofis Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
- b) Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat

2) Landasan Yuridis

Berikut landasan Yuridis yang digunakan pada Kurikulum 2013:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b) Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dtuangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

- d) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - e) PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
 - f) PP No 23 tahun 2013 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan.
 - g) Permendikbud No 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
 - h) Permendikbud No 70 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Kurikulum Kompetensi SMK.
 - i) Permendikbud No 71 tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran Layak.
- 3) Landasan Konseptual
- a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
 - b) Kurikulum berbasis kompetensi, dan karakter
 - c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
 - d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
 - e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh

d. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum 2013

Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum 2013 sesuai dalam Permendikbud No 70 Tahun 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- 4) Standar kompetensi Lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- 5) Standar Isi dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan.
- 6) Standar Proses dijabarkan dari standar isi.
- 7) Standar Penilaian dijabarkan dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan Standar Proses.
- 8) Standar Kompetensi Lulusan dijabarkan ke dalam Kompetensi Inti.
- 9) Kompetensi Inti dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar yang dikontekstualisasikan dalam mata pelajaran.
- 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
- 11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

12) Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.

13) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*)

e. Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013

Sejak diresmikannya kurikulum 2013 sebagai pedoman pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 terdapat berbagai aspek yang dilakukan, Mulyasa (2014) menyebutkan sedikitnya lima hal yang diperhatikan dalam implementasi kurikulum 2013 yakni;

1) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya. Sehingga dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan tematik integratif.

2) Pengadaan dan Pembinaan Tenaga Ahli

Guna mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013 yang terkesan masih baru perlu adanya tenaga ahli dalam pengimplementasiannya. Dan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang bertahap maka perlu pendampingan bagi para tenaga ahli agar setiap personil memiliki pemahaman dan kompetensi yang menunjang pembelajaran tematik integratif dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

3) Pendayagunaan Lingkungan dan sumber daya masyarakat

Dukungan lingkungan dan sumber daya masyarakat memiliki andil dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam rangka mensukseskan implementasi kurikulum perlu didayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar secara optimal. Mendayagunakan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial penting bagi guru sebagai fasilitator pembelajaran guna menunjang upaya pengembangan mutu dan kualitas pembelajaran.

4) Pengembangan Kebijakan Sekolah

Kebijakan sebagai suatu pedoman dalam tindakan guna mencapai tujuan. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 perlu adanya dukungan oleh kebijakan-kebijakan kepala sekolah. Kebijakan yang relevan diambil oleh kepala sekolah dalam membantu kelancaran pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi yaitu; memprogramkan kurikulum sebagai bagian integral dari program sekolah, mengalokasikan biaya operasional pembelajaran, meningkatkan mutu dan kualitas guru serta fasilitator, menyediakan sarana prasarana yang memadai, dan menjalin kerjasama yang baik dengan unsur-unsur terkait secara resmi dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis kompetensi, seperti dunia usaha, pesantren, dan tokoh-tokoh masyarakat.

3. Kurikulum 2013 Tingkat SMK/MAK

Struktur kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi untuk sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah

menengah atas serta sekolah menengah kejuruan tertuang dalam materi uji publik Kurikulum 2013, dan juga materi sosialisasi kurikulum 2013 (Kemdiknas, 2013). Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah terdiri atas kelompok Mata Pelajaran Wajib dan Mata Pelajaran Pilihan. Kurikulum SMK/MAK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK pada dasarnya adalah pendidikan menengah, pembedanya hanya pada pengakomodasian minat peserta didik saat memasuki pendidikan menengah. Struktur umum kurikulum SMK/MAK terdiri atas tiga kelompok Mata Pelajaran: Kelompok A,B, dan C. Pada SMK/MAK, Mata Pelajaran Kelompok Peminatan (C) terdiri atas:

- a) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1)
- b) Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2)
- c) Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3)

Dalam struktur kurikulum SMA/MA/SMKA mata pelajaran wajib mencakup 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam per minggu dengan alokasi waktu terdapat penambahan jam belajar per minggu sebesar 4-6 jam sehingga untuk kelas X bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar, dan untuk kelas XI dan XII bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit. Adapun struktur mata pelajaran dalam kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Mata Pelajaran Umum SMK/MAK (Tiga Tahun)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
	Kelompok A (Wajib)			
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Matematika	4	4	4
5	Sejarah Indonesia	2	2	2
6	Bahasa Inggris	2	2	2
	Kelompok B (Wajib)			
7	Seni Budaya	2	2	2
8	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
9	Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B per minggu		24	24	24
	Kelompok C (Peminatan)			
Mata Pelajaran Peminatan Akademik dan Vokasi (SMK/MAK)		24	24	24
JUMLAH ALOKASI WAKTU PER MINGGU		48	48	48

Sumber: Permendikbud No 70 Tahun 2013

keterangan:



Pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan di satuan pendidikan dan/atau industri (terintegrasi dengan Praktik Kerja Lapangan) dengan Portofolio sebagai instrumen utama penilaian.

4. Kurikulum 2013 Pada Kompetensi Teknik Fabrikasi Logam

Struktur Kurikulum merupakan pengorganisasian Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan.

Struktur kurikulum SMK/MAK pada bidang keahlian teknologi rekayasa pada program keahlian teknik mesin.

Tabel 2. Kompetensi Keahlian Teknik Fabrikasi Logam

MATA PELAJARAN		KELAS					
		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
Kelompok C (Peminatan)							
C1. Bidang Keahlian							
1	Fisika	2	2	2	2	-	-
2	Kimia	2	2	2	2	-	-
3	Gambar Teknik	2	2	2	2	-	-
C2. Dasar Program Keahlian							
1	Simulasi Digital	3	3	-	-	-	-
2	Teknologi Mekanik	8	8	-	-	-	-
3	Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi	3	3	-	-	-	-
4	Mekanika Teknik dan Elemen Mesin	4	4	-	-	-	-
C3. Paket Keahlian (Teknik Fabrikasi Logam)							
1	Gambar Teknik Fabrikasi Logam	-	-	6	6	-	-
2	Teknik Penyambungan Logam	-	-	4	4	8	8
3	Teknik Pembentukan dan Perakitan Fabrikasi Logam	-	-	4	4	8	8
4	Teknik Konstruksi Fabrikasi Logam	-	-	4	4	8	8

Sumber: Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Tahun 2014

a. Mata Pelajaran C2

Dalam kurikulum 2013, pada kompetensi teknik fabrikasi logam mata pelajaran pada kelompok C2 adalah merupakan dasar bidang keahlian teknologi dan rekayasa. Pada kelompok C2 ini terdiri atas mata pelajaran simulasi digital, teknologi mekanik, kelistrikan mesin dan konversi energi, serta mekanika teknik dan elemen mesin.

b. Mata Pelajaran C3

Standar kompetensi merupakan sebuah kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran. Pada kompetensi

fabrikasi logam ini termuat standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu: Gambar Teknik Fabrikasi Logam, Teknik Penyambungan Logam, Teknik Pembentukan dan Perakitan Fabrikasi Logam, dan Teknik Konstruksi Fabrikasi Logam.

5. Faktor yang Mempengaruhi Keterlaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan atau implementasi kurikulum tidak terlepas dari berbagai faktor baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Kurikulum 2013 disusun sebagai penyempurnaan dari kurikulum yang sudah ada. Dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 dirasa masih terlalu dini untuk diterapkan dan masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Menurut Dakir (2004) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu:

- a. Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya.
- b. Strategi implementasi atau pelaksanaan, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- c. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

Oleh karena itu dalam hal ini peneliti mengamati faktor yang menjadi aspek penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Faktor yang akan diamati oleh peneliti adalah dari aspek pendidik/ guru, sarana

prasarana, bahan ajar/modul, serta peserta didik. Dari berbagai aspek tersebut diharapkan dapat diketahui kendala-kendala yang ada dalam kelancaran keterlaksanaan kurikulum 2013. Aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pendidik/Guru

Keberhasilan pendidikan sebagian terletak pada guru selaku pelaksana pembelajaran di kelas. Peran guru sebagai fasilitator sekaligus sebagai mitra belajar peserta didik sangat memiliki peranan penting. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses. Peran guru sebagai fasilitator dapat dilaksanakan secara optimal jika guru memiliki kriteria sikap. Oleh Mulyasa (2013:43) guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menggunakan metode yang bervariasi
- 2) Memberikan tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik
- 3) Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya
- 4) Memodifikasi dan memperkaya bahan pembelajaran
- 5) Menghubungi spesialis jika ada siswa yang mempunyai kelainan
- 6) Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan
- 7) Memahami bahwa peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama

- 8) Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuan masing-masing pada proses pembelajaran
- 9) Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Sesuai Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dalam pengelolaan kelas dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 guru dituntut untuk cakap dalam beberapa aspek. Aspek keckapan guru berkaitan dalam manajemen, suara jelas dan santun, mengetahui kemampuan siswa, menjaga ketertiban, memotivasi, mengapresiasi, sopan dalam bertindak, dan disiplin. Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013. Kurangnya kesiapan guru menjadi penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Faktor-faktor tersebut berupa pemahaman dan kemampuan guru terhadap kurikulum 2013 yang meliputi standar Kompetensi lulusan, Standar Isi, dan Standar Penilaian. Kompetensi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 juga turut andil dalam melakukan proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Mengacu pada Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru harus memenuhi standar yang sesuai dalam kurikulum 2013. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, yakni:

- a) Penguasaan Standar Kompetensi

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar

Kompetensi Lulusan (PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 2013:3). Melalui standar proses, setiap satuan pendidikan akan diatur bagaimana seharusnya proses pendidikan berlangsung. Sesuai dengan Permendikbud No 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, sebagai sumber daya aktif dalam melaksanakan kurikulum 2013, guru mempunyai tanggung jawab untuk membuat perencanaan mengajar yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses, silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum 2013.

Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

Selain silabus, guru juga diharuskan membuat RPP. Sesuai dengan Salinan Lampiran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah “rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

b) Penguasaan Standar Isi

Kurikulum pada dasarnya terdiri dari sasaran, tujuan dan program pendidikan yang objektif. Sasaran pada kurikulum 2013 dituangkan dalam SKL, tujuan dituangkan dalam Standar Isi yang merupakan turunan dari SKL terdiri KI dan KD, dan program pendidikan yang objektif dituangkan dalam Standar Proses dan Standar Penilaian.

Menurut Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013, Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia dan penguasaan kompetensi yang berjenjang (Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013, 2013:2).

Untuk mencapai standar isi yang diharapkan, kesiapan guru terkait penguasaan standar isi memberikan kontribusi dalam menjalankan Kurikulum 2013 agar berjalan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu mengatur strategi agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Dalam Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 kompetensi dan ruang lingkup materi SMK/MAK adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi Kelas X-XI SMK Paket C Kejuruan

Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spriritual	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong-royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan , teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
Keterampilan	Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Sumber: Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013

c) Penguasaan Standar Penilaian

Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) guru harus dapat menjabarkan dan mengembangkan suatu kompetensi atau keterampilan tertentu dalam materi pelajaran dengan tepat sehingga kompetensi atau keterampilan tersebut dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik (Teti Rosmala Dewi, 2008: 52). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soenarto (1993) bahwa seorang guru bidang pendidikan kejuruan sebaiknya membuat analisis yang diteliti tentang suatu pekerjaan dengan tujuan untuk menetapkan serangkaian keterampilan (*skill*) dan pengetahuan yang akan dipelajari, selanjutnya keterampilan tersebut dijabarkan ke dalam urutan kerja atau operasi.

Peran serta guru dalam menunjang keterlaksanaan kurikulum sangat penting. Kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum menjadi tolak ukur bagi kelancaran pendidikan. Sehingga guru dituntut untuk mampu dan memahami bagaimana kurikulum diterapkan.

Guru sesuai dalam Pemendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dalam pengelolaan kelas dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 dituntut cakap dalam beberapa aspek. Aspek kecakapan guru berkaitan dalam manajemen, suara jelas dan santun, mengetahui kemampuan siswa, menjaga ketertiban, memotivasi, mengapresiasi, sopan dalam bertindak dan disiplin.

b. Sarana Prasarana TFL

Proses pembelajaran dapat berjalan lancar jika ada sarana prasarana yang mendukung. Adanya peralatan, bahan serta sumber belajar membantu siswa dalam belajar. Sarana prasarana atau fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan suatu tugas.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK, yang dimaksud dengan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi SMK/MAK (PP Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK).

Suharsimi (1987:7) juga menegaskan bahwa fasilitas fisik merupakan segala sesuatu yang berupa benda-benda atau yang dapat dibendakan yang mempunyai peranan untuk mempermudah dan melancarkan suatu usaha. Berbagai fasilitas pembelajaran dapat berupa alat peraga, buku acuan, media, peralatan praktik, laboratorium, bengkel dan sebagainya sebagai sarana pendukung belajar mengajar. Sehingga sarana prasarana sangat penting untuk memperlancar mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang

diungkapkan oleh Walgito (1982:56) bahwa belajar tanpa adanya alat-alat pelajaran yang memadai niscaya proses belajarnya tidak akan berjalan dengan lancar.

Standar Sarana dan Prasarana merupakan kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013). Standar sarana prasarana pendidikan kejuruan tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK. Secara umum standar sarana prasarana pada kompetensi teknik fabrikasi logam adalah sebagai berikut:

1) Sarana dan Prasarana Ruang Kerja Fabrikasi Logam

Tabel 4. Standar Sarana pada Ruang Kerja Fabrikasi Logam

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Perabot		
1.1	Meja kerja	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan fabrikasi logam.
1.2	Kursi kerja/ <i>stool</i>		
1.3	Lemari simpan alat dan bahan		
2	Peralatan		
2.1	Peralatan untuk pekerjaan fabrikasi logam	1 set/ruang	Untuk minimum 8 peserta didik pada pekerjaan fabrikasi logam.
3	Media pendidikan		
3.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Untuk mendukung minimum 8 peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang bersifat teoritis.
4	Perlengkapan lain		
4.1	Kotak kontak	Minimum 2 buah/area	Untuk mendukung operasionalisasi peralatan yang memerlukan daya listrik.
4.2	Tempat sampah	Minimum 1 buah/area	

Sumber: PP No 40 Tahun 2008

2) Standar Sarana Prasarana Ruang Penyimpanan dan Ruang Instruktur

Tabel 5. Standar Prasarana Ruang Penyimpanan dan Instruktur

Prasarana	Standar	Kebutuhan
Rasio	4 m ²	4 m ²
Kapasitas	12 orang	8 orang
Luas	48 m ²	32 m ²
Lebar	6 m	4 m

Sumber: PP No 40 Tahun 2008

Tabel 6. Standar Sarana Ruang Penyimpanan dan Ruang Instruktur

Sarana	Standar	Kebutuhan
Perabot		
Meja kerja	1 set/instruktur	8 meja
Kursi kerja	1 set/instruktur	8 kursi
Lemari penyimpanan	1 set	8 almari
Media pendidikan		
Papan tulis	1 set/ruang	1
Papan data	1 set/ruang	2
Perlengkapan lain		
Kotak kontak	Min 2/area	2
Tempat sampah	Min 1/area	1
Peralatan Ruang Penyimpanan dan Instruktur		
Komputer	1 set/area	1
Printer	1 set/area	1

Sumber: PP No 40 Tahun 2008

c. Modul/ Bahan Ajar

Modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar (Mulyasa, 2006). Modul dirumuskan sebagai salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar

yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Buku Panduan Guru adalah pedoman yang memuat strategi Pembelajaran, metode Pembelajaran, teknik Pembelajaran, dan penilaian untuk setiap mata pelajaran dan/atau tema Pembelajaran. Adapun yang dimaksud Buku Teks Pelajaran adalah sumber Pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti. Sehingga modul/bahan ajar merupakan suatu yang penting untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran.

Menurut N.A Suprawoto (2009:1) ditinjau dari bentuk atau media, bahan dapat dibagikan menjadi lima macam, yaitu:

- 1) Bahan ajar cetak, yaitu bahan ajar yang disajikan dengan kertas; misalnya buku, modul, LKS, brosur, wallchart atau handout.
- 2) Bahan ajar audia visual, yaitu bahan ajar yang difokuskan pada indra penglihatan dan pendengaran; misal film/video dan VCD.
- 3) Bahan ajar berbentuk audio, yaitu bahan ajar yang hanya difokuskan pada indra misal kaset, radio dan CD audio.
- 4) Bahan ajar berbentuk visual, yaitu bahan ajar yang difokuskan pada indra penglihatan saja; misal gambar, foto, maket/model.
- 5) Bahan ajar yang berbentuk multi media; misal CD interaktif, komputer, internet, macromedia flash.

Menurut Agus Wasisto (2013: 56) dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian KD harus mempertimbangkan:

- 1) Potensi peserta didik
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional sosial, dan spriritual peserta didik
- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik
- 5) Struktur keilmuan
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- 8) Alokasi waktu

d. Peserta didik

Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses Pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013). Peserta didik merupakan objek dalam pembelajaran. Sebagai insan manusia peserta didik tentu memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Peserta didik memiliki segala potensi yang dapat dikembangkan serta bakat dan kecerdasan yang dapat terus diasah melalui pembelajaran. Kurikulum sebagai alat rancangan pendidikan perlu memperhatikan peserta didik sebagai tujuan utama pendidikan. Kurikulum yang tepat mampu membentuk peserta didik yang diharapkan oleh tujuan pendidikan.

Adapun pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yang diwujudkan dalam pembelajaran tematik integratif yang diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi produktif,

inovatif, kreatif dan afektif (Pengembangan Kurikulum 20013, Bahan Uji Publik, Kemendikbud). Cakupan kompetensi lulusan secara holistik adalah sebagai berikut:

1) Sikap

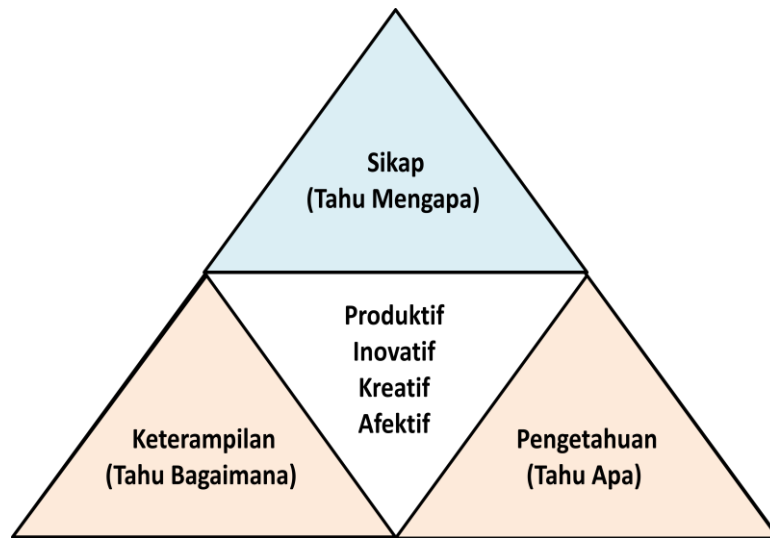
Pada kemampuan lulusan dalam dimensi sikap, peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam interaksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Proses yang terjadi dalam pencapaian tersebut melalui menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

2) Keterampilan

Pada kemampuan lulusan dalam sikap peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang memiliki kemampuan berfikir dan bertindak secara efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Proses yang terjadi dalam pencapaian tersebut melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, dan mencipta.

3) Pengetahuan

Pada kemampuan lulusan dalam dimensi sikap peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Proses yang terjadi dalam pencapaian tersebut melalui mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Sumber: Makalah Pedoman Diklat Kurikulum 2013

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Nurwati, S.Pd dan Prof. Dr. Jumadi, M.Pd. dalam Tesisnya yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Fisika 2013 pada Proses Pembelajaran Fisika Kelas X SMA Negeri di Kota Pekanbaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran fisikan kelas X SMA Negeri di Kota Pekanbaru masuk dalam kategori cukup baik. Pada aspek kesiapan guru, kesiapan guru memiliki hubungan yang signifikan dengan implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran fisika kelas X SMA Negeri di Kota Pekanbaru. Dari segi sarana prasarana, ketersediaan sarana prasarana memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran fisika

kelas X SMA Negeri di Kota Pekanbaru. Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran fisika kelas X SMA Negeri di Kota Pekanbaru.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang implementasi kurikulum 2013 dalam suatu mata pelajaran serta aspek-aspek yang mempengaruhi implementasi Kurikulum 2013. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah terkait subjek penelitian yakni pada mata pelajaran fisika.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Hasriani dalam Tesisnya dengan judul “Kontribusi Motivasi, Penguasaan informasi, dan Persepsi Mahasiswa Pendidikan Kimia Universitas Negeri Yogyakarta tentang Kurikulum 2013 terhadap Kesiapan Implementasi pada Pembelajaran”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Motivasi dan penguasaan informasi berkontribusi secara tidak langsung terhadap kesiapan implementasi kurikulum pada pembelajaran sebesar 20,2%, yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan penguasaan informasi berkontribusi lebih dominan daripada motivasi terhadap persepsi. 2) Motivasi, penguasaan informasi, dan persepsi mahasiswa pendidikan kimia tentang Kurikulum 2013 berkontribusi langsung terhadap kesiapan implementasi kurikulum pada pembelajaran sebesar 54,8%. Hal ini berarti bahwa sebagian besar kesiapan mahasiswa untuk mengimplementasikan kurikulum dipengaruhi oleh motivasi, penguasaan informasi, dan persepsi mahasiswa tentang kurikulum. Informasi yang diperoleh mahasiswa tentang Kurikulum 2013 membentuk persepsi

mahasiswa yang berpengaruh pada kesiapan implementasi kurikulum tersebut pada pembelajaran. Untuk itu, optimalisasi kesiapan mahasiswa dapat dilakukan dengan memberikan dorongan dan bimbingan akademik.

Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kurikulum 2013. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diteliti yakni antara motivasi, penguasaan informasi dan persepsi mahasiswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heru Purnomo dalam Tesisnya dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar dan Instrumen Penelitian IPA Tema Indahnya Negeriku untuk Penyempurnaan Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 4 Pada Kurikulum 2013”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar dan Instrumen Penilaian IPA tema “Indahnya Negeriku” buku guru dan buku siswa Kurikulum 2013 di SD N Ungaran 1 Yogyakarta terbukti layak dan efektif. (1) Kelayakan ditunjukkan pada penilaian ahli materi belajar IPA diperoleh nilai rata-rata 4,44 dengan kriteria Sangat Baik, uji coba terbatas diperoleh rata-rata nilai 4,53 dengan kriteria Sangat Baik dan uji coba pelaksanaan lapangan diperoleh nilai rata-rata 4,80 dengan kriteria sangat baik, sedangkan hasil penilaian ahli Instrumen Penilaian IPA diperoleh nilai rata-rata 3,92 dengan kriteria baik, uji coba terbatas diperoleh rata-rata nilai 4,33 dengan kriteria sangat baik dan uji coba pelaksanaan lapangan dengan rata-rata nilai 5 dengan kriteria sangat baik. (2) Efektifitas produk pengembangan ditunjukkan pada perhitungan *gain score* untuk mengetahui aspek pengetahuan (*knowledge*) diperoleh

indeks gain sebesar 0,80 dengan kategori tinggi, sedangkan aspek sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) dengan observasi menunjukkan hasil yang positif.

Persamaan dalam penelitian ini ialah terkait pelaksanaan kurikulum 2013 dengan subjek yang diamati yakni bahan ajar pada Kurikulum 2013.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Samsul Hadi dalam Tesisnya dengan judul “Pemahaman Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemahaman guru mata pelajaran IPS terhadap pendekatan saintifik pada kategori sangat sesuai sebanyak 3 guru, kategori sebanyak 11 guru, kategori tidak sesuai sebanyak 4 guru. Menunjukkan pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik sebagian besar dipahami oleh guru (2) pemahaman guru mata pelajaran IPS terhadap penilaian autentik pada kategori sangat sesuai sebanyak 2 guru, kategori sesuai sebanyak 7 guru, kategori tidak sesuai sebanyak 9 guru. Menunjukkan pemahaman guru sebagian besar belum memahami penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 dengan maksimal. Dapat disimpulkan bahwa guru setuju dengan implementasi Kurikulum 2013 dengan pemerinah secara intensif mensosialisasikan Kurikulum 2013.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Siwi Purwanti dalam tesisnya yang berjudul dengan “ Studi Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran

IPA dengan Pendekatan Saintifik pada Implementasi Kurikulum 2013 di Bantul”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum (1) kesiapan perencanaan guru dari segi kualitas dan kuantitas banyaknya responden yang berada pada area sedang dan siap hampir sama dibandingkan dengan responden yang berbeda pada area siap dan sangat siap, (2) kesiapan pelaksanaan guru menunjukkan bahwa secara kualitatif atau kemampuan guru sebagian besar berada pada area siap dan sangat siap, secara kuantitatif atau jumlah berada pada area sedang dan siap, (3) kesiapan penilaian dari segi kualitas dan kuantitas menunjukkan kemungkinan sebagian besar responden berada pada area tidak siap dan kurang siap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara kualitas dan kuantitas kesiapan guru dalam proses pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik pada implementasi Kurikulum 2013 di Kabupaten Bantul sebagian besar beradaptasi pada area sedang dan siap.

Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti terkait kurikulum 2013. Adapun subjek yang diamati ialah terkait kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 dengan mengacu pada standar kualitas guru.

C. Kerangka Berpikir

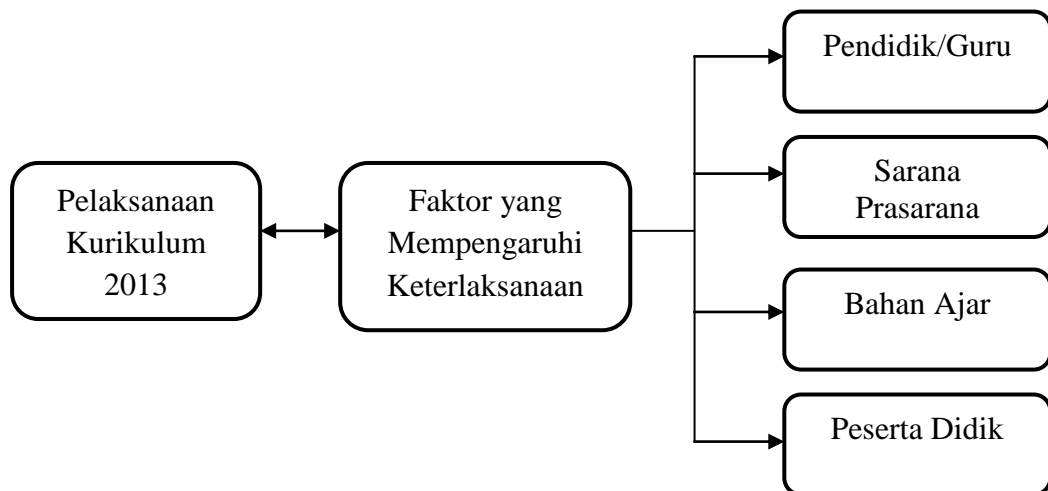
Kurikulum sebagai landasan dalam pembelajaran untuk dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perubahan kurikulum yang dinamis baik di tingkat SD, SMP, SMA/SMK disesuaikan dengan tingkat pembelajaran masing-masing jenjang pendidikan. Kurikulum 2013

sebagai bentuk perubahan dari kurikulum KTSP diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang belum lama di luncurkan memiliki *pro* dan *kontra* dalam pelaksanaannya, hal tersebut tidak terlepas dari berbagai hambatan yang melingkupinya.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada masing-masing satuan pendidikan telah dimulai pada Tahun Ajaran 2013/2014. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada tingkat SMK menekankan pada peminatan siswa. Struktur kurikulum selain kelompok mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik juga memperkenankan peserta didik melakukan pilihan dalam bentuk pilihan kelompok peminatan, pilihan lintas minat, dan/atau pilihan pendalaman minat.

SMK N 1 Seyegan Yogyakarta masih menerapkan kurikulum 2013 meskipun kebijakan menteri pendidikan saat ini kurikulum 2013 telah di berhentikan dan kembali pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Meskipun demikian dalam pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang telah berlangsung tetap dilanjutkan pada siswa angkatan yang telah mendapat pembelajaran dengan kurikulum 2013. Salah satu kompetensi yang ada dalam kurikulum 2013 di tingkat SMK adalah kompetensi kejuruan teknik fabrikasi logam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 masih memiliki hambatan, baik dari guru itu sendiri maupun dari sarana prasarana yang ada. Sekolah menengah kejuruan sebagai jenjang pendidikan yang juga menonjolkan *skill* yang dimiliki tentu tidak sama dengan sekolah menengah atas. Sehingga dalam pelaksanaan serta kandungan kurikulum tidaklah sama.

Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diteliti tentang faktor-faktor penghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi kejuruan teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta agar bisa menjadi acuan bagi kepala sekolah, guru dan siswa dalam menerapkan kurikulum 2013 yang sedang dilaksanakan.



Gambar 2. Alur Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka serta alur kerangka pikir maka dapat disusun pertanyaan penelitian yakni:

1. Bagaimana kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Keahlian Teknik Fabrikasi Logam di SMK N 1 Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Keahlian Teknik Fabrikasi Logam di SMK N 1 Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana standar sarana prasarana pada kompetensi keahlian TFL di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?

4. Bagaimana ketersediaan bahan ajar pada kompetensi keahlian TFL di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?
5. Bagaimana kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Keahlian Teknik Fabrikasi Logam di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan pada suatu objek dan mengkondisikannya seperti apa adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011:15) penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sumber instrumen kunci. Metode penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, gambar dan bukan kata-kata (Moleong, 2010: 11). Data deskriptif diperoleh dalam sebuah penelitian kualitatif yang hasilnya dideskripsikan berdasarkan pada tujuan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada tanggal 30 September sampai 30 Oktober 2015. Pemilihan SMK Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta sebagai *setting* penelitian didasarkan pada pertimbangan atas adanya permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam. Selain itu SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta dikenal mempunyai akreditasi A, serta peneliti telah mengenal SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta dan memiliki akses untuk bisa mengadakan penelitian sehubungan dengan topik penelitian ini, yakni hambatan keterlaksanaan kurikulum 2013 pada

kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah Bidang Kurikulum, tiga guru yakni ketua jurusan kompetensi TFL dan dua guru kompetensi TFL, dan lima siswa Teknik Fabrikasi Logam kelas XII di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman Yogyakarta. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009: 85).

Pertimbangan peneliti memilih Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum sebagai informan karena Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum adalah penanggungjawab kurikulum sekolah. Adapun pertimbangan bahwa peneliti mengambil informan guru TFL karena guru yang menangani langsung kompetensi TFL dan pertimbangan memilih lima siswa karena keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Siswa yang ditunjuk adalah siswa pada kompetensi TFL karena mereka terlibat langsung dalam pembelajaran. Sehingga ketika dilakukan wawancara informan dapat memberikan informasi yang diperlukan.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam. Adapun aspek yang diamati ialah pada aspek guru, sarana prasarana, bahan ajar dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2009: 145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi dilakukan sebagai langkah awal dalam merumuskan suatu permasalahan untuk kemudian dilakukan penelitian. Mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK yakni pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam. Data dari observasi ini dicatat dan kemudian ditindaklanjuti dalam penelitian.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati gejala atau permasalahan dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Objek yang diamati adalah kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan Sleman. Adapun pedoman observasi yang digunakan merupakan pedoman yang disusun peneliti dengan mengacu pada pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta.

Tabel 8. Kisi-kisi Observasi

Hal yang dikaji	Aspek	Sumber
Pelaksanaan Kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan Sekolah • Struktur Kurikulum • Kompetensi Tenaga Ahli • Permasalahan pelaksanaan kurikulum • Kebijakan dan Program 	Wakasek Bidang Kurikulum

2. Wawancara

Selain observasi, teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara. Sugiyono (2011: 231) mengungkapkan wawancara digunakan apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, namun juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Tabel 9. Kisi-kisi Wawancara

Unsur yang diteliti	Faktor	Aspek	Sumber
Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan	Internal	Berasal dari Kurikulum 2013	Struktur Kurikulum
	Eksternal	Berasal dari Guru	Silabus RPP Metode Pengajaran
		Berasal dari sarana prasarana	Sumberdaya Fasilitas Anggaran
		Berasal dari Bahan Ajar	Bahan Ajar Mata Pelajaran Produktif
		Berasal dari siswa	Pembelajaran

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data merupakan teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 274).

Guna memperoleh data dokumentasi, peneliti mengambil dari dokumen-dokumen yang berupa silabus kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam, kurikulum sekolah, dan rencana pelaksanaan

pembelajaran. Peneliti juga mengambil dokumentasi berupa foto sarana prasarana di SMK N 1 Seyegan Sleman.

Tabel 10. Kisi-kisi Kajian Dokumen

No	Hal yang dikaji	Aspek	Sumber data
1	Profil SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta	a. Sejarah b. Visi c. Misi d. Tujuan e. Kondisi Geografi f. Sumber Daya	SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta
2	Dokumen Kurikulum 2013 Kompetensi keahlian Teknik Fabrikasi Logam	Silabus, RPP	Guru
		Data Sarana prasarana	Ketua Jurusan TFL

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan model analisis interaktif Milles and Hubberman (1992: 18 – 20) dalam Sugiyono (2009). Aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari:

a. Pengumpulan Data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*).

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam analisis data. Reduksi data merupakan aktivitas peneliti dalam memilih data yang relevan untuk disajikan. Aktivitas reduksi data terdiri atas menggolongkan, mengarahkan, menajamkan dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan sehingga interpretasi dapat dilakukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan data hasil observasi di lapangan dalam bentuk teks naratif yaitu uraian tertulis tentang pelaksanaan kurikulum 2013 kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan tentang faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam dilakukan dengan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan lapangan melalui triangulasi data.

F. Keabsahan Data

Menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi ialah mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang ada dengan data yang diperoleh dari sumber lain (Riant Nugroho 2012: 241). Sementara menurut Moeloeng (2007: 330) triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer berupa informasi terkait faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK Negeri 1 Seyegan Yogyakarta. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan. Dalam penelitian ini objek

yang diteliti adalah mengenai faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan Yogyakarta, dan yang menjadi sumber data yaitu guru dan siswa. Dalam menguji kredibilitas data mengenai faktor penghambat pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan Yogyakarta tersebut maka dilakukan pengecekan data pada sumber satu dengan sumber lainnya.

Adapun triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data hasil penelitian dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen serta kondisi nyata. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorikan berdasarkan fokus penelitian, dan data yang telah dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan yang sama dari beberapa sumber tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Seyegan yang terletak di Jalan Kebonagung Km 8, Desa Margomulyo, Kecamatan Seyegan, Kota Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah menengah yang berbasis kejuruan ini memiliki 7 kompetensi keahlian yakni: Teknik Gambar Bangunan (TGB), Teknik Konstruksi Batu dan Beton (TKBB), Teknik Fabrikasi Logam (TFL), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Ototronik (TO), Teknik Sepeda Motor (TSM), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Fokus penelitian ini dilakukan pada Kompetensi Keahlian Teknik Fabrikasi Logam terkait pelaksanaan serta faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013.

Penelitian ini dilakukan selama bulan September sampai dengan Oktober 2015. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kompetensi TFL dan siswa. Hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Dari hasil observasi diperoleh data bahwa jumlah peserta didik di SMK N 1 Seyegan berjumlah 1.176 orang. Adapun data jumlah siswa pada kompetensi keahlian Teknik Fabrikasi Logam SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta adalah sejumlah 182 siswa yang mana Kelas X berjumlah 64 siswa, Kelas XI berjumlah 60 siswa dan Kelas XII berjumlah 58 siswa. Di

SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta memiliki guru/pendidik berjumlah 89 guru tetap dan 16 guru tidak tetap. Adapun data jumlah guru pada kompetensi keahlian Teknik Fabrikasi Logam di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta adalah sejumlah enam orang yang terdiri atas ketua jurusan Kompetensi keahlian TFL dan lima guru mata pelajaran produktif Kompetensi keahlian TFL.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta deskripsi data diuraikan pada pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL serta mengenai faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian TFL diperoleh data sebagai berikut:

1. Deskripsi Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat subyek penelitian dapat diketahui bahwa di SMK N 1 Seyegan pelaksanaan kurikulum 2013 telah berlangsung selama dua tahun. SMK N 1 Seyegan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai *pilot project* kurikulum 2013 dari lima sekolah di wilayah Sleman Yogyakarta yakni SMK II Depok, SMK 1 Kalasan, SMK Muhammadiyah 1 Moyudan, dan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan belum semua guru memperoleh sosialisai terkait kurikulum 2013. Oleh pemerintah, sosialisasi dilakukan bagi seluruh pengurus sekolah serta para guru. Pergantian kurikulum yang telah dilakukan menjadikan guru belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan

kurikulum 2013. Meskipun oleh Dinas Pendidikan pelatihan, diklat atau seminar tentang kurikulum 2013 bagi guru telah dilakukan.

Dari hasil wawancara kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 melalui tahapan proses, sekitar 70% kemudian naik menjadi 80% dan kini telah mencapai 95%. Hanya sekitar 5% guru yang masih mengajar dengan menggunakan metode lama yakni kurikulum sebelumnya.

Hal yang menjadi kendala diketahui bahwa masih rendahnya kedisiplinan baik dari guru maupun siswa. Untuk kelancaran pelaksanaan kurikulum 2013 SMK N 1 Seyegan Sleman mencangangkan kebijakan dan program. Kebijakan sekolah yang pertama ialah membangun budaya sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan bagi seluruh warga sekolah, kedua ialah membangun karakter siswa.

Adapun program sekolah di SMK N 1 Seyegan Sleman untuk melaksanakan kebijakan mewujudkan budaya kerja serta karakter yakni dengan diadakan program tambahan seperti ekstra kurikuler, pelatihan kegiatan yang mengarah pada kedisiplinan, diadakan pembentukan karakter bagi siswa salah satunya dengan ESQ. Untuk membenahi dan mengoptimalkan program kerja sekolah dan juga program akademis, sekolah menyiapkan perangkat yang terkait dengan KBM seperti diklat, serta membentuk tim sukses yang akan melaksanakan program ini.

Tabel 11. Kebijakan dan Program di SMK N 1 Seyegan

No	Kebijakan	Program
1	Membangun budaya sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan diklat • Pelatihan kedisiplinan
2	Mengoptimalkan program kerja sekolah dan program kerja akademis	Membentuk tim sukses
3	Membentuk karakter siswa	Kegiatan ekstrakurikuler, ESQ

Sumber: Data Hasil Penelitian

2. Deskripsi Faktor yang Mempengaruhi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Keahlian TFL di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta

Dalam penelitian terkait faktor penghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian TFL peneliti mengamati pada empat aspek yakni guru, sarana prasarana, bahan ajar serta peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh ketiga guru kompetensi TFL diketahui bahwa dalam mendukung kelancaran kurikulum 2013 pemerintah telah mengadakan sosialisasi bagi sekolah yang telah ditunjuk sebagai *pilot project* K-13. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada guru dan karyawan. Tindak lanjut dari sosialisasi dilanjutkan dengan diadakannya pelatihan dari Dinas Pendidikan dengan mendatangkan nara sumber yang kompeten. Menyiapkan pula kurikulumnya dari mulai pembelajaran K-13 serta bahan ajar yang baru sebagian. Untuk mendeskripsikan hasil data terkait faktor penghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 peneliti mengamati pada aspek guru, sarana prasarana, bahan ajar serta peserta didik.

Pertama aspek guru, peneliti mengamati dalam tiga hal yakni standar kompetensi, standar isi serta satandar penilaian. Mencemati

pada standar kompetensi guru SMK N 1 Seyegan, baik guru mata pelajaran umum maupun guru mata pelajaran produktif diberikan pelatihan serta diklat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sebanyak tiga kali. Meski sosialisasi serta pelatihan telah dilakukan hal tersebut belum sepenuhnya dapat diterima oleh seluruh guru. *Mind-set* guru yang belum sama dalam arti belum bisa mengikuti alur kurikulum 2013, baik itu metode belajar maupun perangkat pembelajaran. Sulit untuk menghendaki apa yang dijelaskan baik dalam rancangan maupun metode. Sulitnya merubah *mind-set* guru menjadi kendala dalam pelaksanaan K-13. Yang kedua, merubah budaya kerja dimana kurikulum 2013 dengan jumlah jam yang lebih banyak daripada 2006 menghendaki budaya kerja yang lebih baik lagi seperti integritas diri.

Dalam hal standar isi, diketahui bahwa pada pembelajaran kompetensi keahlian TFL strategi pembelajaran dilakukan secara lisan, pendekatan, diskusi, dan tutorial. Dari hasil wawancara kendala yang dihadapi ialah ketika mengajar suara guru kurang terdengar serta terdapat guru yang monoton yakni hanya menulis. Hal tersebut menjadikan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama ketika penyampaian materi.

Pada standar penilaian oleh guru, dari hasil wawancara yang telah dilakukan, penilain dilakukan dalam dua hal yakni penilaian produktif dan penilaian normatif. Penilaian Produktif dilakukan dengan mengacu dari standar KKM yang terdiri dari ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, ujian akhir sekolah. Adapun pada penilaian

normatif dilakukan dengan pendekatan, seperti menghafal nama siswa, mengamati perilaku siswa dan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan pemaparan data dari hasil penelitian pada pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian Teknik Fabrikasi Logam di SMK N 1 Seyegan dalam aspek guru, peneliti mengamati dari tiga aspek yakni standar kompetensi, standar proses, dan standar penilaian, dari hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 12. Standar Kompetensi Guru SMK N 1 Seyegan Jurusan TFL

No	Standar	Penguasaan
1	Standar Kompetensi	Masih kurangnya pemahaman guru terkait pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian TFL.
3	Standar Isi	Strategi pembelajaran dilakukan secara lisan, pendekatan, diskusi, dan tutorial.
4	Standar Penilaian	Penilaian Produktif: mengacu dari standar KKM yang terdiri dari: Ulangan harian, ujian tengah semester, ujian semester, ujian akhir sekolah. Penilaian Normatif: Pendekatan

Sumber: Hasil Data Penelitian

Kedua, Sarana Prasarana. SMK N 1 Seyegan memiliki dua ruang bengkel pada kompetensi keahlian TFL. Ruang praktik pertama ialah yang berada di sekolah pusat yakni di Jl. Kebonagung dan yang kedua ialah bengkel TFL yang berada di Jl. Jetis. Bengkel TFL di SMK N 1 Seyegan Sleman memiliki luas 189 m² , kondisi bengkel TFL yang

ada kurang tertata rapi karena seluruh kegiatan praktik dilakukan di satu bengkel yang sama. Selain bengkel praktik juga tersedia ruang bagi guru atau instruktur. Pada ruang instruktur atau guru memiliki luas 15 m².

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa sarana prasarana pada kompetensi keahlian TFL yang ada belum memadai. Hal tersebut dapat diketahui dari ketersediaan alat serta bahan yang ada kurang mencukupi bagi seluruh peserta didik sehingga pada saat pelaksanaan praktik para siswa harus bergantian untuk menggunakan, hal ini menjadi kendala karena kurangnya efisien waktu dan efektifitas para peserta didik. Peralatan yang ada pada kompetensi keahlian TFL sudah banyak yang tua sehingga kurang layak untuk digunakan, adapun peralatan yang baru belum cukup untuk seluruh siswa. Selain peralatan, kendala yang dihadapi ialah ketersediaan bahan yang kurang mencukupi dalam kegiatan praktik.

Hasil penelitian terkait peralatan pada kompetensi keahlian TFL di SMK N 1 Seyegan Sleman dapat diamati dari tabel berikut.

Tabel 13. Prasarana Teknik Fabrikasi Logam

Sarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	Ket.
Mistar Baja	1/ 8 siswa	4	8	T
Mistar Gulung	1/ 8 siswa	4	3	TT
Mikrometer	1/ 8 siswa	4	5	T
Kikir	1/ 8 siswa	4	18	T
Gunting Pelat	1/ 8 siswa	4	15	T
Gergaji	1/ 8 siswa	4	16	T
Kunci	1/ 8 siswa	4	2 set	TT
Tang	1/ 8 siswa	4	6	T
Obeng	1/ 8 siswa	4	10	T
Ragum (vice)	1/ 8 siswa	4	8	T
Landasan	1/ 8 siswa	4	8	T
Palu Baja	1/ 8 siswa	4	9	T
Rivet Set	1/ 8 siswa	4	4	T
Tap dan Snei	1/ 8 siswa	4	2 set	TT

Sarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	Ket.
Mesin Bor Tangan	1/ 8 siswa	4	3	TT
Gerinda Tangan	1/ 8 siswa	4	4	T
Meja Gambar	1 set/siswa	32 set	32	T
Pensil Gambar	1/siswa	32	32	T
Penggaris	1/siswa	32	32	T
Jangka	1/siswa	32	32	T
Mal	1/siswa	32	32	T
Penghapus	1/siswa	32	32	T
Kertas Gambar	1/siswa	32	32	T
Mistar Baja	1/ 8 siswa	32	32	T
Mistar Siku	1/ 8 siswa	4	10	T
Jangka Sorong	1/ 8 siswa	4	4	T
Siku	1/ 8 siswa	4	6	T
Penggores	1/ 8 siswa	4	0	TT
Penitik	1/ 8 siswa	4	9	T
Kunci Inggris	1/ 8 siswa	4	1	TT
Kunci Pas dan Kunci Ring	1 set/ 8 siswa	4	2 set	TT
Kunci Sock	1/ 8 siswa	4	-	TT
Obeng (+)	1/ 8 siswa	4	7	T
Obeng (-)	1/ 8 siswa	4	3	TT
Tang Kombinasi	1/ 8 siswa	4	2	TT
Tang Slip Joint	1/ 8 siswa	4	2	TT
Tang Gunting/Potong	1/ 8 siswa	4	2	TT
Palu	1/ 8 siswa	4	14	T
Gunting (snip)	1/ 8 siswa	4	10	T
Kikir bundar	1/ 8 siswa	4	12	T
Kikir Segi empat	1/ 8 siswa	4	18	T
Gergaji Tangan	1/ 8 siswa	4	14	T
Mata Bor	1/ 8 siswa	4	Beli sesuai kebutuhan	T
Mengulir Dalam (Tap) dan Luar (snai)	1/ 8 siswa	4	2 set	TT
Rivet Set	1/ 8 siswa	4	3	TT
Mesin Gerinda	1 set	4	2	TT
Mesin Bor	1 set	4	1	TT
Mesin Las Busur	1 set	4	4	T
Mesin Las Oksiasetilen	1 set	4	3	TT
Mesin Las TIG	1 set	4	3	TT
Elektroda	1/ siswa	32	4 dus	T
Spatu Safety	1/ 8 siswa	32	32	T
Kaca Mata Las	1/ 8 siswa	4	10	T
Apron	1/ 8 siswa	4	11	T

Sarana	Standar	Kebutuhan	Ketersediaan	Ket.
Sarung Tangan Las	1/ 8 siswa	4	4	T
Rivet	1/ 8 siswa	4	4	T
Palu Terak	1/ 8 siswa	4	Siswa bikin sendiri	T
Sikat Kawat	1/ 8 siswa	4	4	T
Tang Penjepit	1/ 8 siswa	4	4	T
Kawat Las	1/ 8 siswa	4	Sesuai kebutuhan	T
Meja Kerja	1 set instruktur	8	5	TT
Kursi Kerja	1 set instruktur	8	5	TT
Lemari Penyimpanan	1 set	8	2	TT
Media Pendidikan:				
Papan Tulis	1 set ruang	1	1	T
Papan Data	1 set ruang	2	3	T
Perlengkapan Lain:				
Kotak Kontak	Min 2 area	2	2	T
Tempat Sampah	Min 1 area	1	1	T
Peralatan Ruang Penyimpanan dan Instruktur:				
Komputer	1 set area	1	4	T
Printer	1 set area	1	1	T

Sumber: Hasil Data Penelitian

Keterangan:

T = Terpenuhi

TT = Tidak Terpenuhi

Ketiga, bahan ajar. Dari hasil observasi dan wawancara, bahan ajar atau modul pada mata pelajaran produktif kompetensi keahlian TFL belum ada. Bahan ajar yang tersedia adalah pada mata pelajaran umum, dan untuk mata pelajaran produktif secara khusus yang mengacu pada kurikulum 2013 belum ada. Hal ini menjadi kendala baik bagi guru maupun siswa itu sendiri, karena sumber belajar yang

didesain bagi kurikulum 2013 oleh guru dan siswa masih mengacu pada bahan ajar pada kurikulum sebelumnya. Belum tersedianya bahan ajar, dalam penyusunan materi guru secara mandiri menyusun materi dengan mengambil dari berbagai sumber baik sumber di perpustakaan, buku pegangan pada kurikulum sebelumnya dan juga dari internet.

Keempat, Peserta Didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh keempat peserta didik pada kompetensi TFL, hal yang menjadi kendala pada pembelajaran kurikulum 2013 ialah jam pelajaran yang semakin panjang. Durasi waktu yang cukup lama dari pagi hingga sore hari dengan dua kali waktu istirahat menjadikan siswa kualahan dalam fisik. Lamanya jam pelajaran menjadikan tingkat antusias serta kondisi fisik yang mulai lelah, sehingga hal tersebut berdampak pada kurangnya konsentrasi serta semangat siswa dalam mengikuti pelajaran.

B. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini difokuskan pada hasil wawancara berupa pernyataan-pernyataan informan, yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam serta siswa jurusan kompetensi keahlian TFL SMK N 1 Seyegan. Hasil wawancara dalam analisis data yang dipaparkan merupakan hasil pengumpulan data kemudian dipaparkan dan yang selanjutnya dilakukan reduksi data yang telah diolah oleh peneliti. Sesuai rumusan masalah, analisis penelitian ini dibagi dalam 2 (dua) sub pokok bahasan yaitu: (1) pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian TFL, (2) faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian TFL.

1. Kesiapan Sekolah

Kurikulum 2013 dibuat dengan tujuan untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter menjadi sebuah harapan untuk dapat memajukan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum 2013 dilaksanakan dengan bertahap, tidak kemudian seluruh sekolah langsung menerapkannya. Salah satu sekolah kejuruan yang menjadi *pilot project* pelaksanaan kurikulum 2013 adalah SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta. Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua jurusan kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam sebagai berikut:

“Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan sudah berjalan selama dua tahun. SMK N 1 Seyegan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan kurikulum 2013 di wilayah Sleman Yogyakarta. Sekitar lima sekolah di wilayah Sleman yang melaksanakan kurikulum 2013.”(B-1/29-09-2015)

Sebagai kurikulum yang masih tergolong baru perlu untuk dipahami tentang segala karakter serta seluk beluk kurikulum 2013. Selain itu untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 perlu suatu strategi serta kebijakan. Di SMK N 1 Seyegan pelaksanaan kurikulum 2013 telah berlangsung selama dua tahun. Hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta dapat dipaparkan dari segi pemahaman kurikulum 2013 serta kebijakan dan program sekolah yang diberlakukan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Seiring dengan perkembangan jaman, kurikulum selalu mengalami perubahan. Perubahan kurikulum dilakukan untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik dengan mengikuti perubahan jaman. Dari berbagai kurikulum yang ada di Indonesia masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Pada tahun 2013 kurikulum pendidikan mengalami perubahan, dari kurikulum KTSP diganti menjadi kurikulum 2013. Antara kurikulum KTSP dengan kurikulum 2013 pun masing-masing memiliki perbedaan.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, belum semua sekolah melaksanakan kurikulum 2013, kurikulum 2013 diselenggarakan di beberapa sekolah dari tiap jenjang pendidikan sebagai sekolah percobaan. Pelaksanaan kurikulum 2013 juga telah dilaksanakan di SMK N 1 Seyegan pada Kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam. Perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 pun diiyakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hal tersebut diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 dengan kurikulum 2006 itu perbedaannya dari segi pembelajaran kurikulum 2006 dengan pendekatan CBSA, sedangkan kurikulum 2013 terpusat pada siswa. Pada kurikulum 2006 masih menggunakan metode lama dalam pembelajaran sedangkan kurikulum 2013 dengan metode scientific.”(A-1/2-10-2015)

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 menitik beratkan dalam hal kebutuhan serta karakteristik peserta didik, juga pada kompetensi dasar umumnya. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan memiliki suatu kebijakan dan program untuk

menunjang kelancaran dan kemajuan. Kebijakan dan program penting sebagai pedoman dalam mencapai tujuan. Oleh Mulyasa (2014) ditegaskan bahwa Kebijakan yang relevan diambil oleh kepala sekolah dalam membantu kelancaran pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi yaitu; memprogramkan kurikulum sebagai bagian integral dari program sekolah, mengalokasikan biaya operasional pembelajaran, meningkatkan mutu dan kualitas guru serta fasilitator, menyediakan sarana prasarana yang memadai, dan menjalin kerjasama yang baik dengan unsur-unsur terkait secara resmi dalam kaitannya dengan pembelajaran berbasis kompetensi, seperti dunia usaha, pesantren, dan tokoh-tokoh masyarakat.

Sebagai upaya kelancaran pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan, sekolah telah menyusun dan memberikan program-program kegiatan guna mendukung tercapainya tujuan kurikulum 2013. Berbagai kebijakan sekolah di SMK N 1 Seyegan tersebut dapat diketahui sebagaimana yang diungkapkan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

“Kebijakan sekolah yang pertama ialah membangun budaya sekolah, kedua ialah karakter siswa yang dibangun dengan cara diadakan pelatihan pada siswa salah satunya dengan ESQ. Membenahi program kerja, sekolah dan juga program akademis. Program akademis berupa memunculkan karakter dengan cara pelatihan kegiatan dan kedisiplinan.” (B-1/29-9-2015)

Sebagai langkah dalam mewujudkan kebijakan sekolah yang ada, berbagai program untuk menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 juga telah dirancang. Sebagaimana pernyataan wakil kepala sekolah berikut ini:

“Diadakan program tambahan seperti ekstra kurikuler, pelatihan kegiatan yang mengaharah pada keisiplinan, menyiapkan perangkat yang terkait dengan KBM seperti diklat. Membentuk tim sukses yang akan melaksanakan program ini.” (A-1/2-10-2015)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa SMK N 1 Seyegan telah berusaha untuk mensukseskan pelaksanaan kurikulum 2013 melalui kebijakan serta program yang dirancang agar pelaksanaan kurikulum 2013 dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan.

2. Kesiapan Guru

Kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman yang belum lama diselenggarakan hingga kini telah berjalan selama dua tahun masih belum semua sekolah terutama guru selaku seorang pendidik belum sepenuhnya siap dalam melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kompetensi Teknik Fabrikasi Logam sebagai berikut:

“Belum semua guru memperoleh sosialisai terkait kurikulum 2013, sehingga guru belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Maka perlu untuk kembali diadakan diklat atau seminar tentang kurikulum 2013 bagi guru.”(B-3/2-10-2015)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru masih perlu untuk diberikan pemahaman serta pelatihan pemantapan untuk melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Kegiatan sosialisasi penting untuk dilakukan guna memberikan pemahaman serta pelatihan bagi seluruh pelaksana pendidikan. Terlebih pada sekolah menengah kejuruan seperti SMK N 1 Seyegan, kegiatan sosialisasi dan pelatihan menjadi suatu hal yang perlu dilakukan untuk disampaikan,

mengingat bahwa sekolah menengah kejuruan tidak hanya terkait tentang teori namun juga praktik secara langsung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mulyasa (2014) yang menyebutkan bahwa pengadaan dan pembinaan tenaga ahli ditujukan agar para tenaga ahli memiliki sikap, pribadi, kompetensi dan keterampilan yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter. Sehingga kesiapan baik pengurus sekolah maupun guru menjadi suatu hal yang penting untuk dilakukan.

Dari data yang ada disebutkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 dari segi pendidik telah mencapai 95% adapun 5% masih belum bisa sepenuhnya mengikuti sesuai alur pelaksanaan kurikulum 2013. Pengadaan dan pembinaan tenaga ahli dalam pelaksanaan kurikulum penting dilaksanakan, hal tersebut ditegaskan oleh Dakir (2004) bahwa strategi implementasi atau pelaksanaan dalam implementasi kurikulum ialah diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.

Kesiapan sekolah terutama para guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan sudah cukup memuaskan, hal tersebut diperkuat oleh pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 melalui tahapan proses, sekitar 70% kemudian naik menjadi 80% dan kini telah mencapai 95%. Hanya sekitar 5% guru yang masih mengajar dengan menggunakan metode lama (A-1/2-10-2015).

Berdasarkan hal tersebut kesiapan SMK N 1 Seyegan Sleman telah mencapai pada 95% sekolah telah siap dalam melaksanakan kurikulum 2013, hanya saja masih perlu dilakukan monitoring serta diklat kembali untuk penguatan materi bagi guru khususnya pada mata pelajaran produktif.

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang tergolong belum lama diberlakukan masih perlu terus untuk dilakukan monitoring dan evaluasi. SMK N 1 Seyegan Sleman sebagai salah satu sekolah kejuruan yang ditunjuk sebagai *pilot project* kurikulum 2013 selama pelaksanaannya tentu tidak terlepas dari suatu hambatan atau kendala yang terjadi. Berbagai hambatan atau kendala yang muncul dapat dari berbagai faktor. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengamati dari segi sarana prasarana, bahan ajar, guru/pendidik serta peserta didik.

Sebagai langkah pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan diadakan sosialisasi untuk memberikan pemahaman bagi para guru. Sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Yogyakarta kemudian dilanjutkan oleh pihak sekolah bagi para pengurus serta guru di SMK N 1 Seyegan Sleman. Mengacu dalam Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013, guru harus memenuhi standar yang sesuai dalam kurikulum 2013. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa hal, yakni: penguasaan standar kompetensi, penguasaan standar isi, serta penguasaan standar penilaian.

a. Standar Kompetensi

Guru sebagai faktor utama dalam pembelajaran sangat penting memiliki kemampuan atau kompetensi guna mendukung perannya sebagai pendidik. Sebagai salah satu sumber materi, guru perlu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan serta mempersiapkan pelajaran dan mengevaluasi kegiatan siswa. Sebagaimana yang diutarakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa “Dilakukan sosialisasi pada guru dan karyawan dalam implementasi kurikulum 2013. Mengadakan workshop dengan mendatangkan narasumber yang kompeten. Menyiapkan pula kurikulumnya dari mulai pembelajaran K13 serta bahan ajar sudah sebagian.”(A-1/2-10-2015)

Selain kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan oleh SMK N 1 Seyegan, para guru baik guru mata pelajaran umum maupun guru mata pelajaran produktif juga diberikan pelatihan serta diklat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 sebanyak tiga kali. Pelaksanaan pelatihan kurikulum 2013 ini dilaksanakan perlu bagi kesiapan para guru dalam menjalankannya. Suatu kurikulum yang masih baru perlu suatu pengenalan atau sosialisasi serta pelatihan untuk pendidik memahami rangkaian pembelajaran yang akan mereka terapkan ketika mengajar.

Sesuai dengan Permendikbud No 81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, sebagai sumber daya aktif dalam melaksanakan kurikulum 2013, guru mempunyai tanggung jawab untuk membuat perencanaan mengajar yang meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Para guru kompetensi

keahlian teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan penyusunan silabus dan RPP masih mengacu pada kurikulum 2006.

b. Standar isi

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan yang telah berjalan selama dua tahun tidak terlepas dari berbagai kendala, dari segi guru atau pendidik kendala yang ada adalah pemahaman para guru yang masih sulit dirubah serta budaya kerja yang belum bisa sesuai dengan karakter kurikulum 2013. Hal tersebut diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum berikut: “Dari segi guru, guru atau pendidik kendala yang ada ialah *mind-set* guru yang belum sama serta susah merubah *mind-set* guru. Belum sama itu dalam pengertian belum bisa mengikuti alur kurikulum 2013, baik itu metode belajar maupun perangkat pembelajaran. Sulit untuk menghendaki apa yang dijelaskan baik dalam rancangan maupun metode. Yang kedua, merubah budaya kerja dimana kurikulum 2013 dengan jumlah jam yang lebih banyak daripada 2006 menghendaki budaya kerja yang lebih baik lagi (A-1/2-10-2015).

Selain *mind-set* serta budaya kerja yang masih belum bisa dirubah, secara teknik guru atau pendidik masih perlu untuk meningkatkan kinerjanya. Untuk mencapai standar isi yang diharapkan, kesiapan guru pada penguasaan standar isi memberikan kontribusi dalam menjalankan Kurikulum 2013 agar berjalan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu mengatur strategi agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai. Dalam pembelajaran, guru teknik fabrikasi logam menerapkan model pembelajaran dengan

menggunakan diskusi kemudian demo lalu praktik, karna untuk fabrikasi peralatannya tidak begitu rumit, kalau CNC mungkin agak lebih rumit dan banyak. Praktik diskusinya yang awal, biasanya guru hanya memberi pertanyaan dan siswa menjawab satu persatu kita pancing dengan tema-tema, kemudian ada juga sesi yang menjelaskan dan dibuat kelompok diskusi, kemudian di peresentasikan. (B-1/29-09-2015)

Kurikulum 2013 sebagai suatu kurikulum yang mengharapkan siswa untuk secara aktif dalam pembelajaran sehingga guru sebagai pemandu di kelas harus mampu menghidupkan kelas serta merangsang agar siswa bisa aktif. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas para guru perlu melakukan strategi yang tepat agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sebagai guru pada program kejuruan, guru dituntut untuk mampu memahami baik teori maupun praktik.

c. Standar penilaian

Pada kegiatan pembelajaran hal yang menjadi kendala bagi para siswa pada kompetensi keahlian TFL dalam penyampaian pelajaran ialah kurang jelasnya materi yang disampaikan terlebih dalam volume suara guru dalam menyampaikan, sehingga ketika pembelajaran apa yang guru sampaikan kurang bisa tersampaikan dengan baik kepada para siswa. Keluhan tersebut di sampaikan oleh para siswa kompetensi teknik fabrikasi logam berikut ini:

“Dalam mengajar suara guru kurang terdengar serta terdapat guru yang monoton yakni hanya menulis.”(C-2/29-09-2015)

Dalam Pemendikbud Nomor 65 Tahun 2013 dalam pengelolaan kelas dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013, guru dituntut untuk cakap dalam beberapa aspek. Aspek kecakapan guru berkaitan dalam manajemen, suara jelas dan santun, mengetahui kemampuan siswa, menjaga ketertiban, memotivasi, mengapresiasi, sopan dalam bertindak dan disiplin. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh siswa lain berikut ini:

“Ketika mengajar suara guru kurang begitu jelas sehingga sulit dipahami namun untuk penguasaan materi sudah baik.”(C-1/29-09-2015)

Tidak hanya dalam aktivitas pembelajaran guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran, namun guru juga perlu memberikan penilaian dari hasil pembelajaran yang telah disampaikan, hal tersebut penting dilakukan guna mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam pembelajaran.

Dalam penilaian bagi para siswa kompetensi keahlian TFL, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh guru jurusan TFL bahwa penilaian diambil dari ulangan harian, UTS, UAS atau ujian semester serta praktik dari hasil kerja siswa atau job. Kalau penilaian karakter, guru harus tahu nama dari siswa dan hafal serta hafal kesehariannya bagaimana ketika di kelas bagaimana ketika bergaul dengan teman bagaimana sikap guru, penilaian berdasarkan KKM, kalau hasil menunjukkan 75 artinya tidak lulus. Jadi ya dilihat dari kesehariannya (B-3/29-09-2015).

3. Standar Sarana Prasarana TFL

Keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum tidak terlepas dari ketersediaannya sarana prasarana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013, namun mampu menjadi suatu hambatan apabila sarana prasarana tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sebagai sekolah kejuruan, SMK N 1 Seyegan telah memiliki sarana prasarana sesuai standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut diketahui dari pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa sarana prasarana di SMK N 1 Seyegan sudah tercukupi sesuai standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah (A-1/2-10-2015).

Namun demikian, sarana prasarana yang ada masih belum mencukupi kebutuhan terutama dalam kegiatan belajar praktik di bengkel. Hal ini disampaikan oleh ketua jurusan kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam bahwa sarana prasarana belum semua terpenuhi, sehingga dibutuhkan sinergitas guru kejuruan dengan guru mata pelajaran umum untuk membuat *job-sheet* sehingga anak bisa tetap aktif dalam mengikuti pelajaran. Peralatan yang ada adalah peralatan yang dulu kami gunakan pada pelaksanaan kurikulum 2006 (B-1/29-9-2015).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru teknik fabrikasi logam berikut ini:

“Fasilitas pada alat praktik masih kurang, peralatan yang ada sudah tua dan peralatan yang baru belum cukup untuk seluruh siswa, sehingga siswa harus bergantian untuk menggunakan.”(B-3/2-10-2015)

Hal tersebut juga ditegaskan oleh siswa kompetensi teknik fabrikasi logam berikut ini:

“Banyak peralatan yang masih belum memadai serta bahan yang kurang mencukupi dalam kegiatan praktik.”(C-3/29-09-2015)

Standar sarana prasarana pendidikan kejuruan tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK. Standar Sarana dan Prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013). Berdasarkan dokumen inventaris sarana prasarana di SMK N 1 Seyegan Sleman pada kompetensi TFL, peralatan atau fasilitas yang ada memiliki usia yang cukup lama, peralatan yang ada sudah sejak tahun 1991 dan hingga kini masih dipergunakan. Selain itu pelengkapan keamanan praktik yang jumlahnya belum memadai bagi seluruh siswa. Dari data yang diperoleh, sarana prasarana pada kompetensi Teknik Fabrikasi Logam belum mampu mencakup seluruh peserta didik, karena jumlah ketersediaan yang tidak sesuai dengan jumlah peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut tersebut dapat diketahui bahwa peralatan yang telah tersedia masih belum mencukupi sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan praktik pembelajaran di bengkel teknik fabrikasi logam. Hambatan atau kendala yang ada juga

disampaikan oleh beberapa nara sumber bahwa kendala yang ada masih pada peralatan kerja yang belum semua terpenuhi, sehingga siswa harus bergantian dan antri untuk menggunakan peralatan ketika praktik.”(B-3/2-10-2015)

Hal tersebut diperkuat oleh para siswa kompetensi teknik fabrikasi logam terkait bahan pelajaran bahwa bahan yang ada masih kurang, ketika praktik harus mengantri bergantian menggunakan alat. Bengkel yang ada pun kurang kondusif karena suhu yang panas serta masuknya asap pembakaran dari luar sekolah (C-1/29-09-2015).

Berdasarkan pernyataan dari para guru dan siswa serta data sarana prasarana yang belum mencapai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dapat diketahui bahwa sarana prasarana menjadi hambatan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama praktik. SMK N 1 Seyegan sebagai sekolah kejuruan yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak yakni 182 orang pada kompetensi TFL hal tersebut tentu menjadi sebuah hambatan untuk kelancaran pembelajaran baik guru maupun siswa itu sendiri karena kurangnya bahan serta peralatan yang dimiliki.

4. Standar Modul/ Bahan Ajar

Setiap kurikulum memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Kurikulum disusun dengan mengikuti perkembangan jaman serta tujuan yang ingin dicapai sehingga perlu suatu perencanaan serta susunan yang baik dan matang dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Agar hasil belajar dapat sesuai dengan tujuan kurikulum yang

diharapkan maka disusun suatu pedoman pembelajaran baik bagi guru maupun siswa yang berupa bahan ajar atau modul. Bahan ajar atau modul berguna sebagai buku pegangan serta acuan untuk kelancaran belajar. Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum 2013 terutama pada kompetensi keahlian ialah belum tersedianya bahan ajar bagi guru maupun siswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ketua jurusan kompetensi TFL bahwa belum ada bahan ajar atau modul yang khusus untuk mata pelajaran kejuruan (B-1/29-9-2015).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 32 Tahun 2013 Buku Panduan Guru adalah pedoman yang memuat strategi Pembelajaran, metode Pembelajaran, teknik Pembelajaran, dan penilaian untuk setiap mata pelajaran dan/atau tema Pembelajaran. Bahan ajar atau modul baru tersedia untuk mata pelajaran umum. Sehingga adanya bahan ajar atau modul sebagai panduan bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting. Tidak tersedianya bahan ajar atau modul diutarakan oleh para guru kompetensi TFL sebagai berikut:

“Buku modul ada, namun bukan diperuntukkan khusus untuk kejuruan tertentu, hanya sebatas materi umum.”(B-2/29-9-2015)

“Pada bahan ajar atau modul kendalanya adalah belum adanya buku pegangan. Guru secara mandiri harus menyusun materi dengan mengambil dari berbagai sumber di perpustakaan.”(B-3/2-10-2015)

Selain bahan ajar bagi guru, buku pegangan bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu kurikulum 2013 pada kompetensi TFL juga belum tersedia. Hal ini diungkapkan oleh para siswa kompetensi TFL sebagai berikut:

“Ada buku pegangan, namun hanya salah satu yaitu pada mata pelajaran umum.”(C-1/29-09-2015)

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa lainnya berikut ini:

“Semacam modul belum ada, pada pelajaran TFL lebih sering dijelaskan dengan langkah-langkah yang dilakukan.”(C-4/29-09-2015)

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa bahan ajar atau modul pada kompetensi teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan Sleman baik bagi guru maupun siswa belum tersedia. Materi atau sumber belajar guru disusun dengan mengambil dari berbagai sumber.

“Materi diambil dari berbagai sumber yang sekiranya relevan dengan pelajaran.”(B-1/29-9-2015)

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa belum tersedianya bahan ajar/modul di SMK N 1 Seyegan Sleman pada Kompetensi Keahlian TFL menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 karena belum adanya acuan khusus berupa modul atau bahan ajar yang dirancang khusus dalam kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam pada kurikulum 2013.

5. Standar Kompetensi Peserta Didik

Faktor keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum tak terlepas dari faktor peserta didik. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran siswa aktif yang menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan (Pengembangan Kurikulum 2013, Bahan Uji Publik, Kemendikbud). Sehingga siswa lebih banyak belajar, mencari dan mengembangkan diri secara mandiri. Hambatan yang muncul dalam

pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam apabila diamati dari aspek peserta didik dari pernyataan guru kelas TFL bahwa hal yang membuat peserta didik cukup berat dalam mengikuti pelajaran adalah karena jumlah jam yang sangat panjang pada kurikulum 2013, serta pembelajaran yang dilakukan secara mandiri. (B-3/2-10-2015)

Selain itu, hambatan yang muncul yang dialami oleh para peserta didik ialah pada perlengkapan yang belum memadai, sehingga hal tersebut membuat peserta didik sulit untuk berkembang karena waktu serta target materi yang ditentukan. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelas kompetensi TFL berikut kendala disebabkan karena kurangnya bahan untuk kegiatan praktik. Meskipun sudah sebagian tersedia namun masih kurang karena tidak sebanding dengan jumlah siswa. (B-2/29-9-2015)

Berdasarkan kedua pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa keaktifan serta kemandirian siswa pada kompetensi keahlian TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013 hambatan yang muncul disebabkan dari segi jumlah jam pelajaran yang cukup padat serta peralatan yang kurang lengkap. Hal tersebut dapat dilihat dari dokumen inventaris sarana prasarana Kompetensi TFL yang jumlahnya belum sesuai dengan jumlah siswa, dimana pada kompetensi TFL terdiri dari dua kelas yang masing-masing kelas memiliki jumlah siswa 60 orang. Selain itu dapat dilihat dari kondisi bengkel yang relatif sempit untuk digunakan pada kegiatan praktik siswa.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Teknik Fabrikasi Logam di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman sudah berlangsung selama dua tahun sejak di tunjuk sebagai *pilot project* atau sekolah percobaan pada sekolah kejuruan. Sekolah kejuruan atau biasa disebut SMK, pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan siswa menjadi manusia yang produktif yang dapat langsung bekerja dibidangnya. Kurikulum pada sekolah kejuruan dirancang dengan menyesuaikan sasaran atau kompetensi keahlian tertentu.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan dilaksanakan dengan mengikuti rambu-rambu atau panduan dari kementerian pendidikan. SMK N 1 Seyegan ditunjuk sebagai sekolah *pilot project* kurikulum 2013 berdasarkan keputusan Kemendiknas tentang pelaksanaan K-13, dari hal tersebut kemudian dilakukan sosialisasi pada sekolah-sekolah yang menjadi *pilot project*, dari kegiatan sosialisasi kemudian dilakukan langkah selanjutnya yakni pelatihan dan diklat. Pelatihan pertama dilakukan bagi para pengurus sekolah, pelatihan kedua diberikan pada guru, pelatihan berikutnya diteruskan pada guru selaku pendidik yang langsung menangani dalam pembelajaran.

Setelah kegiatan pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Kemendiknas selesai, untuk kelancaran pelaksanaan kurikulum 2013 memberikan kewenangan pada pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan workshop bagi seluruh karyawan dan guru. Di SMK N 1

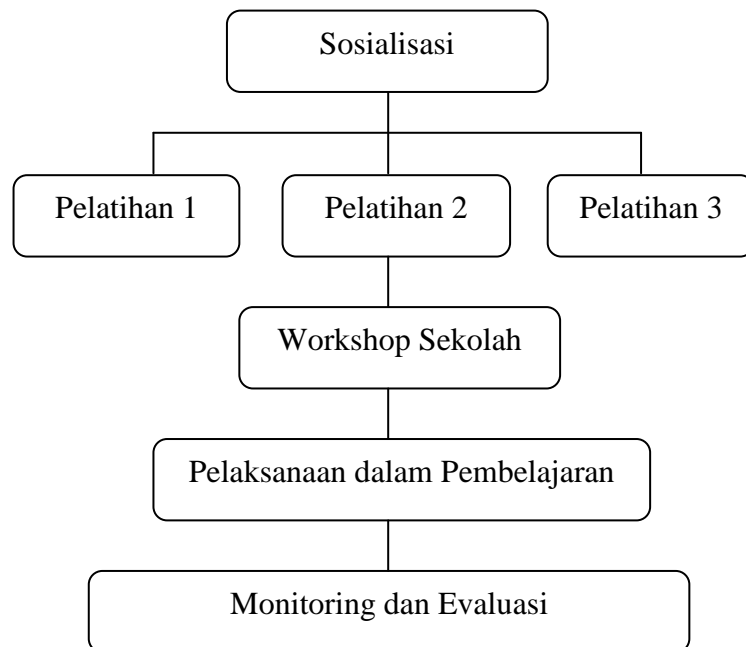
Seyegan workshop dilakukan sebagai tindak lanjut dari sosialisasi serta pelatihan yang telah diberikan oleh Kemendiknas. Kegiatan workshop yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan seluruh karyawan dan guru mampu untuk melaksanakan kurikulum 2013 pada kegiatan pembelajaran di SMK N 1 Seyegan. Selama kegiatan pembelajaran dengan kurikulum 2013 sekolah juga terus melakukan monitoring serta evaluasi untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman apabila dilihat dari pemahaman serta kesiapan sekolah, SMK N 1 Seyegan dari aspek pendidik belum sepenuhnya siap. Hal tersebut dikarenakan belum semua guru mendapat sosialisasi. Kesiapan pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan melalui proses tahapan tidak kemudian sepenuhnya siap, karena dari berbagai segi dan aspek perlu diperhatikan. Dua tahun pelaksanaan kurikulum 2013 tergolong belum lama. Sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 perlu terus dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Berbagai kebijakan serta program sekolah telah dilakukan guna menunjang pelaksanaan kurikulum 2013. Untuk menyamakan pandangan serta pemahaman mengenai kurikulum 2013 yang dilaksanakan di SMK N 1 Seyegan sekolah melakukan kegiatan sosialisasi bagi para guru. Sosialisasi yang telah dilakukan agar tujuan bersama dapat diwujudkan baik dari *stakeholder* dan seluruh pelaku pendidikan. Guna menunjang keterlaksanaan kurikulum 2013 beberapa kebijakan sekolah yang dicanangkan yang pertama ialah membangun

budaya sekolah. Budaya sekolah seperti budaya disiplin kerja serta disiplin sekolah. Hal tersebut di canangkan agar baik guru maupun karyawan serta siswa bisa disiplin.

Kedua ialah karakter siswa yang dibangun dengan cara diadakan pelatihan pada siswa salah satunya dengan ESQ. Membenahi program kerja, sekolah dan juga program akademis. Program akademis berupa memunculkan karakter dengan cara pelatihan kegiatan dan kedisiplinan serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler.



Gambar 3. Alur Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan

2. Faktor-faktor yang Menghambat Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Teknik Fabrikasi Logam di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi implementasi atau pelaksanaan kurikulum, yaitu: a) karakteristik kurikulum, yang mencakup

ruang lingkup, bahan ajar, tujuan, fungsi dan sifat, b) strategi implementasi atau pelaksanaan, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum, dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan, b) karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, faktor pelaksanaan kurikulum dapat dilihat dalam beberapa aspek yaitu: pendidik/guru, bahan ajar/modul, sarana prasarana serta peserta didik. Adapun pemaparannya sebagai berikut:

a. Pendidik/guru

SMK N 1 Seyegan pada kompetensi teknik fabrikasi logam memiliki guru sejumlah lima orang. Sebagai sekolah kejuruan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian TFL guru dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan harapan dari kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang telah berjalan selama dua tahun di SMK N 1 Seyegan bagi para guru masih menemui hambatan atau kendala. Faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi TFL diantaranya ialah sosialisasi yang belum merata, meskipun oleh pihak sekolah sosialisasi telah dilaksanakan. Standar guru mengacu dalam tiga hal yakni standar kompetensi, standar isi, dan standar penilaian. Dari hasil penelitian diketahui bahwa standar kompetensi guru Teknik Fabrikasi Logam di SMK N 1 Seyegan belum sepenuhnya maksimal.

Hal tersebut dikarenakan sosialisasi dan pelatihan yang kurang maksimal.

Kemudian yang kedua ialah standar isi. Standar isi yang menyangkut tentang proses pembelajaran. Pada Kompetensi TFL di SMK N 1 Seyegan faktor penghambat yang ada adalah pemahaman para guru yang masih sulit dirubah. Pemahaman para guru yang belum bisa mengikuti alur kurikulum 2013, baik itu metode belajar maupun perangkat pembelajaran. Sulit untuk menghendaki apa yang dijelaskan baik dalam rancangan maupun metode. Sehingga pelaksanaan kurikulum 2013 masih dilaksanakan dengan cara lama atau masih sesuai dengan kurikulum sebelumnya. Faktor penghambat yang ketiga ialah budaya kerja. Budaya kerja yang belum bisa sesuai dengan karakter kurikulum 2013. Dimana kurikulum 2013 dengan jumlah jam yang lebih banyak daripada 2006 menghendaki budaya kerja yang lebih baik lagi oleh para guru.

Pada ranah standar penilaian, guru pada kompetensi TFL di SMK N 1 Seyegan mengacu pada standar KKM yang telah ditetapkan. Pada penilaian mata pelajaran produktif guru menilai dari hasil kinerja siswa serta dari hasil ujian yang ada. Pada penilaian normatif bagi siswa dilihat dari bagaimana perilaku atau sikap, kecakapan dan keaktifan siswa saat pembelajaran.

b. Sarana Prasarana

Fasilitas atau sarana prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013

khususnya dalam pembelajaran. Pada sekolah kejuruan sarana prasarana menjadi suatu keharusan bagi kegiatan praktik siswa, karena sebagian besar waktu yang para siswa kerjakan adalah pada kegiatan praktik. Ketersediannya peralatan, bahan serta sumber belajar membantu siswa untuk bisa lebih meningkatkan hasil belajar. Sarana prasarana yang kurang mendukung mampu menghambat proses kegiatan belajar mengajar tidak hanya praktik namun begitu pula pada penyampaian materi yang membutuhkan suatu media pembelajaran.

Kurikulum 2013 dalam proses belajar siswa dituntut untuk lebih aktif. Keaktifan siswa perlu dukungan sarana prasarana yang memadai, karena siswa lebih belajar secara mandiri. Sarana prasarana pada kompetensi TFL di SMK N 1 Seyegan telah sesuai standar minimal yang dicanangkan oleh pemerintah. Namun hal tersebut belum sebanding dengan banyaknya jumlah siswa yang ada. Terlebih lagi bengkel pada kompetensi TFL tidak begitu luas dan hanya terdapat satu bengkel praktik pada kompetensi TFL. Faktor yang menjadi penghambat pada pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi TFL dari segi sarana prasarana di SMK N 1 Seyegan Sleman ialah peralatan praktik yang belum lengkap. Sehingga ketika kegiatan praktik berlangsung siswa harus bergantian dalam menggunakan peralatan. Hal tersebut menjadi hambatan untuk kelancaran kegiatan belajar karena kurangnya efisiensi waktu. Selain itu, kendala yang ada ialah kurangnya bahan untuk kegiatan praktik.

Sebagai sekolah kejuruan tentu bahan praktik sangat perlu untuk disediakan, karena bahan sebagai suatu yang pokok.

c. Bahan Ajar/Modul

Salah satu penunjang pelaksanaan kurikulum 2013 baik bagi guru maupun siswa ialah ketersediaannya bahan ajar atau modul. Bagi guru bahan ajar atau modul sebagai salah satu unit yang lengkap yang berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu para siswa dalam mencapai sejumlah tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional. Sehingga penting bagi tiap guru untuk memiliki pedoman atau acuan guna melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan karakter kurikulum 2013.

Sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi Teknik Fabrikasi Logam hal yang menjadi hambatan pada bahan ajar atau modul bagi para guru di SMK N 1 Seyegan Sleman ialah belum adanya buku pegangan atau bahan ajar khusus kompetensi TFL. Pengadaan bahan ajar atau modul dilakukan guru secara mandiri. Penyusunan materi dibuat dengan cara mengambil dari berbagai sumber di perpustakaan, dari media elektronik seperti internet serta dari modul pada kurikulum sebelumnya yang sekiranya cocok untuk materi pembelajaran yang akan dilakukan. Belum adanya bahan ajar atau modul cukup menghambat bagi guru untuk merancang bahan ajar tersebut agar sesuai dengan kandungan kurikulum 2013.

Selain bahan ajar atau modul bagi guru yang belum seluruhnya tersedia, modul materi kompetensi TFL bagi siswa juga belum tersedia. Modul yang tersedia hanya pada mata pelajaran umum, adapun pada kompetensi TFL sendiri tersedia berupa lembar kerja siswa atau LKS.

d. Peserta Didik

Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang bertujuan untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran siswa aktif. Sehingga siswa lebih banyak belajar, mencari dan mengembangkan diri secara mandiri.

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi TFL di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta faktor yang menjadi kendala atau hambatan bagi para siswa ialah kurangnya peralatan serta bahan. Mengingat bahwa siswa pada kompetensi TFL di SMK N 1 Seyegan jumlahnya cukup banyak yakni 184 orang. Dengan adanya peralatan yang minim serta bengkel praktik yang hanya satu hal tersebut kurang efektif. Selain faktor penghambat tersebut, kendala yang lain ialah jumlah jam yang cukup banyak sehingga dirasa siswa cukup berat. Karena waktu belajar dimulai dari pagi jam 7.00 WIB hingga pukul 15.30 WIB. Dengan jumlah jam yang cukup banyak menjadikan siswa kurang konsentrasi atau mulai jenuh ketika pelajaran berlangsung. Karena daya fokus siswa berkurang dan energi yang ada pun mulai berkurang karena cukup padatnya jumlah jam pelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada Kompetensi keahlian TFL di SMK N 1 Seyegan dilihat dari aspek pendidik/guru, sarana prasarana, bahan ajar/modul serta peserta didik masih cukup banyak hambatan yang muncul. Sehingga hal tersebut menjadi suatu gambaran kondisi di SMK N 1 Seyegan khususnya pada kompetensi TFL terkait faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 untuk bisa disempurnakan lagi agar apa yang menjadi tujuan mulia kurikulum 2013 dapat terwujud baik bagi sekolah, guru maupun siswa.

Tabel 14. Faktor-faktor Penghambat Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Program TFL di SMK N 1 Seyegan

No	Unsur	Kendala/Hambatan
1	Pendidik/Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya sosialisasi - Rendahnya budaya kerja - Kurangnya kesiapan guru
2	Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya sarana prasarana pada program TFL - Kurangnya ruang bengkel - Belum lengkapnya perlengkapan keamanan - Peralatan sudah banyak yang telah usang - Kurangnya bahan
3	Bahan Ajar/Modul	<ul style="list-style-type: none"> - Belum tersedia untuk program khusus TFL
4	Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> - Jumlah jam pelajaran yang semakin banyak - Kurangnya perlengkapan dan alat praktik

Sumber: Hasil Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi keahlian TFL di SMK N 1

Seyegan Sleman Yogyakarta

- Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan telah berjalan selama dua tahun sejak di tetapkannya SMK N 1 Seyegan sebagai *pilot project* K-13.
- Sosialisasi dilakukan oleh pemerintah bagi sekolah-sekolah, kemudian oleh Kemendiknas diadakan pelatihan bagi pengurus sekola kemudian pelatihan selanjutnya diberikan bagi para guru, dan pelatihan lanjutan untuk memahami K-13. Setelah pelatihan dari pihak Kemendiknas selesai kemudian SMK N 1 Seyegan mengadakan workshop K-13 bagi seluruh guru dan karyawan. Dari pelatihan serta workshop yang telah dilakukan baru kemudian kurikulum 2013 diberlakukan. Selama kegiatan belajar mengajar dengan K-13 pihak sekolah juga terus melakukan monitoring dan evaluasi.
- Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta pihak sekolah telah menyusun suatu kebijakan dan program ialah dengan meningkatkan budaya kerja, pelatihan dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Faktor-faktor penghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian TFL di SMK N 1 Seyegan dilihat dari beberapa aspek berikut ini:

a. Pendidik/Guru

Hal yang menjadi faktor penghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi keahlian teknik fabrikasi logam dari aspek pendidik/guru ialah kurangnya sosialisasi, rendahnya budaya kerja, kurangnya kesiapan guru, serta sarana prasarana yang belum memadai.

b. Sarana Prasarana

Pada aspek sarana prasarana pada teknik fabrikasi logam ialah kurangnya sarana prasarana pada program TFL, kurangnya ruang bengkel, belum lengkapnya perlengkapan keamanan, peralatan sudah banyak yang telah usang, serta kurangnya bahan untuk praktik.

c. Bahan Ajar/Modul

Pada kompetensi Teknik Fabrikasi Logam di SMK N 1 Seyegan bahan ajar atau modul khusus pada mata pelajaran produktif belum ada. Modul atau bahan ajar masih mengacu pada kurikulum lama.

d. Peserta Didik

Pada kurikulum 2013 jumlah jam pelajaran cukup padat. Jumlah jam pelajaran yang semakin banyak menjadikan siswa kurang berkonsentrasi untuk mengikuti pelajaran, karena siswa merasa lelah dan jenuh. Selain itu kurangnya perlengkapan dan alat

praktik yang dimiliki menjadikan siswa kurang bisa produktif dengan maksimal.

B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah menengah kejuruan masih terdapat kendala dilihat dari beberapa aspek seperti pendidik, sarana prasarana, bahan ajar dan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut implikasi dari temuan penelitian mencakup pada implikasi praktis. Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusinya temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan serta faktor-faktor penghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 di sekolah menengah kejuruan.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain: (1) implikasi terhadap perencanaan dan pengembangan kurikulum 2013 di sekolah menengah kejuruan, (2) implikasi terhadap pengembangan dan penyusunan bahan ajar dan silabus, (3) implikasi terhadap cara pandang serta kinerja para guru bidang kompetensi.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini perlu peneliti paparkan, beberapa keterbatasan yang ada agar menjadi maklum. Adapun keterbatasan tersebut yaitu:

1. Penelitian tentang pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan di beberapa sekolah di Yogyakarta, peneliti hanya fokus pada satu sekolah menengah kejuruan yakni di SMK N 1 Seyegan Sleman mengingat waktu dan kapasitas yang terbatas. Dalam kurun waktu tersebut peneliti berusaha memahami, menghayati dan mencermati kondisi sekolah. Sehingga

aspek-aspek yang dapat diungkap dalam proses penelitian ini terjadi pada bulan September hingga Oktober 2015. Adapun sebelum dan sesudah waktu tersebut tidak menjadi perhatian peneliti sehingga sangat mungkin telah terjadi perubahan yang tidak terekam dalam penelitian ini.

2. Penelitian ini memfokuskan pada faktor-faktor penghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman pada aspek guru, sarana prasarana, bahan ajar serta siswa sehingga permasalahan lain yang ditemukan di lapangan tidak menjadi perhatian oleh peneliti, seperti pelaksanaan pembelajaran secara fokus.

D. Saran

Berdasarkan pada penelitian dan beragam informasi yang telah diperoleh, maka dari hasil kajian penelitian mengenai faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan yang telah berjalan selama dua tahun bagi para *stakeholder* diharapkan adanya perbaikan pada fasilitas yang diberikan terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 dikarenakan masih adanya kesalahan pada penyusunan buku, jadi materi antara buku pegangan guru dan siswa tidak sama atau tidak sinkron.
2. Hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada kompetensi TFL di SMK N 1 Seyegan dari beberapa aspek dapat diberikan saran sebagai berikut:
 - a. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Bagi wakil kepala sekolah bidang kurikulum agar terus memberikan motivasi dan mengingatkan pada para guru untuk lebih meningkatkan budaya kerja serta semangat belajar baik itu melalui *workshop*, diklat, maupun pelatihan komputer dan lain sebagainya.

b. Bagi Guru

- 1) Bagi guru diharapkan untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses mengajar. Jangan hanya menggunakan metode mengajar cara lama meskipun pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih aktif.
- 2) Guru diharapkan untuk terus belajar meningkatkan kemampuan dalam menggunakan media elektronik seperti komputer baik pelatihan dari sekolah maupun secara *otodidak* atau mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wasisto (2013). Publikasi Karya Ilmiah dalam Peningkatan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB). Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Akhmad Sudrajat. (2011). *Kurikulum & Pembelajaran dalam Paradigma Baru*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Alipoetry. (2011). *Pengertian Modul (Dalam Pembelajaran PAI)*. Diakses dalam <http://aliranim.blogspot.co.uk/2011/02/pengertian-modul-dalam-media.html>. Tanggal 17 Agustus 2015, Pukul: 11.46 WIB.
- Ayu Hariani. (2013). Kontribusi Motivasi, Penguasaan Informasi, dan Persepsi Mahasiswa Pendidikan imia Universitas Negeri Yogyakarta tentang Kurikulum 2013 terhadap Kesiapan Implementasi pada Pembelajaran. Tesis. PPs-UNY.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung Remaja Rosdakarya Offset.
- _____. (2014). *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Heru Purnomo. (2013). Pengembangan Bahan Ajar dan Instrumen Penelitian IPA Tema Indahnya Negeriku untuk Penyempurnaan Buku Guru dan Buku Siswa Kelas 4 Pada Kurikulum 2013. Tesis. PPs-UNY.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____. (2013). *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Penyegaran Nara Sumber Pelatihan Guru untuk Implementasi Kurikulum 2013.
- _____. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Pedoman Pelatihan Diklat.
- M. Samsul Hadi. (2013). Pemahaman Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terhadap Pendekatan Saintifik dan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. Tesis. PPs-UNY.

- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2013). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013, Tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Standar Isi.
- Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013, Tentang Standar Proses.
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, Tentang Standar Penilaian.
- Permendikbud No 70 Tahun 2013, Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.
- Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013, Tentang Buku Teks Pelajaran Layak.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Putu Sudira. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Depdiknas.
- Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siwi Purwanti. (2013). Studi Kesiapan Guru dalam Proses Pembelajaran IPA dengan Pendekatan Saintifik pada Implementasi Kurikulum 2013 di Bantul. Tesis. PPs-UNY.
- Soenarto. (1993). *Profil Guru Tenaga Kependidikan Materi Penataran P4 Pola Terpadu 100 Jam Mahasiswa IKIP Yogyakarta*. Yogyakarta: FPTK IKIP
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. (1987). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. UU. No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Suprawoto, NA. 2010. Pemanfaatan Alat Peraga Matematika Dalam Pembelajaran.
<http://www.docstoc.com/docs/25371693/PEMANFAATANALAT-PERAGA-MATEMATIKA-DALAM-PEMBELAJARAN/>. (10 Maret 2016)
- Teti Rosmala Dewi. (2008). *Kesiapan Guru Mata Pelajaran Produktif Bidang Keahlian Mekanik Otomotif SMK N 1 Seyegan Dalam Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Skripsi. FT UNY.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfa Nurwati, S.Pd. dan Prof. Dr. Jumadi, M.Pd. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Fisika 2013 pada Proses Pembelajaran Fisika Kelas X SMA Negeri di Kota Pekanbaru. Tesis. PPs-UNY
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 18, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Walgito. (1982). *Kenakalan Anak*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi.
- Wardiman Djojonegoro. (1998). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Jayakarta Agung Offcit.
- Wina Sanjaya. (2010). *Buku Materi Pokok: Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI.
- Yusuf Tuloli. (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati
1.	Sasaran pelaksanaan Kurikulum 2013
2.	Struktur Kurikulum 2013 SMK
3.	Kompetensi Kejuruan
4.	Permasalahan pelaksanaan Kurikulum 2013
5.	Bahan ajar (buku pegangan guru, buku pegangan siswa)
6.	Silabus dan RPP

Lampiran 2. Pedoman Pencermatan Dokumen

No	Aspek yang dikaji	Sumber Data
1	Profil Sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Visi dan Misi Sekolah• Struktur Organisasi• Jumlah pegawai sekolah• Jumlah siswa
2	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none">• Sarana Prasarana Kompetensi TFL• Ruang Bengkel TFL
3	Administrasi sekolah yang mendukung keterlaksanaan Kurikulum 2013 Kompetensi TFL	<ul style="list-style-type: none">• Buku pegangan guru• Buku Pegangan Siswa• Silabus• RPP• Penilaian Belajar

Lampiran 3. Pedoman Wawancara untuk Wakil Kepala Sekolah

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Kurikulum 2013	Umum	a. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?
			b. Bagaimana Bapak menanggapi adanya perubahan Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013?
			c. Bagaimana menurut Bapak terkait SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta ditunjuk sebagai salah satu sekolah kejuruan untuk melaksanakan Kurikulum 2013?
		Struktur Kurikulum 2013	a. Bagaimana Bapak menyikapi pelaksanaan Kurikulum 2013 yang tidak semua sekolah menerapkannya?
			b. Sebagai sekolah kejuruan, bagaimana persiapan sekolah dalam menyikapi pelaksanaan kurikulum 2013?
		Sarana Prasarana	a. Bagaimana Bapak memfasilitasi keperluan untuk pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?
			b. Sarana dan prasarana apa sajakah yang diperlukan guna menunjang keterlaksanaan Kurikulum 2013?
			c. Adakah kendala dalam penyediaan sarana dan prasarana guna menunjang keterlaksanaan Kurikulum 2013?
		Guru/Pendidik	a. Bagaimanakah kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum 2013?

			b. Apakah sudah memadai jumlah dan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013?
			c. Kendala apa yang dihadapi pendidik dalam mengajar dikelas dengan menggunakan Kurikulum 2013?
			d. Adanya kurikulum 2013, bagaimana sekolah mempersiapkan para pendidik dalam pelaksanaannya?
		Kebijakan dan Program	a. Kebijakan apakah yang diterapkan oleh sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?
			b. Adakah program khusus guna melaksanakan Kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?
			c. Apakah program yang dilaksanakan telah memberikan pengaruh positif terkait persiapan sekolah menghadapi Kurikulum 2013?
			d. Bagaimana kiat-kiat sekolah mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
			e. Bagaimana Bapak selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum mengatasi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Guru Bidang Teknik Fabrikasi Logam

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Pelaksanaan Kurikulum 2013	Umum	a. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai guru di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?
			b. Bagaimana menurut Bapak terkait SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta sebagai salah satu sekolah kejuruan untuk melaksanakan Kurikulum 2013?
		Struktur Kurikulum 2013	a. Apa perbedaan antara Kurikulum sebelumnya (KTSP) dengan Kurikulum 2013?
			b. Apakah Bapak telah memahami karakteristik Kurikulum 2013 khususnya bagi Sekolah Menengah Kejuruan pada kompetensi Teknik Fabrikasi Logam (TFL)?
			c. Adakah kendala yang dihadapi dalam memahami struktur Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?
			d. Bagaimana Bapak mengajar dengan mengacu kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?
			e. Adakah kesulitan yang dihadapi dalam megajarkan materi kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?
		Sarana Prasarana	a. Bagaimana fasilitas sekolah guna menunjang pembelajaran Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?
			b. Sudahkah memadai fasilitas yang diperlukan guna menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?
			c. Kendala apa yang Bapak alami terkait fasilitas yang diperlukan guna menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?
		Waktu Pembelajaran	a. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013

			pada Kompetensi TFL?
			b. Kendala apa yang Bapak hadapi terkait waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?
		Silabus dan RPP	a. Sudahkah bapak memahami silabus dan RPP Kurikulum 2013?
			b. Kendala apa yang bapak hadapi dalam memahami silabus dan membuat RPP Kurikulum 2013?
			c. Saran apa yang bapak berikan untuk mempermudah dalam memahami Kurikulum 2013?
			d. Bagaimana Bapak mempersiapkan Silabus dan RPP untuk mendukung proses belajar mengajar pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
			e. Apa kendala yang dihadapi dalam mempersiapkan Silabus dan RPP pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
		Bahan Ajar/Pegangan Guru	a. Adakah bahan ajar atau modul bagi pendidik guna mendukung pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013?
			b. Kendala apa yang Bapak alami dalam penyediaan bahan ajar/modul guna mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013?
			c. Adakah bahan ajar atau pegangan guru yang telah dipersiapkan guna menunjang pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL? Jika ada, apakah sudah memadai?
			d. Bagaimana Bapak menyiapkan bahan ajar/modul serta media pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
			e. Apa kendala yang dihadapi dalam mempersiapkan bahan ajar/modul

			serta media pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
		Metode Pembelajaran	a. Strategi atau metode pembelajaran apa yang Bapak lakukan untuk melaksanakan KBM di Kelas pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
			b. Apa kendala dalam memilih dan menerapkan strategi/metode pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
		Penilaian dan Evaluasi	a. Bagaimana Bapak melaksanakan penilaian atau evaluasi terhadap siswa pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
			b. Adakah kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian atau evaluasi siswa pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
			c. Bagaimana strategi Bapak untuk mengatasi kendala tersebut?
		Peserta Didik	a. Bagaimana respon peserta didik ketika Bapak mengajarkan materi dari Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?
			b. Kendala apa yang Bapak hadapi terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?
		Lain-lain	Saran apa yang Bapak berikan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dalam Kompetensi TFL?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara untuk Siswa Bidang Teknik Fabrikasi Logam

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Pelaksanaan Kurikulum 2013	Kurikulum 2013	a. Apa yang Anda ketahui tentang Kurikulum 2013?
			b. Bagaimana tanggapan Anda mengenai Kurikulum 2013?
			c. Bagaimana tanggapan Anda mengenai metode pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL? Sudah baik sih mas.
			d. Kendala apa yang Anda hadapi pada materi pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
		Sarana Prasarana	a. Sudahkah sarana prasarana yang ada mendukung dalam pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
			b. Kendala apa yang Anda hadapi terkait sarana dan prasarana yang telah disediakan di Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
		Metode Pembelajaran	a. Bagaimana menurut Anda mengenai metode pembelajaran yang diterapkan pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
			b. Kendala apa yang Anda hadapi pada metode pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
		Guru/Pendidik	a. Bagaimanakah tanggapan Anda tentang sistem pengajaran guru pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?
			b. Kendala apa yang dihadapi dalam penerimaan pembelajaran dari guru pada Kompetensi TFL dalam

			pelaksanaan Kurikulum 2013?
		Waktu Pembelajaran	a. Bagaimana tanggapan Anda mengenai waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?
			b. Kendala apa yang Anda hadapi terkait waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?
		Buku Pegangan Siswa	a. Adakah buku pegangan siswa pada Kompetensi pembelajaran TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
			b. Jika terdapat buku pegangan bagi siswa, adakah kendala dalam memahami buku pegangan dalam pembelajaran TFL pada kurikulum 2013?
		Penilaian dan Evaluasi	a. Bagaimana sistem penilaian pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?
			b. Kendala apa yang dihadapi pada sistem penilaian tersebut?
			Saran apa yang Anda berikan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dalam Kompetensi TFL?

Lampiran 6. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Hari/Tanggal : 21 September 2015

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : SMK N 1 Seyegan Yogyakarta

Kegiatan : - Observasi

- Mengurus administrasi perijinan penelitian

Deskripsi :

Pada pukul 10.00 WIB peneliti tiba di SMK N 1 Seyegan. Setibanya disana peneliti langsung menuju kantor bagian administratif di SMK N 1 Seyegan. Di bagian administratif peneliti menyerahkan surat perijinan penelitian, oleh pegawai administratif peneliti disuruh untuk menunggu konfirmasi surat perijinan untuk di proses dengan disuruh untuk meninggalkannya dan kembali lagi keesokan harinya.

Setelah menyerahkan surat ijin penelitian, peneliti kemudian menuju ruang bengkel Teknik Fabrikasi Logam untuk menemui ketua jurusan. Setibanya di bengkel TFL, peneliti tidak bisa menemui ketua jurusan dikarenakan sedang tugas di luar. Sembari menunggu, peneliti mengamati keadaan di lingkungan SMK N 1 Seyegan. Halaman yang begitu luas dan banyak ruang-ruang mengajar dan tempat praktek. Setelah cukup lama mengamati keadaan dan karena surat perijinan sudah dimasukkan serta diminta kembali lagi keesokan harinya, peneliti kemudian melanjutkan perjalanan untuk bertolak dari SMK N 1 Seyegan.

CATATAN LAPANGAN II

Hari/Tanggal : 22 September 2015

Waktu : 09.40 WIB

Lokasi : SMK N 1 Seyegan

**Kegiatan : - Mengkonfirmasi perijinan penelitian
- Mengurus administrasi kegiatan penelitian**

Deskripsi :

Pukul 09.40 WIB peneliti samapai di SMK N 1 Seyegan. Hari ini kegiatan peneliti ialah mengkonfirmasi perijinan penelitian. Setibanya di SMK N 1 Seyegan peneliti langsung menuju ke kantor bagian administrasi. Peneliti diminta untuk menunggu sejenak, karna surat sedang masih dalam proses. Sembari menunggu perijinan, peneliti menyiapkan berkas-berkas untuk kegiatan penelitian. Peneliti menunggu di lobbi dimana letak aantara kantor administratif dengan ruang wakil kepala sekolah cukup dekat.

Setelah cukup lama menunggu, akhirnya perijinan telah selesai. Peneliti diminta masuk di kantor administrasi untuk mengambil surat perijinan penelitian sebagai surat pengantar untuk melakukan penelitian di seluruh komponen sekolah. Oleh bagian administrasi peneliti diarahkan untuk langsung menemui kepala jurusan bidang teknik fabrikasi logam serta informan yang akan dijadikan subjek penelitian untuk melakukan kesepakatan agar tidak menngganggu kegiatan belajar mengajar.

Dari kantor administrasi peneliti bertolak menuju ruang wakil kepala sekolah, disitu peneliti tidakdapat bertemu dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dikarenakan beliau sedang rapat. Kemudian peneliti melanjutkan kegiatan yakni menuju bengkel TFL untuk menemui ketua jurusan. Setibanya disana peneliti bertemu dengan salah satu guru bidang TFL, namun ketua jurusan sedang tidak ada di tempat. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya untuk melakukan penelitian pada bidang TFL. Berdasarkan informasi dari seorang guru, kemungkinan ketua jurusan ada besok. Berdasarkan hal tersebut kemudian peneliti berpamitan.

CATATAN LAPANGAN III

Hari/Tanggal : **Senin, 28 September 2015**
Waktu : **Pukul 11.00 WIB**
Lokasi : **SMK N 1 Seyegan**
Kegiatan : **Melakukan kesepakatan jadwal wawancara**
Deskripsi :

Senin 28 September Pukul 11.00 WIB peneliti tiba di lokasi penelitian. Setelah beberapa hari pengurusan perijinan penelitian yang akhirnya telah disetujui, hari ini peneliti berencana untuk bertemu dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ketua jurusan TFL (Teknik Fabrikasi Logam). Sejenak peneliti duduk di ruang tunggu di lobi untuk menyiapkan berkas-berkas yang perlu untuk dibawa dan diajukan. Kemudian peneliti mendatangi ruang kepala sekolah bidang kurikulum. Setiba di ruangan peneliti tidak melihat beliau berada di kursinya, lalu peneliti kembali di ruang tunggu lobi sejenak. Saat menanti ada beberapa guru yang berlalu lalang, dan salah satu guru bertanya kepada saya, saya hendak menemui siapa. Setelah saya utarakan jawaban saya kemudian informasi dari beliau bahwa wakil kepala sekolah bidang kurikulum sedang tidak berada di ruangan.

Mengetahui informasi dari salah satu guru bahwa wakil kepala sekolah bidang kurikulum sedang ada kepentingan, peneliti kemudian bertolak untuk menemui ketua jurusan bidang TFL. Peneliti menuju bengkel TFL, setibanya disana peneliti bertemu dengan ketua jurusan. Kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya yakni ingin melakukan penelitian pada bidang TFL tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan salah satu informannya yakni beliau. Mengetahui hal tersebut, ketua jurusan mengarahkan untuk melakukan pengambilan data besok yakni wawancara dengan para informan yang dibutuhkan. Dikarenakan pada hari ini para guru juga masih padat kegiatan mengajar. Mengetahui hal tersebut peneliti menyudahi pertemuan hari ini dan berpamitan.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/Tanggal : Selasa, 29 September 2015
Waktu : 10.45 WIB
Lokasi : SMK N 1 Seyegan
Kegiatan : Wawancara informan di SMK N 1 Seyegan
Deskripsi :

Pada pukul 10.45 WIB peneliti tiba di SMK N 1 Seyegan. Peneliti langsung menuju ke bengkel teknik fabrikasi logam karena di sana tempat para guru TFL berkumpul. Peneliti bertemu dengan Bapak TH selaku ketua jurusan teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan. Peneliti kemudian menyiapkan berkas-berkas dan memulai untuk melakukan wawancara. Kurnang lebih 1 jam peneliti memawancarai beliau. Pada pertemuan ini, peneliti mendapatkan data-data berupa hasil wawancara terkait dengan keterlaksanaan kurikulum 2013 bidang TFL serta faktor-faktor yang menghambat keterlaksanaan kurikulum 2013. Adapun data fisik berupa silabus serta RPP belum peneliti dapatkan. Hal ini dikarenakan setelah wawancara dengan Bapak TH, peneliti melanjutkan wawancara dengan Bapak Y. Bapak Y adalah salah satu guru kompetensi teknik fabrikasi logam di SMK N 1 Seyegan. Sekitar pukul 11.46 WIB peneliti memuali wawancara dengan bapak Y selaku guru pengajar TFL. Sekikitar satu jam peneliti mewawancarai bapak Y. Dari Bapak Y peneliti juga belum memperoleh silabus, RPP serta dokumen penunjang pembelajaran yang lain. Bapak Y mengarahkan untuk mengambil data dokumen kepada Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

Berhubung waktu yang masih cukup panjang, karena jam sekolah sampai pukul 15.30 WIB. Peneliti berniat untuk melanjutkan kegiatan wawancara kepada para siswa bidang TFL. Terdapat empat siswa yang peneliti wawancara untuk memperoleh data berupa informasi terkait pelaksanaan serta faktor penghambat keterlaksanaan kurikulum 2013. Peneliti melakukan wawancara kepada keempat siswa secara satu per satu agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar serta agar informasi yang diperoleh berdasarkan dari masing-masing individu siswa. Dari masing-masing siswa wawancara berlangsung selama kurang lebih 35 menit. Setelah semua siswa telah selesai di wawancara kemudian peneliti menemui Bapak Y untuk lapor bahwa kegiatan wawancara

telah selesai dan akan kembali lagi pada hari berikutnya untuk mewawancarai guru TFL yang belum. Dikarenakan pada hari ini para guru sedang sibuk mengajar. Setelah selesai berkoordinasi peneliti minta pamit.

CATATAN LAPANGAN V

Hari/tanggal : Kamis, 1 Oktober 2015

Waktu : 10.39 WIB

Lokasi : SMK N 1 Seyegan

Kegiatan :

Deskripsi :

Kamis 1 Oktober 2015 peneliti berencana untuk melanjutkan kegiatan wawancara kepada guru bidang TFL. Pukul 10.39 WIB peneliti tiba di SMK N 1 Seyegan. Peneliti langsung menuju ke bengkel TFL untuk menemui salah seorang guru. Sesampainya di sana peneliti bertemu dengan Bapak Y. Peneliti mengutarakan tujuannya untuk bertemu dengan salah seorang guru. Di ruangan guru tersebut nampak sepi, hanya Bapak Y yang berada di bengkel. Di situ peneliti mengobrol sejenak, dan diberitahu bahwa para guru sedang banyak yang mengajar teori di kelas. Mengetahui hal tersebut peneliti kemudian berencana untuk bertemu Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, namun berdasarkan informasi dari Bapak Y bahwa Bapak Wakil Kepala Sekolah sedang berada di luar kota untuk kegiatan di pusat. Dari informasi tersebut peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan wawancara pada hari berikutnya. Agar tidak sia-sia telah berada di sekolah, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah terutama di lingkungan bengkel TFL. Peneliti melihat bengkel yang terletak berada di dekat ruang guru bidang TFL. Terlihat bengkel yang tidak begitu luas jika untuk kegiatan seluruh siswa. Peralatan yang ada juga tidak mencukupi untuk masing-masing siswa, terdapat beberapa alat yang sudah usang dan tak layak pakai. Setelah cukup lama melihat lingkungan bengkel, peneliti kemudian berpamitan kepada Bapak Y untuk menyudahi kegiatan pada hari ini.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari/Tanggal : Jumat, 2 Oktober 2015
Waktu : 10.07 WIB
Lokasi : SMK N 1 Seyegan
Kegiatan : Wawancara dengan informan di SMK N 1 Seyegan
Deskripsi :

Pukul 10.07 WIB peneliti tiba di SMK N 1 Seyegan. Hari ini peneliti berencana untuk melakukan wawancara dengan guru bidang TFL. Setibanya di sekolah peneliti duduk sejenak di ruang lobby. Beberapa guru berlalu lalang keluar masuk ruangan. Kemudian peneliti bertemu dengan Bapak Y yang kebetulan lewat di lobby dan kami saling menyapa. Pada hari Kamis 1 Oktober Bapak Y sempat memberi informasi bahwa pada hari ini guru bidang TFL agak longgar untuk jadwal mengajar teori di kelas, sehingga beliau menyarankan untuk melanjutkan kegiatan penelitian. Oleh Bapak Y peneliti diminta untuk menunggu sejenak di lobby menanti guru bidang TFL lain yang kebetulan sedang di ruang administrasi. Setelah menunggu beberapa saat kemudian peneliti bertemu dengan Bapak HF selaku guru TFL. Kemudian kami mengatur kegiatan wawancara yakni di ruang guru bidang TFL. Kami berjalan menuju ruang guru TFL melewati halaman tengah, nampak suasana sepi karena masih waktu aktif KBM. Sesampainya di ruang guru peneliti menyiapkan berkas yang diperlukan sembari sejenak menunggu Bapak HF yang sedang keluar sebentar.

Sekitar pukul 10.35 WIB peneliti melaksanakan wawancara dengan Bapak HF selaku guru bidang TFL. Wawancara berlangsung kurang lebih selama satu jam.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Oktober 2015
Waktu : 13.10 WIB
Lokasi : SMK N 1 Seyegan
Kegiatan : Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah
Deskripsi :

Sabtu 3 Oktober 2015 peneliti kembali melakukan kegiatan penelitian di SMK N 1 Seyegan. Pukul 13.10 WIB peneliti tiba di sekolah. Hari ini peneliti berencana untuk melakukan kegiatan wawancara kepada Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Berdasarkan informasi dikarenakan dalam beberapa hari terakhir bapak wakil kepala sekolah sedang ada kegiatan di pusat sehingga beliau baru berangkat ke sekolah pada hari ini. Sesampainya di sekolah peneliti langsung menuju ruang wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Peneliti menjuampai Bapak Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum berada di meja kerjanya. Kemudian peneliti mengutarakan maksud dan tujuannya untuk melakukan kegiatan penelitian yakni dengan melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Oleh Bapak Wakil Kepala Sekolah peneliti diminta untuk menunggu sejenak karena beliau ingin melaksanakan sholat dhuhur serta istirahat makan siang. Peneliti kemudian menunggu di ruang lobby sambil mempersiapkan berkas-berkas serta pedoman yang diperlukan.

Sekitar pukul 13.35 WIB peneliti di persilahkan masuk untuk memulai kegiatan penelitian. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan beliau, kurang lebih selama satu jam lebih peneliti melakukan penelitian. Dari hasil penelitian dengan Bapak Wakil Kepala Sekolah peneliti memperoleh hasil penelitian berupa:

- Dokumen profil SMK N 1 Seyegan
- Dokumen data pendidik dan tenaga kependidikan
- Dokumen data siswa
- Dokumen sejarah SMK N 1 Seyegan

Setelah kegiatan wawancara selesai serta beberapa dokumen telah diperoleh, peneliti kemudian berpamitan.

Lampiran 7. Transkrip Wawancara

A. TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WAKIL KELAPA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

Interviewer (P) : Muhammad Sholeh Ridho
Interviewee (J) : SW (A-1)
Jabatan Interviewee : Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
Tanggal : 2 Oktober 2015
Waktu : 13.35 WIB
Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

No	Variabel	Indikator	Interviewer (P)	Interviewee (J)
1.	Pelaksanaan Kurikulum 2013	Umum	a. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?	2011 sebagai wakil Kepala Sekolah. Di Seyegan 2005. Menjadi guru sudah sejak tahun 1998 jadi kurang lebih selama 13 tahun.
			b. Bagaimana Bapak menanggapi adanya perubahan Kurikulum KTSP menjadi Kurikulum 2013?	Positif, istilahnya itu perubahan untuk arah yang lebih baik, hanya dalam hal aspek penilaian masih perlu ditekankan, terutama penilaian sikap dan keterampilan, dan yang sikap ini yang sampai saat ini masih sulit untuk dicari model-modelnya. Untuk mencari format yang cocok untuk menilai sikap siswa.
			c. Bagaimana menurut Bapak terkait SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta	Kalau tanggapan saya ya kita sebetulnya merasa terimakasih karena

			ditunjuk sebagai salah satu sekolah kejuruan untuk melaksanakan Kurikulum 2013?	dipercaya oleh pemerintah untuk menjadi pioner melaksanakan K13 sehingga harus belajar keras untuk mempersiapkan segala keperluan yang ada untuk mendukung K13 ini, dari sisi guru, siswanya, sarpras, budayanya. Makanya harus memenuhi minimal enam ini, administrasi, siswa, guru, budaya, perangkat, dan sarana prasarana.
		Struktur Kurikulum 2013	a. Bagaimana Bapak menyikapi pelaksanaan Kurikulum 2013 yang tidak semua sekolah menerapkannya?	Dari segi pembelajaran, kurikulum 2006 itu penekanan dengan pendekatan CBSA, sekarang terpusat pada siswa, jadi K13 itu menekankan pembelajaran pada siswa. Kurikulum 2006 itu istilahnya masih dikatakan setengah-setengah lah, pembelajaran terpusat pada siswa itu pada K13. Metode yang digunakan metode scientific kalau kurikulum 2006 itu metodenya bisa dikatakan masih metode lama. Scientific itu ditekankan pada 5M, menanya, mengorganisir, mengkomunikasikan, dan mengaplikasikan.
			b. Sebagai sekolah kejuruan, bagaimana persiapan sekolah dalam menyikapi	Untuk kesiapan semua bertahap ya kira-kira 70% naik 80% sekarang kalau

			pelaksanaan kurikulum 2013?	dikatakan sempurna ya belum ada ya sekitar 95%. Masih ada yang menggunakan metode lama tapi juga tidak banyak paling 5% kadang-kadang ada yang tidak cocok.
		Sarana Prasarana	a. Bagaimana Bapak memfasilitasi keperluan untuk pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?	Standar minimal sudah tercukupi. Namanya standar minimal itu dimana standar yang dipakai sekolah di Jawa dan luar Jawa. Kalau diambil maksimal kita masih kurang. Dan terus kurang, karna industri sudah samapi Jakarta, disini tetap saja kurang. Makanya dibuat standar minimal. Kalau di jurusan itu ada penambahan alat dengan membeli alat dan bantuan alat, bahan praktek itu diadakan oleh sekolah.
			b. Sarana dan prasarana apa sajakah yang diperlukan guna menunjang keterlaksanaan Kurikulum 2013?	Kalau sarana prasarana kita sesuaikan dengan kebutuhan masing-masing jurusan ya, ya sesuai dengan standar minimal yang dipakai sekolah itu tadi.
			c. Adakah kendala dalam penyediaan sarana dan prasarana guna menunjang keterlaksanaan Kurikulum 2013?	Kendalanya jelas keuangan atau dana jadi ada beberapa mesin yang belum tercukupi, jadi kendalanya haraganya mahal, misal sekolah membeli mesin CNC yang harganya sekitar 600 juta, sekolah tidak mampu kalau tidak

				dibantu. Jadi kendala dari aspek biaya dan itu tergantung sekali dari pemerintah.
		Guru/Pendidik	a. Bagaimanakah kesiapan guru dalam menghadapi Kurikulum 2013?	kesiapan bisa dikatakan bukan tidak siap bukan tapi kesiapan guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran itu yang susah. Rata-rata belum sepenuhnya siap. Seperti aspek penilaian.
			b. Apakah sudah memadai jumlah dan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan Kurikulum 2013?	Sudah. Karena sebetulnya kemampuan guru itu kan dibentuk sejak mulai sekolah hingga kuliah. Sedangkan kurikulum yang berubah hanya poin-poin pembelajaran kalau materi ya sama.
			c. Kendala apa yang dihadapi pendidik dalam mengajar dikelas dengan menggunakan Kurikulum 2013?	Dilembaga pendidikan itu kan ranahnya ada guru, siswa, dan sarana prasarana. Faktor pertama itu guru, Mind-set guru belum sama atau susah merubah mind-set guru. Belum sama itu dalam pengertian belum bisa mengikuti alur kurikulum 2013, baik itu metode belajar maupun perangkat pembelajaran dll. Sulit untuk menghendaki apa yang dijelaskan baik dalam rancangan maupun metode. Yang kedua, merubah budaya kerja dimana kurikulum 2013

				<p>dengan jumlah jam yang lebih banyak daripada 2006 menghendaki budaya kerja yang lebih baik lagi. Budaya kerja itu mksdnya dari mulai masuk sampai pulang. Kenapa itu susah untuk merubah, karna K13 itu menekankan pada aspek karakter. Karena K13 itu penekanannya pada aspek karakter sehingga menonjol pada KI 1 dan 2, KI 1 itu aspek spiritual, KI 2 it sosial Pribadi. KI3 mengenai kognitif, KI4 keterampilan. Penekanan pada saat ini adalah tentang kepribadian spiritual sehingga hambatan dari pihak guru itu sendiri ada.</p>
			<p>d. Adanya kurikulum 2013, bagaimana sekolah mempersiapkan para pendidik dalam pelaksanaannya?</p>	<p>Pertama kali untk mempersiapkan itu sosialisasi. Sosialisasi terus menerus pada guru dan karyawan terkait dengan implementasi K13. Sudah dilaksnakan berkali-kali, baik disini, juga membangun budaya kerja. Yang dulu masuk jam 7 sekarang jam 6.50 WIB. Dulu pulang jam 13.30 WIB sekarang pulang jam 15.30 WIB. Sekolah juga melakukan diklat untuk mengikuti K13. Mengadakan workshop dengan mendatangkan narasumber yang</p>

				kompeten. Menyiapkan pula kurikulumnya dari mulai pembelajaran K13. Bahan ajar sudah sebagian. Terutama kelompok A yaitu agama dll, kelompok C produktif adaptif. Sudah ada bukunya pada kelompok A kalau C Baru sebagian. Kelompok C mekanika teknik (ada 7 jurusan di sekolah). Ya intinya kelompok C 1 dan 2 itu sebagian sudah. Banyak yang sudah, karna jumlah jurusan ada 7 dan masing-masing pelajaran jumlahnya skitar 10.
		Kebijakan dan Program	a. Kebijakan apakah yang diterapkan oleh sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?	Jadi kalau kebijakan pertama membangun budaya sekolah, kedua kali karakter siswa dibangun dengan cara ada pelatihan pada siswa dengan ESQ dll. Membenahi program kerja, sekolah dan juga program akademis. Nah program akademis itu apa, memunculkan hal-hal dengan karakter dengan cara pelatihan kegiatan, kedisiplinan dsb.
			b. Adakah program khusus guna melaksanakan Kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?	Program tambahan, memunculkan program seperti ekstra kurikuler, pelatihan kegiatan yang mengaharah pada keisiplinan. Kemudian

				menyiapkan perangkat yang terkait dengan KBM antara diklat dll. Membentuk tim sukses yang akan melaksanakan program ini.
			c. Apakah program yang dilaksanakan telah memberikan pengaruh positif terkait persiapan sekolah menghadapi Kurikulum 2013?	Sudah, jadi dalam tempo 2 tahun ini itu mulai tahun 2015 ini sudah nampak hasilnya. Artinya dari sisi karakter budaya yang dimunculkan sudah menuai hasil, banyak event kejuaraan diraih oleh SMK N 1 Seyegan. Hampir setiap bulan kita meraih juara dan membawa piala. Samapi tempat pialanya gak muat.
			d. Bagaimana kiat-kiat sekolah mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Ya kita selalu melakukan koordinasi, melakukan <i>couching</i> , breafing, sosialisasi lalu pembenahan terhadap segala lini, misalkan dibidang kedisiplinan siswa salah satunya dengan membuat pagar yang tinggi sekitar 3 meter. Membuat gedung-gedung yang sifatnya untuk kegiatan siswa, antara lain OSIS, kesenian, koperasi itu kita buatkan supaya siswa jenak di dlm sekolah ketika siswa jenak di sekolah sehingga mudah untuk mengarahkan siswa. Dulu ketika pagarnya pendek siswa banyak yang

				membolos, sekarang hampir tidak ada. Sehingga mampu menciptakan lingkungan yang kondusif.
			e. Bagaimana Bapak selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum mengatasi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Melakukan pengawasan secara total pada pelaksanaan di lapangan, mengecek proses KBM, mengecek kelengkapan, mengecek guru dalam mengajar, mengecek kegiatan di dalam kelas, kemudian memberlakukan tadarus di pagi hari selama 15 menit, kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya, supaya seseorang itu selalu terkontrol, kalau dibiarkan lama-lama lupa. Mengadakan IHT, workshop supaya guru memiliki bekal yang cukup untuk mengajar di kelas, mengadakan kegiatan ilmiah seperti PTK dll.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU/PENDIDIK

Interviewer (P) : Muhammad Sholeh Ridho

Interviewee (J) : TN (B-1)

Jabatan Interviewee : Ketua Jurusan Bidang Teknik Fabrikasi Logam

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Variabel	Indikator	Interviewer (P)	Interviewee (J)
1.	Pelaksanaan Kurikulum 2013	Umum	a. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai guru di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?	1999 sampai sekarang.
			b. Bagaimana menurut Bapak terkait SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta sebagai salah satu sekolah kejuruan untuk melaksanakan Kurikulum 2013?	Sudah berjalan 2 tahun ini, karena termasuk sekolahan yang melaksanakan Kurikulum 2013 di Sleman, termasuk sekolahan uji coba untuk maelaksanakan Kurikulum 2013, kalo tidak salah 5 sekolahan yang menggunakan Kurikulum 2013.
		Struktur Kurikulum 2013	a. Apa perbedaan antara Kurikulum sebelumnya (KTSP) dengan Kurikulum 2013?	Yang pertama Jumlah jamnya yang jelas berbeda, kemudian nama mata pelajaran jelas berbeda itu ya namanya, sehingga dari mata pelajaran itu menanganinnya juga berbeda dalam kurikulum 2013, dalam

				<p>pemahaman lebih simple 2006, kalo yang 2013 mungkin dalam segi administrasinya yang lebih banyak, banyak itu jenis2 yang dinilai, artinya, mulai dari penilaian karakter itu sendiri jelas masuk ya, dalam segi mata pelajaran mereka, harapannya bagus supaya guru itu mengetahui masing-masing peserta didik, kalo di praktekkan di SD mungkin bisa tapi kalo yang di smk ini yang saya agak susah untuk mempraktekan yang mengajar 12 kelas dengan satu guru agak sulit, saya satu tahun 2 kelas belum tentu bisa detail mengajar dengan 12 jam dalam sehari itu baru 2 kelas, dalam setahun aja belum tentu tau bisa detail apalagi memahami 12 kelas yang siswanya berapa ribu.</p>
			<p>b. Apakah Bapak telah memahami karakteristik Kurikulum 2013 khususnya bagi Sekolah Menengah Kejuruan pada kompetensi Teknik Fabrikasi Logam (TFL)</p>	<p>Sudah dapt memahami. Paling dalam pelaksanaan, itu ada atifitas anak lebih aktif.</p>
			<p>c. Adakah kendala yang dihadapi dalam memahami struktur Kurikulum 2013</p>	<p>Tidak ada karena sama dengan kurikulum yang sebelumnya saya</p>

			pada Kompetensi TFL?	rasa.
			d. Bagaimana Bapak mengajar dengan mengacu kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Yang terakhir menggunakan termasuk semester ini baru saya ajar kelas 3 baru menggunakan kurikulum 2013. Teman-teman ketika di lapangan merasa kerepotan memahami k13 akhirnya kembali ke model lama. Sistemnya memang tidak jauh berbeda, namun karena k13 ini menghendaki keaktifan terkadang macet siswa itu, sehingga guru harus bagaimana agar kelas itu tidak macet. Sehingga mereka menggunakan media2 yg lebih baik untuk memancing keaktifan. Kalau saya lebih pada entertine, sehingga kelas bisa tetap hidup, dan dengan beberapa media untuk hal-hal tertentu seperti ketika teori. Juga kami menggunakan sampel atau contoh-contoh dalam pengerjaan atau ketika materi.
			e. Adakah kesulitan yang dihadapi dalam megajarkan materi kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Kalau yang baru ini jujur dari segi penilaian pada karakter, karna untuk kriteria karakter yang baik itu seperti apa? Kalau yang dulu memang lebih gampang hanya orang yang bodo

				<p>pinter aktif tidak. Serta seperti apa penilaian yg digunakan. Saya masih menggunakan penilaian yang lama acuannya baru di konversi yang dikehendaki di k13 namun relatif sama. Tidak jauh beda pada penilaian sebenarnya, hanya pelaksanaan yang dikendaki k13 itu sprti intentaine itu, yg agak berbeda ya it kadang-kadang agak macet kalau diterapkan, jadi harus inisiatif untuk mengaktifkan.</p>
		Sarana Prasarana	a. Bagaimana fasilitas sekolah guna menunjang pembelajaran Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	<p>Sarpras kita jujur belum terpenuhi sehinga dibutuhkan sinergitas guru kmd dgn mata pelajaran lain untk mmbwt jobsheet shg anak bisa aktif setiap kali dlm mempraktekkan. Seperti ini harusnya dua kelas, Kmrn rapat saya jg bingung karna harus dua kelas dalam pembelajaran.</p> <p>Kita masih menggunakan fasilitas k 2006, itupun jg blom cukup, memiliki area2 yg standar. Untuk tfl pengembangan sarprasnya memang paling akhir, kalau produktivitas kita malah luar biasa, namun untuk bengkel yang begini aja.</p>
			b. Sudahkah memadai fasilitas yang	Sudah. Tapi belum dikatakan cukup.

			diperlukan guna menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?	Hampir separo sudah ad lcd, kita mau alih ke tv monitor agar ruangan tdk gelap. Tp memang lebih baik ke benda kerjanya. Sebenarnya tergantung dr kreativitas guru it sendiri karna kolaborasi dgn antar guru. para guru memanfaatkan saja fasilitas yg ada
			c. Kendala apa yang Bapak alami terkait fasilitas yang diperlukan guna menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Pada dana. Ada anggaran tapi terbatas jg. Penambahan tiap tahun pasti ada untuk pengembangan, tapi hanya terbatas karna terbagi jg dgn jurusan lain.
		Waktu Pembelajaran	a. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Pelaksanaannya relatif sama, kl dr segi entertaine sudah dapat namun perbedaannya hanya sedikit. 12 jam hanya 2 kelas tp sekarang 16 jam, it setahun aja blom bisa detail. Tapi harapannya bagus. Waktu semakin padat dan siswa makin sibuk. 50 jam dalam seminggu.
			b. Kendala apa yang Bapak hadapi terkait waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?	Pemahaman: sebenarnya kalau difabrikasi lebih pada bahan. Karna keterbatasan banyak siswa yg mengganggu saat pembelajaran karna ngatri alat. Misal anak mmbuat tangga, butuh dua batang kali aja 60,

				<p>baru tangga, udah lumayan banyak. Kalau wktu tdk ada masalah saya rasa, menyesuaikan kebijakan saja dalam kuriulum.</p> <p>keaktifan siswanya, seperti menemukan suatu teori dr apa yg harus mereka kembangkan.</p>
		Silabus dan RPP	a. Sudahkah bapak memahami silabus dan RPP Kurikulum 2013?	<p>Saya katakan td baru kali ini, saya blom bgtu paham betul, artinya ya 60 70 yg saya pahami dlm artian ada bbrp yg saya ambil dr luar dn mencoba untk menambahkan, conth di silabus k13 utk tfl kurang di permesinana, ketika praktek di lapangan it butuh pemahaman, harusnya bikin mesin bubut tp belum bisa mempraktekan.</p> <p>Rpp sesuai dgn silabus yg kami campur yg ada dilapangan. Sehingga anak saat pelajaran. Kalau rpp sama dgn sesuai aturan. Kl hal yang tertera dlm rpp it saya ambil dr silabus, tinggal dipindahkan di rpp saja, bagaimana kalimat2 yg ada di silabus tinggal dipindah saja.</p>
			b. Kendala apa yang bapak hadapi dalam memahami silabus dan membuat RPP	<p>Kita sama pelaksanaannya cuma fabrikasi memang beda. Namun</p>

			Kurikulum 2013?	sejauh ini tidak ada kendala. Namun formatnya memang tidak sama, format penilaian, format rpp, dan format silabus.
			c. Saran apa yang bapak berikan untuk mempermudah dalam memahami Kurikulum 2013?	Tinggal kami saja yg mengikuti atau meyesuaikan, karna saya pikir orang-orang hebat yag memang telah membuat, jadi diikuti saja. Ininya transfer ilmu atau hasil akhirnya itu seperti apa, anaknya bisa apa, butuh ini ya ada dan bisa gtu aja, gmn hasil akhirnya. Ketika membelajarkan apa tapi apa nanti hasil akhirnya, jadi ya tergantung hasil akhirnya aja mau gimana yang akan dicapai.
			d. Bagaimana Bapak mempersiapkan Silabus dan RPP untuk mendukung proses belajar mengajar pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Tidak ada kendala, tinggal liat aja contohnya gimana, tinggal diikuti.
			e. Apa kendala yang dihadapi dalam mempersiapkan Silabus dan RPP pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Kurangnya kejelasan format pembuatan silabus dn rpp, sehingga perlu distandarisasi shg tdk ada lg katakanlah beda-beda.
		Bahan Ajar/Pegangan Guru	a. Adakah bahan ajar atau modul bagi pendidik guna mendukung pembelajaran pada pelaksanaan	Buku pegangan yg berjudul menjurus itu ya blom ada, kita ya cari materi sesuai silabus aja

			kurikulum 2013?	
			b. Kendala apa yang Bapak alami dalam penyediaan bahan ajar/modul guna mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013?	Kalau memang merencanakan dn menyediakan amteri kita cplak cuplik dr internet, kan ada banyak itu, juga buku2 yg difasilitasi sekolah jg kita ambil.
			c. Adakah bahan ajar atau pegangan guru yang telah dipersiapkan guna menunjang pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL? Jika ada, apakah sudah memadai?	Kita berencana membuat modul, tapi belum terealisasi. Belum ada dr pemerintah. Sosialisasi masih belum semua dibimbing.
			d. Bagaimana Bapak menyiapkan bahan ajar/modul serta media pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Saya cuplik sana cuplik sini, yg namanya buku teknik untk konstruksi fl saya sndri blom pernah melihat. Yg disilabus materinya apa ya saya cuplik sana cuplik sini.
			e. Apa kendala yang dihadapi dalam mempersiapkan bahan ajar/modul serta media pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	
		Metode Pembelajaran	a. Strategi atau metode pembelajaran apa yang Bapak lakukan untuk melaksanakan KBM di Kelas pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Saya pribadi sebetulnya menggunakan diskusi kemudian demo lalu praktek, karna untuk fabrikasi peralatannya tidak begitu rumit, kalau CNC mungkin agak lebih

				rumit dan banyak. Praktek diskusinya yang awal, biasanya guru hanya memberi pertanyaan dan siswa menjawab satu persatu kita pancing dengan tema-tema, kemudian ada juga sesi yang menjelaskan dan dibuat kelompok diskusi, kemudian di peresentasikan.
			b. Apa kendala dalam memilih dan menerapkan strategi/metode pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Kalau kendala itu pada kelas, ada kelas yang aktif ada yang pasif dan macet, aktifnya ketika diajak diskusi kemudan diberikan pertanyaan-pertanyaan itu jawabnya mungkin karna belum terbiasa itu kadang-kadang tidak sesuai harapan, jadi harus selalu mengambil alih agar tidak macet dan tetap hidup kalau beralih dilapangan itu.
		Penilaian dan Evaluasi	a. Bagaimana Bapak melaksanakan penilaian atau evaluasi terhadap siswa pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Berdasarkan hasil kerja atau job dari siswa. Hasil yang mereka kerjakan juga dari partisipasi, apakah hanya sebagai penonton atau juga ikut mengerjakan.
			b. Adakah kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian atau evaluasi siswa pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Kendalanya dari non skill, seperti karakter, jujur kami agal sulit, tapi skill memang gampang berdasar dari hasil kerja siswa, tapi yang sifatnya

				normatif agak kesulitan dalam menilai. Kalau normatif lebih enak pada KTSP karna sudah dikelompokkan.
			c. Bagaimana strategi Bapak untuk mengatasi kendala tersebut?	Berdasarkan hasil kerja siswa dan partisipasi siswa, ada siswa yg hanya menonton ada yang rajin melakukan pekerjaan. Kalau yg normtif kami hanya melihat dr keaktifan dan partisipasi. Tapi tidak tentu juga, ada yang banyak omong hasilnya bagus dan cepat, ada juga yang cuma diem tapi juga kurang mampu. Ya bgtu, memang kadang-kadang bertentangan. Apa yang bisa saya terapkan ya sesuai dengan patokan atau kriteria saya, dia berisik tp sopan, ad yg diem.
		Peserta Didik	a. Bagaimana respon peserta didik ketika Bapak mengajarkan materi dari Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Anak gak merasakan, karena mereka manut, yang penting mereka belajar gitu saja. Kadang saya ajak keluar untuk memahami keadaan sekitar. Kalau ada yang kurang ya segera diperbaiki, cari yang aneh dan gak benar, agar mereka merasakan belajar di luar kelas.
			b. Kendala apa yang Bapak hadapi terhadap peserta didik dalam proses	Gak ada, praktek aja lancar jaya. Teori juga gak ada masalah. Kita

			pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	terangkan kemudian diskusi dan kita putarkan video dan kita presentasikan. Kadang-kadang kalau buat laporan juga mereka email kan.
		Lain-lain	Saran apa yang Bapak berikan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dalam Kompetensi TFL?	Sarannya hanya pas pembelajarannya itu sarana atau fasilitas itu bisa lengkap, agar guru juga bisa ngecakne atau menggunakan untuk siswa. Sebenarnya alokasi dana sudah banyak namun ya masih saja kurang. Kalau kita paksakan untuk terpenuhi bisa-bisa anak yang kasihan karna turut menanggung.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU/PENDIDIK

Interviewer (P) : Muhammad Sholeh Ridho

Interviewee (J) : Y (B-2)

Jabatan Interviewee : Guru Jurusan Bidang Teknik Fabrikasi Logam

Tanggal : 29 September 2015

Waktu : 11.45 WIB

Tempat : Ruang guru bengkel TFL

No	Variabel	Indikator	Interviewer (P)	Interviewee (J)
	Pelaksanaan Kurikulum 2013	Umum	a. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai guru di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?	jadi guru tahun 1992 Alhamdulillah saya belum pernah bolos selama 33 tahun menjadi guru, pernah telat hanya sekali ketika ban saya meletus dan rantainya lepas.
			b. Bagaimana menurut Bapak terkait SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta sebagai salah satu sekolah kejuruan untuk melaksanakan Kurikulum 2013?	Saya ya sebetulnya setuju tapi guru belum di kirim workshop untuk k13 tapi sudah melaksanakan apa yang dicanangkan oleh menteri sehingga kita mengikuti aja. Saya belum pernah mengikuti, namun saya dengar di Jogja baru 5 sekolah yang melaksanakan itu tapi infonya lagi belum tahu. Menurut saya bagus, ya meskipun saya belum pernah mengikuti workshop. Kalau saya sebagai pengajar ya mengikuti saja, cuma untuk K13 di sana lima hari kerja kalau di sini tetap enam hari kerja paling pol

				kalau Selasa Rabu jam 15.20 WIB.
		Struktur Kurikulum 2013	a. Apa perbedaan antara Kurikulum sebelumnya (KTSP) dengan Kurikulum 2013?	Ya itu kalau menurut saya sebetulnya KTSP belum sempurna kog sudah diganti. K13 ini lebih enak, murid disuruh untuk mengerjakan tugas secara kelompok, tapi kalau untuk praktek tidak seperti KTSP dulu. Perbedaannya pendidikan lebih cepat K13, dan berkas guru harus lebih komplit.
			b. Apakah Bapak telah memahami karakteristik Kurikulum 2013 khususnya bagi Sekolah Menengah Kejuruan pada kompetensi Teknik Fabrikasi Logam (TFL)?	Ya itu meskipun saya belum pernah mengikuti workshop namun saya sudah mengetahui tentang bagaimana kurikulum 2013. Karakteristik kurikulum 2013 yang juga menekankan seperti tentang karakter sudah saya terapkan, saya juga terlalu cerewet dengan anak-anak apalagi kalau anak itu tidak terlalu pintar dan tidak ada team teaching, sehingga dengan tidak adanya team teaching cukup merepotkan, karna tidak ada pergantian, sebenarnya yang kita harapkan adanya team teaching lagi agar mudah dalam pengawasan dan pengajaran.
			c. Adakah kendala yang dihadapi dalam memahami struktur Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Tidak ada masalah memahami struktur K13, konsepnya bagus mereka kita menggambarkan anak itu belajar tapi tidak merasa belajar aktif dalam menemukan suatu teori itu dari apa yang kita mainkan.

				Kendalanya setiap kelas pasti ada. Anak lebih aktif, hampir dari 50% anak aktif dalam memahami pelajaran untuk menemukan dari sistem pembelajaran di kelas. Jadi relatif sudah bisa dalam memahami struktur K13.
			d. Bagaimana Bapak mengajar dengan mengacu kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Saya baru semester ini dan baru kelas tiga yang saya ajar. Dan baru kelas 3 yang diajar dengan K13. Jujur saja saya belum begitu lama mengajarkan. Ketika temen-temen membuat menyampaikan di lapangan saya mungkin agak kerepotan dan terpaksa harus dengan kurikulum lama. Dan tidak beda jauh dengan kurikulum lama. Ketika mereka tidak diawasi siwa akan macet, sehingga perlu merubah cara mengajar agar tidak macet atau monoton. Kalau kita membuat entertaine supaya hidup dan anak menemukan tujuan pembelajaran saat itu, sehingga sebenarnya mereka belajar, ada hal-hal tertentu yang bisa diamati dan terapkan tapi ada yang sulit juga. Secara teoritis jalan kemudian dipraktekkan. Untuk hal tertentu kita menggunakan monitor atau proyektor tapi banyak yang rusak jadi cukup jarang digunakan. Contoh-contoh yang baik

				dengan memutar video agar lebih hidup.
			e. Adakah kesulitan yang dihadapi dalam mengajarkan materi kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Kalau yang baru ini jujur dari segi penilaian pada karakter, karna untuk kriteria karakter yang baik itu seperti apa? Kalau yang dulu memang lebih gampang hanya orang yang bodoh pinter aktif atau tidak. Serta seperti apa penilaian yang digunakan. Saya masih menggunakan penilaian yang lama acuannya baru di konversi yang dikehendaki di K13 namun relatif sama. Tidak jauh beda hanya pelaksanaan yang dikendaki K13 itu ya ententaine itu, yang agak berbeda ya itu kadang-kadang agak macet kalau diterapkan, jadi harus inisiatif untuk mengaktifkan.
		Sarana Prasarana	a. Bagaimana fasilitas sekolah guna menunjang pembelajaran Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Sarpras kita jujur belum terpenuhi sehingga dibutuhkan sinergitas guru kemudian dengan mata pelajaran lain untuk membuat job sheet sehingga anak bisa aktif setiap kali dalam mempraktekkan. Seperti ini harusnya dua kelas, Kemarin rapat saya juga bingung karna harus dua kelas dalam pembelajaran.
			b. Sudahkah memadai fasilitas yang diperlukan guna menunjang pelaksanaan	Kita masih menggunakan fasilitas kurikulum 2006, itupun juga belum cukup, belum memiliki area-area yang standar. Untuk TFL

			kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?	pengembangan sarprasnya memang paling akhir, kalau produktivitas kita malah luar biasa, namun untuk bengkel yang begini aja.
			c. Kendala apa yang Bapak alami terkait fasilitas yang diperlukan guna menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Pada bahan. Kadang-kadang ya cukup kadang enggak meskipun sudah dibelikan. Termasuk peralatan dan perlengkapan yang belum lengkap.
		Waktu Pembelajaran	a. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Jadi masih bergantung pada pak gubernur karna di Jogja belom menerapkan 5 hari kerja. Di TFL ini masih ada 2 hari Rabu dan Senin pulang sore. Apalagi kalau sudah injuri time siswa sudah tidak kondusif. Jadi ya masih sama waktunya dengan KTSP.
			b. Kendala apa yang Bapak hadapi terkait waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?	Kadang-kadang anak-anak malas dan bermain hp kita beritahu untuk tidak bermain hp, supaya fokus pada materi. Soalnya kalau tidak menguasai nanti ketika praktek ndak gak bisa. Untuk mengatasi lamanya waktu pembelajaran ya kami menyarankan untuk membawa bekal dari rumah, kasihan kan karna belajar sampai sore.
		Silabus dan RPP	a. Sudahkah bapak memahami silabus dan RPP Kurikulum 2013?	Sebenarnya sudah cuma perbedaan hanya dikit-dikit antara KTSP dengan K13, sama tapi lain pada K13 lebih banyak,

				sebenarnya hampir sama, dan untuk isinya sama aja sebenarnya.
			b. Kendala apa yang bapak hadapi dalam memahami silabus dan membuat RPP Kurikulum 2013?	Kita harus jeli untuk mempelajari agar pembuatan RPP cocok dengan pengawas agar sinkron, kan sudah tertera disitu harus tetep mengacu pada K13, meskipun belum mengikuti workshop namun untuk RPP sudah saya buat sesuai dgn K13.
			c. Saran apa yang bapak berikan untuk mempermudah dalam memahami Kurikulum 2013?	Ya kita banyak baca dan mempelajari baik di umum internet maupun media lain, karna dituntut untuk aktif.
			d. Bagaimana Bapak mempersiapkan Silabus dan RPP untuk mendukung proses belajar mengajar pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Ya itu kita silabusnya dari kurikulum, untuk mmbuat RPP itu kan dari buku materinya banyak sekali, jadi RPP memang harus banyak buku-buku yang diambil. Jadi diambilkan dari buku pegangan guru, di perpustakaan dan buku-buku pendukung lain.
			e. Apa kendala yang dihadapi dalam mempersiapkan Silabus dan RPP pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Kalau saya mungkin hanya ngetiknya yang kurang, mindah-mindah data. Saya belum mahir dalam komputer. Untuk mencari materi saya tidak kesulitan, tinggal ambil saja dari buku-buku yang ada.
		Bahan Ajar/ Pegangan Guru	a. Adakah bahan ajar atau modul bagi pendidik guna mendukung pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013?	Ada, tapi bukan buku pegangan ya kadang-kadang kita cari kelengkapannya, ada tapi diperpus tapi belum semua komplit.
			b. Kendala apa yang Bapak alami	Ya kita kalau modul harus punya bahan.

			dalam penyediaan bahan ajar/modul guna mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013?	
			c. Adakah bahan ajar atau pegangan guru yang telah dipersiapkan guna menunjang pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL? Jika ada, apakah sudah memadai?	Ada, tapi emang agak kurang.
			d. Bagaimana Bapak menyiapkan bahan ajar/modul serta media pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	
			e. Apa kendala yang dihadapi dalam mempersiapkan bahan ajar/modul serta media pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Kendalanya seperti membuat alat peraga, komponen untuk menyiapkan itu kurang. Dan kita juga harus menyiapkan sendiri media seperti apa yang cocok. Kadang kita kehabisan bahan.
		Metode Pembelajaran	a. Strategi atau metode pembelajaran apa yang Bapak lakukan untuk melaksanakan KBM di Kelas pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Ya itu emang ada tiga metode, yang saya ajarkan secara lisan kemudian ada metode pendekatan, yang ketiga dengan tutorial. Kalau diberitahu susah maka didekati dulu dan dikasih motivasi agar mau belajar. Kalau kita mengajar memang macam-

				macam yang dihadapi.
			b. Apa kendala dalam memilih dan menerapkan strategi/metode pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Ya karna anak kurang dalam memperhatikan pembelajaran sehingga kita perlu memberi motivasi akan pentingnya belajar. Mengajar tidak harus dikasar, tp diberi motivasi yg bagus.
		Penilaian dan Evaluasi	a. Bagaimana Bapak melaksanakan penilaian atau evaluasi terhadap siswa pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Ya kalau penilaian tergantung dari anaknya. Kalau dia tidak bagus dan rajin ya kurang nilainya. Jadi kalau sikapnya pun kurang nilainya juga mempengaruhi.
			b. Adakah kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian atau evaluasi siswa pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Ya kadang ada hasil pengerjaan dari siswa kurang bagus dan tepat, dalam praktek kurang namun dia rajin itu juga menjadi penilaian. Untuk penilaian karakter ya dilihat dari perilaku mereka, kalau sikapnya baik dengan guru maupun teman dan memperhatikan di kelas itu yang menjadi penilaian bagus. Kesulitannya kadang-kadang anak belum memahami dalam sikapnya yang salah sehingga harus diberitahu, ya standar aja.
			c. Bagaimana strategi Bapak untuk mengatasi kendala tersebut?	
		Peserta Didik	a. Bagaimana respon peserta didik ketika Bapak mengajarkan	Ya kalau anak-anak sebetulnya maju dan mandiri dengan bahan-bahan yang lengkap,

			materi dari Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	namun kalau belum lengkap ini menghambat anak dalam belajar. Ya walaupun sudah di plotting untuk mengerjakan ini tapi karna dia juga kadang mengejar nilai maka ya ini itu ingin dikerjakan.
			b. Kendala apa yang Bapak hadapi terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Kendalanya ya pada bengkel yang belum lengkap peralatannya.
		Lain-lain	Saran apa yang Bapak berikan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dalam Kompetensi TFL?	Dikompliti, las, helm, sepatu, dan macam-macam perlengkapan bengkel, dan agar peralatan untuk diperbaharui. Dan perlu diadakan workshop lagi mungkin bagi guru-guru yang belum pernah diberi workshop.

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU/PENDIDIK

Interviewer (P) : Muhammad Sholeh Ridho
Interviewee (J) : Hamzah (B-3)
Jabatan Interviewee : Guru Jurusan Bidang Teknik Fabrikasi Logam
Tanggal : 2 Oktober 2015
Waktu :
Tempat : Ruang Guru Bengkel TFL

No	Variabel	Indikator	Interviewer (P)	Interviewee (J)
1.	Pelaksanaan Kurikulum 2013	Umum	a. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai guru di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta?	
			b. Bagaimana menurut Bapak terkait SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta sebagai salah satu sekolah kejuruan untuk melaksanakan Kurikulum 2013?	Kalau menurut saya ya kalau K13 itu tidak semua sekolah itu siap karna belum terkondisi juga karna mendadak juga dari pemerintah. Jadi tiba-tiba langsung ganti kurikulum. Tapi kalau di Seyegan ini, ketika rapat dengan bapak kepala sekolah dan sekolah ditunjuk dari dinas maka sekolah harus siap, sehingga dari kami mau tidak mau harus siap. Seharusnya ada suatu evaluasi dari kurikulum sebelumnya.

		Struktur Kurikulum 2013	a. Apa perbedaan antara Kurikulum sebelumnya (KTSP) dengan Kurikulum 2013?	Menurut saya itu perbedaan KTSP lebih sedikit daripada K13, untuk jam praktek itu di KTSP cuma 6 jam tapi kalau K13 itu sampai sekitar 8 jam. Per mata pelajaran, kadang ada 4 jam. Tapi kalau secara pembagian itu sekitar 4 jam, intinya KTSP itu jamnya lebih sedikit. Perbedaannya kalau K13 itu harus mengacu siswa harus belajar sendiri kalau KTSP kan tidak. Di K13 siswa belajar sendiri, diberi pemecahan soal dikerjakan secara diskusi mengembangkan dan guru hanya membimbing. Sedangkan di KTSP itu tidak sedetail itu. Dari soal itu guru yang memecahkan sendiri.
			b. Apakah Bapak telah memahami karakteristik Kurikulum 2013 khususnya bagi Sekolah Menengah Kejuruan pada kompetensi Teknik Fabrikasi Logam (TFL)?	Kalau untuk karakter K13 terus terang saya belum semua, yang saya tahu hanya perbedaan penilaiannya. Kalau sekarang kan dibagi 3 ya sikap, nilai ulangan nilai keseharian dan keetrampilan.
			c. Adakah kendala yang dihadapi dalam memahami struktur Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Belum semua guru mendapat sosialisasi, guru-guru masih bingung dan masih perlu bimbingan dari pemerintah, semacam diklat. Belum secara penuh bimbingan pada K13

				ini.
			d. Bagaimana Bapak mengajar dengan mengacu kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Kalau saya terus terang sebetulnya dulu sebelum K13 itu metodenya peer teaching tapi setelah itu berubah menjadi satu kelas satu guru, itupun kami juga merasa banyak kerepotan juga dalam mengajar seperti 1 guru 1 kelas, dan K13 kan semakin padat jamnya, belajar sendiri di kelas dan dikasih waktu dari jam 7 sampai jam 3 jadi ya merasa kualahan, dari stamina juga kurang sanggup. Ya kendalanya seperti di K13 itu kan sebenarnya membutuhkan banyak media namun belum semua buku-buku ada, belum banyak yang muncul, itu kendalanya sehingga guru hanya mengambil dari seadanya dan dari internet. Kalau seandainya sudah turun khusus buku ini kan tinggal mengikuti, pegangan gurulah.
			e. Adakah kesulitan yang dihadapi dalam megajarkan materi kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Kalau yang baru ini jujur dari segi penilaian pada karakter, karna untuk kriteria karakter yang baik itu seperti apa? Kalau yang dulu memang lebih gampang hanya orang yang bodoh pinter aktif tidak. Serta seperti apa

				penilaian yang digunakan. Saya masih menggunakan penilaian yang lama acuannya baru di konversi yang dikehendaki di K13 namun relatif sama. Tidak jauh beda hanya pelaksanaan yang dikendaki K13 itu ya enterntaine itu, yang agak berbeda ya itu kadang-kadang agak macet kalau diterapkan, jadi harus inisiatif untuk mengaktifkan.
			f. Terkait struktur kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL, adakah kesulitan yang dihadapi? Apa saja?	
		Sarana Prasarana	a. Bagaimana fasilitas sekolah guna menunjang pembelajaran Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Terus terang untuk fasilitas untuk alat praktek masih kekueragan, harus perlu ditambah lagi, alatnya udah tua, stoknya yang baru belum banyak, artinya siswa harus bergantian. Untuk fasilitas kelas teori itu sudah baik, sudah ada LCD itu yang sudah sangat baik meski belum seluruh ruangan ada.
			b. Sudahkah memadai fasilitas yang diperlukan guna menunjang pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi	Dari semua ya pada siswa ya belum, tapi kalau di ruang guru ya cukuplah. Tapi kalau untuk praktek siswanya itu yang belum khususnya di

			TFL?	perbengkelan.
			c. Kendala apa yang Bapak alami terkait fasilitas yang diperlukan guna menunjang pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Kendala itu memang masih ada alat-alat peralatan kerja yang belum terpenuhi, sehingga kalau praktek kan beberapa siswa harus bergantian untuk menggunakan alat kerja. Otomatis itu menjadi kendala, seperti ngantri, seandainya tidak ngantri untuk pemakaian peralatan kerja kan itu bahaya. Selain itu mengajar satu kelas 1 guru itu cukup sulit, kala dulu team teaching itu enak, bisa dibagi dsn mengontrolnya enak. Sehingga kalau praktek tidak bisa mengawasi secara maksimal kalau satu kelas satu guru dengan siswa jumlahnya 32 anak.
		Waktu Pembelajaran	a. Bagaimana tanggapan Bapak mengenai waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Terlalu banyak jamnya. Saya sendiri merasa mengajar cukup kualahan karna dari jam 7 sampai jam 15.20 WIB itu benar-benar terforsir tenaganya, jadi ya cukup capek.
			b. Kendala apa yang Bapak hadapi terkait waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?	Cukup kerepotan dalam pengajaran, karna jamnya yang banyak dan full, sehingga bisa mengurangi kualitas pembelajaran.

		Silabus dan RPP	a. Sudahkah bapak memahami silabus dan RPP Kurikulum 2013?	Kalau saya hanya sekedar tahu dan belum semua, karena masih perlu bimbingan lagi dari pemerintah, mana to silabus yang benar, mana to rpp yang benar, sebenarnya masih perlu banyak lagi bimbingan atau diklat. Artinya kalau membuat seperti ini kemudian disalahkan kan kurang tepat. Untuk pembuatannya kalau untuk rpp ya awal inti dan penutup. Kan harus berdoa dulu, menyanyikan lagu, guru mengucapkan salam. Kalau inti ya kegiatan pembelajaran kalau penutup guru mengoreksi hasil belajar atau praktek siswa.
			b. Kendala apa yang bapak hadapi dalam memahami silabus dan membuat RPP Kurikulum 2013?	Misal sudah membuat silabus dan rpp ketika dikumpulkan dan kemudian dikoreksi ternyata salah nah itu yang cukup membuat bingung dan repot
			c. Saran apa yang bapak berikan untuk mempermudah dalam memahami Kurikulum 2013?	Kalau menurut saya harus ada komunikasi antara pemerintah dan sekolah terkait guru itu dipecahkan bagaimana baiknya, formatnya bagaimana, kan sekarang K13 itu formatnya banyak. Sehingga perlu komunikasi bagaimana membuat rpp itu agar guru juga tidak kesulitan dan

				distandarisasi begini dan seperti ini sehingga tidak ada lagi katakanlah kebingungan.
			d. Bagaimana Bapak mempersiapkan Silabus dan RPP untuk mendukung proses belajar mengajar pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Kalau saya ya tinggal dipindahkan dari silabus ke rpp.
			e. Apa kendala yang dihadapi dalam mempersiapkan Silabus dan RPP pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Kurangnya kejelasan format pembuatan silabus dan rpp, sehingga perlu distandarisasi sehingga tidak ada lagi katakanlah beda-beda.
		Bahan Ajar/Pegangan Guru	a. Adakah bahan ajar atau modul bagi pendidik guna mendukung pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013?	Modul itu hanya baru diambil dari KTSP, baru nyomot-nyomot karna tidak semua ada.
			b. Kendala apa yang Bapak alami dalam penyediaan bahan ajar/modul guna mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013?	Kendalanya karna buku belum ada, harus nyari-nyari buku di perpustakaan kalau tidak ada di internet kalau tidak ada otomatis mencari materi yang lain, dan materi yang belum ada itu dicari materi yang sekiranya sudah ada.
			c. Adakah bahan ajar atau pegangan guru yang telah dipersiapkan guna menunjang	Kita berencana membuat modul, tapi belum terealisasi. Belum ada dari pemerintah. Sosialisasi masih belum

			pembelajaran dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL? Jika ada, apakah sudah memadai?	semua dibimbing.
			d. Bagaimana Bapak menyiapkan bahan ajar/modul serta media pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	
			e. Apa kendala yang dihadapi dalam mempersiapkan bahan ajar/modul serta media pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	
		Metode Pembelajaran	a. Strategi atau metode pembelajaran apa yang Bapak lakukan untuk melaksanakan KBM di Kelas pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Menerangkan sedikit terus saya beri soal untuk di diskusikan pada siswa kemudian saya suruh maju untuk mepresentasikan atau mengerjakan. Kalau praktek dibuat tim, kalau yang teori itu sendiri-sendiri.
			b. Apa kendala dalam memilih dan menerapkan strategi/metode pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Kendalanya itu biasanya pada jam dua siang atau hampir mau pulang itu. Kalau pulang nya jam 15.20 WIB itu kan siswa sudah tidak konsentrasi, kalau diberi materi atau soal itu siswa sulit untuk memahami. Saya beri

				seperti ini dan banyak yang tidak masuk pada mereka, karena mungkin lelah sudah sejak pagi sehingga pembelajaran tidak kondusif.
		Penilaian dan Evaluasi	a. Bagaimana Bapak melaksanakan penilaian atau evaluasi terhadap siswa pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Kalau saya penilaian diambil dari ulangan harian, terus uts, uas atau ujian semester sama praktek itu dari hasil kerja siswa atau job. Kalau penilaian karakter itu guru harus tahu nama dari siswa dan hafal serta hafal kesehariannya bagaimana ketika di kelas bagaimana ketika bergaul dengan teman bagaimana sikap guru, kalau guru ya bisa nilainya dibawah KKM, kalau 75 itu ya tidak lulus. Jadi ya dilihat dari kesehariannya.
			b. Adakah kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian atau evaluasi siswa pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Kendalanya ya banyak dari siswa yang dinilai asal, bisa jadi hanya berdasarkan pencermatan.
			c. Bagaimana strategi Bapak untuk mengatasi kendala tersebut?	Cara mengatasinya otomatis saya pada waktu absen itu memperbanyak panggil nama, misalkan nama ini duduknya disitu nanti bisa hafal sendiri.
		Peserta Didik	a. Bagaimana respon peserta didik ketika Bapak mengajarkan materi	Mereka terus terang tidak semangat dengan K13, karena jamnya terlalu

			dari Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	banyak, yang kedua karena model pembelajaran K13 hanya memberikan soal mereka mengerjakan sendiri sehingga mereka merasa semua harus sendiri.
			b. Kendala apa yang Bapak hadapi terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Harus banyak-banyak media karena harus dikerjakan sendiri dan dipelajari sendiri. Mask ya harus dari internet terus.
		Lain-lain	Saran apa yang Bapak berikan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dalam Kompetensi TFL?	Mohon untuk media pembelajaran itu dilengkapi terkait fasilitas, untuk ruang teori LCD kalau bisa dilengkapi. Kedua terkait waktu untuk pembelajaran sebisa mungkin dikurangi lagi sehingga tidak sampai larut-larut. Untuk yang guru, perlu lagi untuk dilakukan diklat atau bimbingan.

C. Hasil Wawancara dengan Siswa

Nama : Andik Saputra (C-1)

Kelas :

No	Variabel	Indikator	Interviewer (P)	Interviewee (J)
1	Pelaksanaan Kurikulum 2013	Kurikulum 2013	a. Apa yang Anda ketahui tentang Kurikulum 2013?	Kurang tahu. Ya hanya mengikuti aja apa yg diajarkan.
			b. Bagaimana tanggapan Anda mengenai Kurikulum 2013?	Baik, soalnya siswa jadi lebih aktif, saya cukup merasakan.
			c. Bagaimana tanggapan Anda mengenai metode pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?	Gak ada e mas, kurang paham mas..
			d. Kendala apa yang Anda hadapi pada materi pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Agak susah sih mas memahaminya, soalnya gurunya kurang jelas memberikan materi
		Sarana Prasarana	a. Sudahkah sarana prasarana yang ada mendukung dalam pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Dibengkel itu peralatannya kurang, tidak sebanding dengan jumlah siswa. Keamanannya kurang, seperti keselamatan kerjanya. Di ruang kelas kursi juga banyak yang sudah rusak. Kalau di bengkel itu sempit, gelap, panas dan sering ada pembakaran asap dari luar.
			b. Kendala apa yang Anda hadapi	Kalau mau praktek itu harus antri.

			terkait sarana dan prasarana yang telah disediakan di Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Sering kekurangan bahan. Kalau di bengkel kurang penerangan dan cukup panas dan itu ada asap pembakaran dari luar sekolah.
		Metode Pembelajaran	a. Bagaimana menurut Anda mengenai metode pembelajaran yang diterapkan pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Beda-beda mas, ada yang bikin ngantuk. Kalau gurunya lebih sering nulis jadi bikin ngantuk, tidak semua guru juga sih. Ada guru yang menggunakan media pembelajaran tapi jarang sekali. Diskusi ya ada, tapi seringnya nulis.
			b. Kendala apa yang Anda hadapi pada metode pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Kalau ngomong terlalu cepat dan kadang gak jelas jadi bikin ngantuk dan ada yang sering gak masuk. Ada guru yang suaranya pelan, jadi kalau duduk di belakang gak kedengaran.
		Guru/Pendidik	a. Bagaimanakah tanggapan Anda tentang sistem pengajaran guru pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Kalau ngajar tu gak jelas suaranya, terus kadang tu ada yang sering tidak masuk. Kalau penguasaan sudah baik, kalau ngasih contoh ya bisa.
			b. Kendala apa yang dihadapi dalam penerimaan pembelajaran dari guru pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Sering tidak masuk itu.
		Waktu Pembelajaran	a. Bagaimana tanggapan Anda mengenai waktu pembelajaran	Banyak longgarnya, karna ngantri praktek karna peralatannya kurang.

			dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Kurang efektif karna satu bengkel untuk dua kelas.
			b. Kendala apa yang Anda hadapi terkait waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?	Terlalu banyak tugas, jadi kurang bisa maksimal. Kalau dalam praktek ya itu sering ngantri karna kurang alat. Bengkelnya juga terlalu sempit.
		Buku Pegangan Siswa	a. Adakah buku pegangan siswa pada Kompetensi pembelajaran TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Sudah ada, dari perpustakaan. Bukunya seperti LKS itu.
			b. Jika terdapat buku pegangan bagi siswa, adakah kendala dalam memahami buku pegangan dalam pembelajaran TFL pada kurikulum 2013?	Kadang kalau materi lain ada copiannya ada yang tidak jelas jadi kurang mudah dipahami
		Penilaian dan Evaluasi	a. Bagaimana sistem penilaian pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Dikasih tugas terus ulangan, keaktifan, sikap.
			b. Kendala apa yang dihadapi pada sistem penilaian tersebut? Belum ada mas, kurang tau	
			c. Saran apa yang Anda berikan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dalam Kompetensi TFL?	Guru lebih aktif, jangan terlalu banyak nulis. Kalau belum jelas harus dijelaskan.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : (C-2)

Kelas :

No	Variabel	Indikator	Interviewer (P)	Interviewee (J)
1	Pelaksanaan Kurikulum 2013	Kurikulum 2013	a. Apa yang Anda ketahui tentang Kurikulum 2013?	Sudah. K-13 itu susah, suruh belajar sendiri, mencari buku tambahan sendiri, gurunya hanya sedikit yang mengajarkan pelajaran.
			b. Bagaimana tanggapan Anda mengenai Kurikulum 2013?	Unik. Tiba-tiba diganti, suruh beli buku sendiri, dulu ada buku, sekarang suruh nyari sendiri, ada tapi diperpustakaan.
			c. Bagaimana tanggapan Anda mengenai metode pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?	Cepat ditangkap. Lebih luas wawasannya. Metode pembelajaran cukup mudah dipahami.
			d. Kendala apa yang Anda hadapi pada materi pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Banyak tugas, pulang sore terus.
		Sarana Prasarana	a. Sudahkah sarana prasarana yang ada mendukung dalam pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Sudah tapi kurang. Alatnya masih kurang jumlahnya.
			b. Kendala apa yang Anda hadapi terkait sarana dan prasarana yang	Banyak yang rusak alatnya, sering ngantri.

			telah disediakan di Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	
		Metode Pembelajaran	a. Bagaimana menurut Anda mengenai metode pembelajaran yang diterapkan pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Bagus sih mas. Dengan diskusi dan menerangkan, kebanyakan begitu gurunya.
			b. Kendala apa yang Anda hadapi pada metode pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Saat menerangkan banyak yang ngantuk dan tidur. Gurunya monoton kalau menerangkan menerangkan terus.
		Guru/Pendidik	a. Bagaimanakah tanggapan Anda tentang sistem pengajaran guru pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Efektif, mudah dipahami.
			b. Kendala apa yang dihadapi dalam penerimaan pembelajaran dari guru pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Susah didengar, yang dibelakang-belakang gak kedengaran. Takut berbicara atau bertanya pada guru. Ada guru yang monoton hanya menulis, guru seni budaya nulis terus gak pernah gambar.
		Waktu Pembelajaran	a. Bagaimana tanggapan Anda mengenai waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Terlalu banyak, waktu mau istirahat lama, waktu berangkat dan mau pulang itukan lama.
			b. Kendala apa yang Anda hadapi terkait waktu pembelajaran dalam	Gak ada sih mas, hanya waktu belajarnya lama, pernah pulang gasik

			pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?	itu pas hujan.
		Buku Pegangan Siswa	a. Adakah buku pegangan siswa pada Kompetensi pembelajaran TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Ada, tapi salah satu mata pelajaran, seperti LKS. Itu guru yang mengusahakan, seperti buku bahasa jawa, kl TFL dulu ada pas kelas satu itu udah pake K-13 setelah itu gak ada.
			b. Jika terdapat buku pegangan bagi siswa, adakah kendala dalam memahami buku pegangan dalam pembelajaran TFL pada kurikulum 2013?	
		Penilaian dan Evaluasi	a. Bagaimana sistem penilaian pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Bagus sih mas penilaiannya.
			b. Kendala apa yang dihadapi pada sistem penilaian tersebut?	Alat kerjanya aja yang kurang.
			Saran apa yang Anda berikan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dalam Kompetensi TFL?	Alat-alatnya segera diadakan dan diperbanyak, bengkel lebih diperbesar, ini bengkel lama mas kalau bisa direnovasi.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Nama : Afif Khoirudin (C-3)

Kelas :

No	Variabel	Indikator	Interviewer (P)	Interviewee (J)
1	Pelaksanaan Kurikulum 2013	Kurikulum 2013	a. Apa yang Anda ketahui tentang Kurikulum 2013?	Sudah. Siswa lebih aktif. Saya tahu k-13 waktu MOS diberitahu kepala sekolah sama kurikulum.
			b. Bagaimana tanggapan Anda mengenai Kurikulum 2013?	Efektif karna siswa lebih aktif. Saya merasa lebih gak malas sih, kalau dulu kan guru hanya menerangkan tapi kalau di k-13 siswa lebih aktif. Menurut saya ya ada batasnya ya ada enggakya. Bagusnya di k13 ini walaupun nilai un jelek tapi masih bisa lulus. Tapi kalau pake ktsp it harus sesuai ktsp. Informasinya dari ketika pelajaran mtematika. Kuranya pulangnya sering sore.
			c. Bagaimana tanggapan Anda mengenai metode pembelajaran tematik integratif dalam Kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?	
			d. Kendala apa yang Anda hadapi pada materi pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum	Bukunya itu belum ada.

			2013?	
		Sarana Prasarana	a. Sudahkah sarana prasarana yang ada mendukung dalam pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Belum, mesin las masih kurang, kaca juga masih kurang, bur mesin flash dan alat2 untuk siswa. Bengkelnya juga kurang lebar.
			b. Kendala apa yang Anda hadapi terkait sarana dan prasarana yang telah disediakan di Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Alat-alatnya kurang Memadai dan banyak yang sudah rusak dan sering ngantri.
		Metode Pembelajaran	a. Bagaimana menurut Anda mengenai metode pembelajaran yang diterapkan pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Guru yang jelasin langsung murid praktek. Kurang jelas saat ngajar, terlalu cepat juga. Guru menulis siswa mendengar dan mencatat, kemudian diberi gambar job disuruh nyalin lalu dipraktekkan.
			b. Kendala apa yang Anda hadapi pada metode pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Suaranya aja yang kurang jelas dan cepat menerangkannya
		Guru/Pendidik	a. Bagaimanakah tanggapan Anda tentang sistem pengajaran guru pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Baik. Guru sudah menguasai materi. Kehadiran guru tertib ada juga yang enggak tapi ya Cuma satu.
			b. Kendala apa yang dihadapi dalam penerimaan pembelajaran dari guru pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Suaranya kurang jelas saat menjelaskan dan terlalu cepat.

		Waktu Pembelajaran	a. Bagaimana tanggapan Anda mengenai waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Selasa rabu itu terlalu sore, istirahatnya waktunya kurang jadi terlalu padat jamnya. Dulu setiap dua mata pelajaran istirahat, istirahat pertama jam 10.10 istirahat kedua jam 12.00
			b. Kendala apa yang Anda hadapi terkait waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?	Ya itu lama waktunya pada hari Selasa dan Rabu.
		Buku Pegangan Siswa	a. Adakah buku pegangan siswa pada Kompetensi pembelajaran TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Buku paket belum ada baru LKS.
			b. Jika terdapat buku pegangan bagi siswa, adakah kendala dalam memahami buku pegangan dalam pembelajaran TFL pada kurikulum 2013?	
		Penilaian dan Evaluasi	a. Bagaimana sistem penilaian pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Sikap, pekerjaannya dan tugas.
			b. Kendala apa yang dihadapi pada sistem penilaian tersebut?	Tidak ada sih mas
			Saran apa yang Anda berikan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dalam Kompetensi TFL?	Buku-bukunya itu belum turun, sudah ada tapi belum dibagikan. Bengkelnya lebih diperlebar. Alat-alatnya itu dilengkapi.

Hasil Wawancara dengan Siswa

Nama : (C-4)

Kelas :

No	Variabel	Indikator	Interviewer (P)	Interviewee (J)
1	Pelaksanaan Kurikulum 2013	Kurikulum 2013	a. Apa yang Anda ketahui tentang Kurikulum 2013?	Sudah. K-13 itu sistemnya siswa dituntut mandiri. Jadi pekerjaan it guru tdk menjelaskan skrg tp murid yg harus berkembang sendiri, guru sedikit menjelaskan, jadi harus mencari infomrasi sendiri.
			b. Bagaimana tanggapan Anda mengenai Kurikulum 2013?	Menurut saya ya ada batasnya ya ada enggakya. Bagusnya di k13 ini walaupun nilai un jelek tapi masih bisa lulus. Tapi kalau pake ktsp it harus sesuai ktsp. Informasinya dari ketika pelajaran mtematika. Kuranya pulangnya sering sore.
			c. Bagaimana tanggapan Anda mengenai metode pemebelajaran tematik integeratif dalam Kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?	Menurut saya k-13 itu ya saya anggap baik, karna siswa dituntut mandiri agar pikirannya bisa berkembang sendiri mas.
			d. Kendala apa yang Anda hadapi pada materi pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Ya kadang-kadang kalau belum detail banget itu sulit memahaminya, penyampainnya kurang. Kadang-kadang kalau pas dapat temen yang enak dan tidak itu bisa dibedakan.

				Kalau pas gak enak itu, masak yang pinter malah disuruh ngerjain yang enak-enak dan sering duduk, enaknya semua bekerja saling tukar pikiran. Kalau di tfl ini masih banyak kurang terutama di mesin bubut dan banyak alat yang rusak. Tempatnya masih kesempitan juga lantainya masih belum rata, sama masih kurang alat-alaynya dan perlengkapan kesehatan atau keselamatan kerjanya.
		Sarana Prasarana	a. Sudahkah sarana prasarana yang ada mendukung dalam pembelajaran pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	
			b. Kendala apa yang Anda hadapi terkait sarana dan prasarana yang telah disediakan di Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	
		Metode Pembelajaran	a. Bagaimana menurut Anda mengenai metode pembelajaran yang diterapkan pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Metodenya ada yang diskusi, guru yang menerangkan siswa yang kerja, ya cukup positif, ya di k-13 it cukup berkembang jadi siswa itu tidak terpaku pada temennya jadinya bisa belajar sendiri.
			b. Kendala apa yang Anda hadapi pada metode pembelajaran pada	Kalau pas dapat temen dalam pembentukan kerja itu kayak proses

			Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	pembelajaran tadi, kalau yg enak itu apa2 bisa berjalan lancar, kalau temennya yang gak enak ya kurang. Kalau gurunya enak2, tapi murid dalam penguasaannya belum, gak semua siswa lancar ada beberapa masih yang kurang.
		Guru/Pendidik	a. Bagaimanakah tanggapan Anda tentang sistem pengajaran guru pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Penjelasannya mudah dipahami, mudah diterima. Gurunya itu enak diajak sharing2, jadi kalau ada masalah itu gurunya bisa diajak sharing dalam arti gurunya netral tidak memihak siapa-siapa.
			b. Kendala apa yang dihadapi dalam penerimaan pembelajaran dari guru pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan Kurikulum 2013?	Ya kadang-kadang dalam penulisannya sulit dimengerti sulit dibaca.
		Waktu Pembelajaran	a. Bagaimana tanggapan Anda mengenai waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 pada Kompetensi TFL?	Pulangnya sore, kalau materi saya rasa cukup. Ada beruntungnya juga kalau pas kerjanya banyak.
			b. Kendala apa yang Anda hadapi terkait waktu pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya pada Kompetensi TFL?	Capek sih enggak, hanya pulangnya kesorean jadi sering ditanya orang tua karna sering pulang sore.

		Buku Pegangan Siswa	a. Adakah buku pegangan siswa pada Kompetensi pembelajaran TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Seperti modul itu belum ada, kalau di TFL tentang teknik sudah hanya kalau yang dipembentukan belum. Kadang-kadang Cuma dibantu langkah-langkahnya
			b. Jika terdapat buku pegangan bagi siswa, adakah kendala dalam memahami buku pegangan dalam pembelajaran TFL pada kurikulum 2013?	
		Penilaian dan Evaluasi	a. Bagaimana sistem penilaian pada Kompetensi TFL dalam pelaksanaan kurikulum 2013?	Kalau siswa nya rajin dan disiplin itu memberi nilainya itu bisa bagus. Tapi kalau anaknya dia diberi peringatan dan sulit diarahkan ya sulit.
			b. Kendala apa yang dihadapi pada sistem penilaian tersebut?	Tidak ada, hanya dalam proses pembelajaran masih mudah.
			Saran apa yang Anda berikan untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dalam Kompetensi TFL?	selalu ditingkatkan, pulang nya jangan sore-sore, fasilitas atau kelengkapan yang masih kurang kalau bisa dilengkapi.

Lampiran 8. Reduksi Data Tahap I

PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 DI SMK N 1 SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA

No	Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta	Deskripsi	Reduksi Data	Tanggal	Subjek
1.	Kurikulum 2013	Dari segi pembelajaran, kurikulum 2006 itu penekanan dengan pendekatan CBSA, sekarang terpusat pada siswa, jadi K13 itu menekankan pembelajaran pada siswa. Kurikulum 2006 itu istilahnya masih dikatakan setengah-setengah lah, pembelajaran terpusat pada siswa itu pada K13. Metode yang digunakan metode scientific kalau kurikulum 2006 itu metodenya bisa dikatakan masih metode lama. Scientific itu ditekankan pada 5M, menanya, mengorganisir, mengkomunikasikan, dan mengaplikasikan.	Antara kurikulum 2013 dengan kurikulum 2006 itu perbedaannya dari segi pembelajaran kurikulum 2006 dengan pendekatan CBSA sedangkan kurikulum 2013 terpusat pada siswa. Pada kurikulum 2006 masih menggunakan metode lama dalam pembelajaran sedangkan kurikulum 2013 dengan metode scientific.	2-10-2015	A-1
		Untuk kesiapan semua bertahap ya kira-kira 70% naik 80% sekarang kalau dikatakan sempurna ya belum	Kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 melalui tahapan proses, sekitar 70%	2-10-2015	A-1

		ada ya sekitar 95%. Masih ada yang menggunakan metode lama tapi juga tidak banyak paling 5% kadang-kadang ada yang tidak cocok.	kemudian naik menjadi 80% dan kini telah mencapai 95%. Hanya sekitar 5% yang masih menggunakan dengan metode lama.		
		Sudah berjalan 2 tahun ini, karena termasuk sekolahan yang melaksanakan Kurikulum 2013 di Sleman, termasuk sekolahan uji coba untuk melaksanakan Kurikulum 2013, kalo tidak salah 5 sekolahan yang menggunakan Kurikulum 2013.	Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMK N 1 Seyegan sudah berjalan selama dua tahun. SMK N 1 Seyegan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan kurikulum 2013 di wilayah Sleman Yogyakarta. Sekitar lima sekolah di wilayah Sleman yang melaksanakan kurikulum 2013.	29-09-2015	B-1
		Yang pertama Jumlah jamnya yang jelas berbeda, kemudian nama mata pelajaran jelas berbeda itu ya namanya, sehingga dari mata pelajaran itu menanganinnya juga berbeda dalam kurikulum 2013, dalam pemahaman lebih simple 2006, kalo yang 2013 mungkin dalam segi administrasinya yang lebih banyak, banyak itu jenis-jenis yang dinilai, artinya, mulai dari penilaian karakter itu sendiri jelas masuk ya, dalam segi mata pelajaran mereka, harapannya	Perbedaan anatara kurikulum 2013 dengan kurikulum 2006 salah satunya pada jam pelajaran yang semakin banyak pada kurikulum 2013, serta nama mata pelajaran yang sekarang terkonsep thematic, selain itu pada sistem kurikulum 2013 dari segi administrasi semakin banyak.	29-09-2015	B-1

		bagus supaya guru itu mengetahui masing-masing peserta didik, kalo di praktekkan di SD mungkin bisa tapi kalo yang di smk ini yang saya agak susah untuk mempraktekan yang mengajar 12 kelas dengan satu guru agak sulit, saya satu tahun 2 kelas belum tentu bisa detail mengajar dengan 12 jam dalam sehari itu baru 2 kelas, dalam setahun aja belum tentu tau bisa detail apalagi memahami 12 kelas yang siswanya berapa ribu.			
		Sudah dapat memahami. Paling dalam pelaksanaan, itu ada aktifitas anak lebih aktif.	Saya sudah cukup memahami, hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran anak harus lebih aktif.		B-1
		Ya itu kalau menurut saya sebetulnya KTSP belum sempurna kog sudah diganti. K13 ini lebih enak, murid disuruh untuk mengerjakan tugas secara kelompok, tapi kalau untuk praktek tidak seperti KTSP dulu. Perbedaannya pendidikan lebih cepat K13, dan berkas guru harus lebih komplit.	Pada kurikulum 2013 pembelajaran teori lebih mudah, karena siswa yang lebih aktif. Namun ketika dalam praktek cukup sulit.	29-09-2015	B-2
		Ya itu meskipun saya belum pernah	Saya sudah mengetahui tentang		B-2

		<p>mengikuti workshop namun saya sudah mengetahui tentang bagaimana kurikulum 2013. Karakteristik kurikulum 2013 yang juga menekankan seperti tentang karakter sudah saya terapkan, saya juga terlalu cerewet dengan anak-anak apalagi kalau anak itu tidak terlalu pintar dan tidak ada team teaching, sehingga dengan tidak adanya team teaching cukup merepotkan, karna tidak ada pergantian, sebenarnya yang kita harapkan adanya team teaching lagi agar mudah dalam pengawasan dan pengajaran.</p>	<p>kurikulum 2013. Karakteristik kurikulum yang salah satunya ialah menekankan pada karakter peserta didik. Sulit ketika pembelajaran tidak adanya team teching, karena guru merasa kerepotan ketika praktek untuk pengawasan dan pengerjaan.</p>		
		<p>Tidak ada masalah memahami struktur K13, konsepnya bagusnya kita menggambarkan anak itu belajar tapi tidak merasa belajar aktif dalam menemukan suatu teori itu dari apa yang kita mainkan. Kendalanya setiap kelas pasti ada. Anak lebih aktif, hampir dari 50% anak aktif dalam memahami pelajaran untuk menemukan dari sistem pembelajaran di kelas. Jadi</p>	<p>Dalam memahami kurikulum 2013 tidak ada masalah. Konsep serta tujuan pembelajarannya cukup bagus. Kita mengkonsep pembelajaran agar anak aktif namun anak tidak merasakan beban. Hampir 50% anak menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.</p>		B-2

		relatif sudah bisa dalam memahami struktur K13.			
		Menurut saya itu perbedaan KTSP lebih sedikit daripada K13, untuk jam praktek itu di KTSP cuma 6 jam tapi kalau K13 itu sampai sekitar 8 jam. Per mata pelajaran, kadang ada 4 jam. Tapi kalau secara pembagian itu sekitar 4 jam, intinya KTSP itu jamnya lebih sedikit. Perbedaannya kalau K13 itu harus mengacu siswa harus belajar sendiri kalau KTSP kan tidak. Di K13 siswa belajar sendiri, diberi pemecahan soal dikerjakan secara diskusi mengembangkan dan guru hanya membimbing. Sedangkan di KTSP itu tidak sedetail itu. Dari soal itu guru yang memecahkan sendiri.	Perbedaan pada KTSP dengan kurikulum 2013 yang paling menonjol adalah pada jam pelajaran. Pada kurikulum 2013 jam praktek sekitar 8 jam adapun pada KTSP sekitar 6 jam. Dalam pembelajaran kurikulum 2013 terpusat pada siswa, siswa belajar secara mandiri.	2-10-2015	B-3
		Kalau untuk karakter K13 terus terang saya belum semua, yang saya tahu hanya perbedaan penilaiannya. Kalau sekarang kan dibagi 3 ya sikap, nilai ulangan nilai keseharian dan keetrampilan.	Untuk karakter pada kurikulum 2013 saya belum sepenuhnya memahami. Hanya dalam hal penilaian yang dibagi dalam tiga bagian yakni sikap, nilai ulangan harian serta keterampilan.		B-3
		Belum semua guru mendapat sosialisasi, guru-guru masih bingung	Belum semua guru memperoleh sosialisai terkait kurikulum 2013,		B-3

		dan masih perlu bimbingan dari pemerintah, semacam diklat. Belum secara penuh bimbingan pada K13 ini.	sehingga guru belum sepenuhnya siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Maka perlu untuk kembali diadakan diklat atau seminar tentang kurikulum 2013 bagi guru.		
2.	Kebijakan dan Program	Jadi kalau kebijakan pertama membangun budaya sekolah, kedua kali karakter siswa dibangun dengan cara ada pelatihan pada siswa dengan ESQ dll. Membenahi program kerja, sekolah dan juga program akademis. Nah program akademis itu apa, memunculkan hal-hal dengan karakter dengan cara pelatihan kegiatan, kedisiplinan dsb.	Kebijakan sekolah yang pertama ialah membangun budaya sekolah, kedua ialah karakter siswa yang dibangun dengan cara diadakan pelatihan pada siswa salah satunya dengan ESQ. Membenahi program kerja, sekolah dan juga program akademis. Program akademis berupa memunculkan karakter dengan cara pelatihan kegiatan dan kedisiplinan.		A-1
		Program tambahan, memunculkan program seperti ekstra kurikuler, pelatihan kegiatan yang mengaharah pada keisiplinan. Kemudian menyiapkan perangkat yang terkait dengan KBM antara diklat dll. Membentuk tim sukses yang akan melaksanakan program ini.	Diadakan program tambahan seperti ekstra kurikuler, pelatihan kegiatan yang mengaharah pada keisiplinan, menyiapkan perangkat yang terkait dengan KBM seperti diklat. Membentuk tim sukses yang akan melaksanakan program ini.		A-1
		Sudah, jadi dalam tempo 2 tahun ini	Berbagai program yang dilakukan		A-1

		itu mulai tahun 2015 ini sudah nampak hasilnya. Artinya dari sisi karakter budaya yang dimunculkan sudah menuai hasil, banyak event kejuaraan diraih oleh SMK N 1 Seyegan. Hampir setiap bulan kita meraih juara dan membawa piala. Samapi tempat pialanya gak muat.	dalam tempo dua tahun ini sudah tampak hasilnya. Dari segi karakter maupun berbagai kejuaraan yang telah berhasil diraih oleh SMK N 1 Seyegan.		
--	--	--	--	--	--

Lampiran 9. Reduksi Data Tahap II

FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA KOMPETENSI TEKNIK FABRIKASI LOGAM (TFL) DI SMK N 1 SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA

No	Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan K13	Deskripsi	Reduksi Data	Tanggal	Subjek
1.	Sarana Prasarana	Standar minimal sudah tercukupi. Namanya standar minimal itu dimana standar yang dipakai sekolah di Jawa dan luar Jawa. Kalau diambil maksimal kita masih kurang. Dan terus kurang, karna industri sudah samapi Jakarta, disini tetap saja kurang. Makanya dibuat standar minimal. Kalau di jurusan itu ada penambahan alat dengan membeli alat dan bantuan alat, bahan praktek itu diadakan oleh sekolah.	Sarana prasarana di SMK N 1 Seyegan sudah tercukupi sesuai standar minimal yang ditetapkan oleh pemerintah.		A-1
		Kendalanya jelas keuangan atau dana jadi ada beberapa mesin yang belum tercukupi, jadi kendalanya haraganya mahal, misal sekolah membeli mesin	Kendala yang terjadi adalah pada keuangan atau dana. Karena untuk mencukupi seluruh peralatan yang harganya tidak murah untuk dana masih belum mencukupi jika hanya		A-1

		CNC yang harganya sekitar 600 juta, sekolah tidak mampu kalau tidak dibantu. Jadi kendala dari aspek biaya dan itu tergantung sekali dari pemerintah.	dana dari sekolah.		
		<p>Sarpras kita jujur belum terpenuhi sehingga dibutuhkan sinergitas guru kemudian dengan mata pelajaran lain untuk membuat <i>job-sheet</i> sehingga anak bisa aktif setiap kali dalam mempraktekkan. Seperti ini harusnya dua kelas, Kemarin rapat saya juga bingung karena harus dua kelas dalam pembelajaran.</p> <p>Kita masih menggunakan fasilitas kurikulum 2006, itupun juga belum cukup, memiliki area-area yang standar. Untuk TFL pengembangan sarprasnya memang paling akhir, kalau produktivitas kita malah luar biasa, namun untuk bengkel yang begini aja.</p>	<p>Sarana prasarana belum semua terpenuhi, sehingga dibutuhkan sinergitas guru kejuruan dengan guru mata pelajaran umum untuk membuat <i>job-sheet</i> sehingga anak bisa tetap aktif dalam mengikuti pelajaran. Peralatan yang ada adalah peralatan yang dulu kami gunakan pada pelaksanaan kurikulum 2006.</p>		B-1
		Pada dana. Ada anggaran tapi terbatas juga. Penambahan tiap	Kendala yang ada adalah pada dana. Anggaran ada namun masih		B-1

		tahun pasti ada untuk pengembangan, tapi hanya terbatas karna terbagi juga dengan jurusan lain.	terbatas, karena juga diperuntukkan bagi jurusan yang lain.		
		Pada bahan. Kadang-kadang ya cukup kadang enggak meskipun sudah dibeli. Termasuk peralatan dan perlengkapan yang belum lengkap.	Kendalanya ada pada bahan yang kurang serta peralatan yang belum lengkap.		
		Terus terang untuk fasilitas untuk alat praktek masih kekurangan, harus perlu ditambah lagi, alatnya udah tua, stoknya yang baru belum banyak, artinya siswa harus bergantian. Untuk fasilitas kelas teori itu sudah baik, sudah ada LCD itu yang sudah sangat baik meski belum seluruh ruangan ada.	Fasilitas pada alat praktek masih kurang, peralatan yang ada sudah tua dan peralatan yang baru belum cukup untuk seluruh siswa, sehingga siswa harus bergantian untuk menggunakan.		B-3
		Kendala itu memang masih ada alat-alat peralatan kerja yang belum terpenuhi, sehingga kalau praktek kan beberapa siswa harus bergantian untuk menggunakan alat kerja. Otomatis itu menjadi kendala,	Kendala yang ada masih pada peralatan kerja yang belum semua terpenuhi, sehingga siswa harus bergantian dan antri untuk menggunakan peralatan ketika praktek.		

		seperti ngantri, seandainya tidak ngantri untuk pemakaian peralatan kerja kan itu bahaya. Selain itu mengajar satu kelas 1 guru itu cukup sulit, kala dulu team teaching itu enak, bisa dibagi dsn mengontrolnya enak. Sehingga kalau praktek tidak bisa mengawasi secara maksimal kalau satu kelas satu guru dengan siswa jumlahnya 32 anak.			
		Dibengkel itu peralatannya kurang, tidak sebanding dengan jumlah siswa. Keamanannya kurang, seperti keselamatan kerjanya. Di ruang kelas kursi juga banyak yang sudah rusak. Kalau di bengkel itu sempit, gelap, panas dan sering ada pembakaran asap dari luar.	Peralatan yang ada tidak sebanding dengan jumlah siswa.		C-1
		Kalau mau praktek itu harus antri. Sering kekurangan bahan. Kalau di bengkel kurang penerangan dan cukup panas dan itu ada asap pembakaran dari luar sekolah.	Bahan yang ada masih kurang, ketika praktek harus mengantri bergantian menggunakan alat. Bengkel yang ada pun kurang kondusif karena suhu yang panas serta masuknya asap pembakaran dari luar sekolah.		

		Sudah tapi kurang. Alatnya masih kurang jumlahnya.	Peralatan sudah ada tapi masih kurang jumlahnya.		C-2
		Banyak yang rusak alatnya, sering ngantri.	Peralatan yang ada banyak yang rusak, sehingga sering ngantri.		
		Belum, mesin las masih kurang, kaca juga masih kurang, bur mesin flash dan alat-alat untuk siswa. Bengkelnya juga kurang lebar.	Banyak peralatan yang masih belum memadai serta bahan yang kurang mencukupi dalam kegiatan praktek.		C-3
		Alat-alatnya kurang Memadai dan banyak yang sudah rusak dan sering ngantri.	Alat-alat yang ada kurang memadai dan banyak yang sudah rusak sehingga sering ngantri.		
2.	Guru/Pendidik	Kesiapan guru bisa dikatakan bukan tidak siap bukan, tapi kesiapan guru untuk menyiapkan perangkat pembelajaran itu yang susah. Rata-rata belum sepenuhnya siap. Seperti aspek penilaian.	Kesiapan guru biasa dikatakan siap hanya saja masih terkendala dalam penyediaan perangkat pembelajaran yang belum sepenuhnya siap, seperti pada aspek penilaian.		A-1
		Pertama kali untuk mempersiapkan itu sosialisasi. Sosialisasi terus menerus pada guru dan karyawan terkait dengan implementasi K13. Sudah dilaksanakan berkali-kali, baik disini, juga membangun budaya	Dilakukan sosialisasi pada guru dan karyawan dalam implementasi kurikulum 2013. Mengadakan workshop dengan mendatangkan narasumber yang kompeten. Menyiapkan pula kurikulumnya dari mulai pembelajaran K13 serta		A-1

		<p>kerja. Yang dulu masuk jam 7 sekarang jam 6.50 WIB. Dulu pulang jam 13.30 WIB sekarang pulang jam 15.30 WIB. Sekolah juga melakukan diklat untuk mengikuti K13. Mengadakan workshop dengan mendatangkan narasumber yang kompeten. Menyiapkan pula kurikulumnya dari mulai pembelajaran K13. Bahan ajar sudah sebagian. Terutama kelompok A yaitu agama dll, kelompok C produktif adaptif. Sudah ada bukunya pada kelompok A kalau C Baru sebagian. Kelompok C mekanika teknik (ada 7 jurusan di sekolah). Ya intinya kelompok C 1 dan 2 itu sebagian sudah. Banyak yang sudah, karna jumlah jurusan ada 7 dan masing-masing pelajaran jumlahnya skitar 10.</p>	<p>bahan ajar sudah sebagian.</p>		
		<p>Dilembaga pendidikan itu kan ranahnya ada guru, siswa, dan sarana prasarana. Faktor pertama itu guru, Mind-set guru belum sama atau susah merubah</p>	<p>Dari segi guru guru atau pendidik kendala yang ada ialah mind-set guru yang belum sama serta susah merubah mind-set guru. Belum sama itu dalam pengertian belum</p>		A-1

		<p>mind-set guru. Belum sama itu dalam pengertian belum bisa mengikuti alur kurikulum 2013, baik itu metode belajar maupun perangkat pembelajaran dll. Sulit untuk menghendaki apa yang dijelaskan baik dalam rancangan maupun metode. Yang kedua, merubah budaya kerja dimana kurikulum 2013 dengan jumlah jam yang lebih banyak daripada 2006 menghendaki budaya kerja yang lebih baik lagi. Budaya kerja itu mksdnya dari mulai masuk sampai pulang. Kenapa itu susah untuk merubah, karna K13 itu menekankan pada aspek karakter. Karena K13 itu penekanannya pada aspek karakter sehingga menonjol pada KI 1 dan 2, KI 1 itu aspek spiritual, KI 2 it sosial Pribadi. KI3 mengenai kognitif, KI4 keterampilan. Penekanan pada saat ini adalah tentang kepribadian spiritual sehingga hambatan dari pihak guru itu</p>	<p>bisa mengikuti alur kurikulum 2013, baik itu metode belajar maupun perangkat pembelajaran. Sulit untuk menghendaki apa yang dijelaskan baik dalam rancangan maupun metode. Yang kedua, merubah budaya kerja dimana kurikulum 2013 dengan jumlah jam yang lebih banyak daripada 2006 menghendaki budaya kerja yang lebih baik lagi.</p>		
--	--	--	---	--	--

		sendiri ada.			
		Kalau ngajar tu gak jelas suaranya, terus kadang tu ada yang sering tidak masuk. Kalau penguasaan sudah baik, kalau ngasih contoh ya bisa.	Ketika mengajar suara guru kurang begitu jelas sehingga sulit dipahami namun untuk penguasaan materi sudah baik.		C-1
		Sering tidak masuk itu.	Ada beberapa guru yang sering tidak masuk untuk mengajar.		
		Efektif, mudah dipahami.	Pengajar dalam mengajar mudah dipahami.		C-2
		Susah didengar, yang dibelakang-belakang gak kedengaran. Takut berbicara atau bertanya pada guru. Ada guru yang monoton hanya menulis, guru seni budaya nulis terus gak pernah gambar.	Dalam mengajar suara guru kurang terdengar serta terdapat guru yang monoton yakni hanya menulis.		
		Baik. Guru sudah menguasai materi. Kehadiran guru tertib ada juga yang enggak tapi ya Cuma satu.	Dalam mengajar guru sudah baik, penguasaan materi serta kehadiran guru pun tertib.		C-3
		Suaranya kurang jelas saat menjelaskan dan terlalu cepat.	Suara yang kurang jelas dan terlalu cepat saat guru sedang mengajar.		
		Penjelasannya mudah dipahami, mudah diterima. Gurunya itu enak diajak sharing-sharing, jadi kalau	Penjelasan dalam pelajaran mudah dipahami dan mudah diterima.		C-4

		ada masalah itu gurunya bisa diajak sharing dalam arti gurunya netral tidak memihak siapa-siapa.			
		Ya kadang-kadang dalam penulisannya sulit dimengerti sulit dibaca.	Hanya dalam penulisan yang terkadang sulit dimengerti dan dibaca.		
3.	Peserta Didik	Anak gak merasakan, karena mereka manut, yang penting mereka belajar gitu saja. Kadang saya ajak keluar untuk memahami keadaan sekitar. Kalau ada yang kurang ya segera diperbaiki, cari yang aneh dan gak benar, agar mereka merasakan belajar di luar kelas.	Ketika pembelajaran anak merasa enjoy, karena tergantung bagaimana cara guru menyampaikan materi dan strategi dalam mengajar.		B-1
		Gak ada, praktek aja lancar jaya. Teori juga gak ada masalah. Kita terangkan kemudian diskusi dan kita putarkan video dan kita presentasikan. Kadang-kadang kalau buat laporan juga mereka email kan.	Tidak ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013.		
		Ya kalau anak-anak sebetulnya maju dan mandiri dengan bahan-bahan yang lengkap, namun kalau belum lengkap ini menghambat anak dalam belajar.	Kendala disebabkan karena kurangnya bahan untuk kegiatan praktek. Meskipun sudah sebagian tersedia namun masih kurang karena tidak sebanding dengan		B-2

		Ya walaupun sudah di plotting untuk mengerjakan ini tapi karna dia juga kadang mengejar nilai maka ya ini itu ingin dikerjakan.	jumlah siswa.		
		Kendalanya ya pada bengkel yang belum lengkap peralatannya.	Kendalanya ialah pada bengkel yang peralatannya belum lengkap.		
		Mereka terus terang tidak semangat dengan K13, karena jamnya terlalu banyak, yang kedua karena model pembelajaran K13 hanya memberikan soal mereka mengerjakan sendiri sehingga mereka merasa semua harus sendiri.	Hal yang membuat peserta didik cukup berat dalam mengikuti pelajaran adalah karena jumlah jam yang sangat panjang pada kurikulum 2013, serta pembelajaran yang dilakukan secara mandiri.		B-3
		Harus banyak-banyak media karena harus dikerjakan sendiri dan dipelajari sendiri. Mask ya harus dari internet terus.	Kurangnya media pembelajran bagi peserta didik menjadikan mereka harus secara mandiri dalam mencari sumber belajar.		
4.	Bahan Ajar/ Modul				A-1
		Buku pegangan yg berjudul menjurus itu ya blom ada, kita ya cari materi sesuai silabus aja.	Belum ada bahan ajar atau modul yang khusus untuk mata pelajaran kejuruan.		B-1
		Saya cuplik sana cuplik sini, yg	Materi diambil dari berbagai sumber		

		namanya buku teknik untk konstruksi TFL saya sndri blom pernah melihat. Yg disilabus materinya apa ya saya cuplik sana cuplik sini.	yang sekiranya relevan dengan pelajaran.		
		Ada, tapi bukan buku pegangan ya kadang-kadang kita cari kelengkapannya, ada tapi diperpus tapi belum semua komplit.	Buku modul ada, namun bukan diperuntukkan khusus untuk kejuruan tertentu, hanya sebatas materi umum.		B-2
		Kendalanya seperti membuat alat peraga, komponen untuk menyiapkan itu kurang. Dan kita juga harus menyiapkan sendiri media seperti apa yang cocok. Kadang kita kehabisan bahan.	Pada bahan ajar kendala yang ada adalah kurangnya alat peraga serta media.		
		Modul itu hanya baru diambil dari KTSP, baru nyomot-nyomot karna tidak semua ada	Modul bagi guru ada, namun modul tersebut merupakan modul lama dari kurikulum sebelumnya.		B-3
		Kendalanya karna buku belum ada, harus nyari-nyari buku di perpus kalau tidak ada di internet kalau tidak ada otomatis mencari materi yang lain, dan materi yang belum ada itu dicari materi yang sekiranya sudah ada.	Pada bahan ajar atau modul kendalanya adalah belum adanya buku pegangan. Guru secara mandiri harus menyusun materi dengan mengambil dari berbagai sumber di perpustakaan.		

		Sudah ada, dari perpustakaan. Bukunya seperti LKS itu.	Buku pegangan sudah ada, tetapi dari perpustakaan. Semacam LKS atau lembar kerja siswa.		C-1
		Kadang kalau materi lain ada copiannya ada yang tidak jelas jadi kurang mudah dipahami.	Buku pegangan terkadang dari copian milik guru.		
		Ada, tapi salah satu mata pelajaran, seperti LKS. Itu guru yang mengusahakan, seperti buku bahasa jawa, kl TFL dulu ada pas kelas satu itu udah pake K-13 setelah itu gak ada.	Ada buku pegangan, namun hanya salah satu yaitu pada mata pelajaran umum.		C-2
		Buku paket belum ada baru LKS.	Untuk buku paket belum ada, yang ada adalah LKS.		C-3
		Seperti modul itu belum ada, kalau di TFL tentang teknik sudah hanya kalau yang dipembentukan belum. Kadang-kadang Cuma dibantu langkah-langkahnya.	Semcam modul belum ada, pada pelajaran TFL lebih sering dijelaskan dengan langkah-langkah yang dilakukan.		C-4

No	NAMA KEGIATAN	REVENUE		GULFEE		BULAN INI		TOTAL	
		REVENUE	GULFEE	REVENUE	GULFEE	REVENUE	GULFEE	REVENUE	GULFEE
1	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
2	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
3	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
4	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
5	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
6	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
7	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
8	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
9	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
10	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
11	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
12	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
13	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
14	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
15	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
16	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
17	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
18	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
19	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
20	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
21	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
22	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
23	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
24	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
25	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
26	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
27	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
28	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
29	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
30	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
31	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
32	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
33	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
34	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
35	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
36	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
37	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
38	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
39	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1000	20	100	10	100	10	200	30
40	PERANG KONTAK BOLA BAYAN	1							

[illegible]

180

Lampiran 11. Hasil Pencermatan Dokumen

1. Dokumen Struktur Organisasi Sekolah

Pada pencermatan dokumen struktur organisasi di SMK N1 Seyegan didapatkan data bahwa struktur organisasi sekolah terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah di SMK N 1 Seyegan terdiri atas empat wakil kepala sekolah yakni wakil kepala sekolah satu bidang kurikulum, wakil kepala sekolah dua bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah tiga bidang sarpras, wakil kepala sekolah empat bidang HKI, wakil kepala sekolah lima bidang SDM. Kemudian pengurus QMR, kepala perpustakaan, kepala laboratorium sains, kepala bengkel. Di SMK N 1 Seyegan yang terdiri dari tujuh bidang kompetensi yang masing-masing bidang kompetensi memiliki ketua jurusan yakni KPK TKBB, KPK TGB, KPK TFL, KPK TKR, KPK TSM, KPK TO, KPKK TKJ. Serta dua koordinator yaitu koordinator guru NA dan koordinator guru BK.

2. Dokumen Visi dan Misi SMK N 1 Seyegan

Pada encermatan dokumen visi dan misi SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta didapatkan data bahwa SMK N 1 Seyegan memiliki visi yaitu mutu unggul prima dalam karya adapun misinya yaitu: a) Membentuk peserta didik agar berprestasi unggul sesuai kompetensi yang dipelajari. b) Mengajarkan ilmu pengetahuan dan teknologi selaras kearifan lokal serta berwawasan global. c) Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha dan berperilaku secara profesional. d) Menggalang semangat solidaritas dan soliditas dalam setiap tindakan. e) Menerapkan manajemen mutu berbasis sekolah dan standar ISO 9001/2008.

3. Dokumen Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK N 1 Seyegan

Pada pencermatan dokumen data pendidik dan tenaga kependidikan di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta diperoleh data bahwa jumlah pendidik di SMK N 1 Seyegan berjumlah 89 guru tetap, 16 guru tidak tetap, serta memiliki tenaga kependidikan sejumlah 7 orang.

4. Dokumen Data Jumlah Siswa SMK N 1 Seyegan

SMK N 1 Seyegan memiliki jumlah bidang kompetensi tujuh bidang kompetensi pada pencermatan dokumen data jumlah siswa dari seluruh bidang kompetensi SMK N 1 Seyegan memiliki jumlah siswa dari kelas satu sampai kelas tiga sejumlah 1.176 orang, pada kompetensi teknik fabrikasi logam jumlah siswa dari kelas satu sampai kelas tiga sejumlah 182 orang.

5. Dokumen sarana prasarana SMK N 1 Seyegan

Pada pencermatan dokumen sarana prasarana SMK N 1 Seyegan pada kompetensi teknik fabrikasi logam sarana prasarana sesuai dengan standar minimal yang ada.

Lampiran 12. Dokumentasi Foto Wawancara

1. SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta



1.1. Papan nama SMK N 1 Seyegan

2. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum



2.1 Wawancara dengan Wakasek Kurikulum (A-1)

3. Wawancara dengan Guru Teknik Fabrikasi Logam



3.1 Wawancara dengan guru TFL (B-1) 3.2 Wawancara dengan guru TFL (B-2)



3.3. Wawancara dengan guru TFL (B-3)

4. Wawancara dengan siswa Jurusan Teknik Fabrikasi Logam



4.1. Wawancara dengan siswa (C-1)



4.2. Wawancara dengan siswa (C-2)



4.3. Wawancara dengan siswa (C-3)



4.4. Wawancara dengan siswa (C-4)

Lampiran 13. Dokumentasi Foto Alat



Ruang Kelas Teori



Mata Bor



Bor Tetap



Kikir



Kikir Persegi Panjang



Tang



Kunci Inggris



Kikir Bulat



Apron dan Sarung Tangan Las



Micrometer



Gergaji Besi



Topeng Las



Sikat Baja



Gerinda Tangan



Gerinda Tetap



Kunci Pas



Pemegang Tap



Palu



Tang Potong



Siku



Tap dan Snai



Gerinda Potong



Landasan



Vernier Caliper



Mesin las



Las Listrik 1



Bor Tangan



Mesin las



Grinda Tetap



Las oksii aseteline



Las Listrik 2



Rivet



Las Listrik 3



Obeng



Mistar Gulung

Lampiran 14. Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Prof. Dr. Badrun Kartowagiran.
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin
Di Fakultas Teknik UNY

Dengan hormat,

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini saya:

Nama : Muhammad Sholeh Ridho
NIM : 10503244036
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Judul Tas : Faktor-faktor yang Menghambat Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Kejuruan Teknik Fabrikasi Logam (TFL) di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta

memohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) prosposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3) draf instrumen TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 9 September 2015

Pemohon,



Muhammad Sholeh Ridho
NIM. 10503244036

Mengetahui,

Kaprodi P.T. Mesin



Dr. Wagiran
NIP.19750627 200112 1001

Dosen Pembimbing



Paryanto, M.Pd.
NIP.19780111 1200501 1 001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prof. Dr. Badrun Kartowagiran
NIP : 19530725 197811 1 001
Jurusan : Pendidikan Teknik Mesin

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Muhammad Sholeh Ridho
NIM : 10503244036
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin
Judul Tas : Faktor-faktor yang Menghambat Keterlaksanaan Kurikulum
2013 pada Kompetensi Kejuruan Teknik Fabrikasi Logam (TFL)
di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta

Setelah melakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 September 2015

Validator,



Prof. Dr. Badrun Kartowagiran
NIP. 19530725 197811 1 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Muhammad Sholeh Ridho

NIM

: 10503244036

Judul TAS : Faktor-faktor yang Menghambat Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Kejuruan Teknik Fabrikasi Logam di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta

No	Variabel	Saran/Tanggapan
1	Faktor-faktor Penghambat Keterlaksanaan	<i>Perhatikan tulisan / ketikan</i>
2	Kurikulum 2013	
3	Kompetensi Kejuruan Teknik Fabrikasi Logam (TFL)	
Komentar Umum/Lain-lain :		

Yogyakarta, 9 September 2015

Validator,

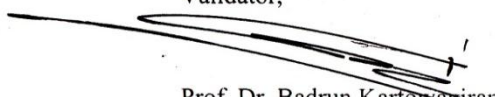


Prof. Dr. Badrun Kartowagiran
NIP. 19530725 197811 1 001

Variabel Penelitian dan Indikator

No	Variabel	Indikator
1	Faktor-faktor penghambat keterlaksanaan	1. Sarana prasarana 2. Modul/Bahan Ajar 3. Pendidik 4. Peserta Didik
2	Kurikulum 2013	1. Struktur Kurikulum 2. Metode Pembelajaran 3. Waktu Pembelajaran 4. Silabus dan RPP 5. Bahan Ajar/ Buku Pegangan Guru dan Siswa 6. Penilaian dan Evaluasi
3	Kompetensi Kejuruan Teknik Fabrikasi Logam (TFL)	1. Struktur kompetensi kejuruan TFL 2. Modul/Bahan Ajar TFL 3. Silabus dan RPP TFL 4. Sarana Prasarana TFL

Yogyakarta, 9 September 2015
Validator,



Prof. Dr. Badrun Kartowagiran
NIP. 19530725 197811 1 001

Lampiran 15. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281

Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No: QSC 00592

Nomor : 2080/H34/PL/2015

08 September 2015

Lamp. :

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

- 1 . Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
- 2 . Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
- 3 . Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
- 4 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Provinsi DIY
- 5 . Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda , dan Olahraga Kabupaten Sleman
- 6 . Kepala SMK Negeri 1 Seyegan Pengasih

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Menghambat Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Pada Kompetensi Kejuruan Teknik Fabrikasi Logam (TFL) di SMK N 1 Seyegan Sleman Yogyakarta, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Muhammad Sholeh Ridho	10503244036	Pend. Teknik Mesin - S1	SMK Negeri 1 Seyegan Pengasih

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu :

Nama : Paryanto, M.Pd.

NIP : 19780111 200501 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Bulan September 2015 s/d Selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Wakil Dekan I

Dr. Sunaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan



operator@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/VI/125/9/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **2080/H34/PL/2015**
Tanggal : **8 SEPTEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MUHAMMAD SHOLEH RIDHO** NIP/NIM : **10503244036**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT KETERLAKSANAAN KURIKULUM 2013 PADA KOMPETENSI KEJURUAN TEKNIK FIBRIKASI LOGAM (TEL) DI SMK N 1 SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **8 SEPTEMBER 2015 s/d 8 DESEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **8 SEPTEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3284 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3210/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 09 September 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MUHAMMAD SHOLEH RIDHO
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10503244036
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Depok Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Sukajaya Suka Raja Singkup Ketapang Kalbar
No. Telp / HP : 085856888767
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT KETERLAKSANAAN
KURIKULUM 2013 PADA KOMPETENSI KEJURUAN TEKNIK FABRIKASI
LOGAM (TFL) DI SMK N 1 SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA**
Lokasi : SMKN 1 Seyegan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 09 September 2015 s/d 09 Desember 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 9 September 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Seyegan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Seyegan
6. Kepala SMKN 1 Seyegan Sleman
7. Dekan FT - UNY
8. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEYEGAN
BIDANG STUDI KEAHLIAN TEKNOLOGI DAN REKAYASA

Jalan Kebonagung Km. 8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman 55561
Telp. (0274) 866-442, Fax (0274) 867-670; email : smkn1seyegan@gmail.com

Nomor : 070 / 582
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian.

Seyegan, 22 September 2015
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Karangmalang, Yogyakarta

Dengan hormat,

Memperhatikan surat Nomor : 2080/H34/PL/2015, tanggal 8 September 2015 perihal permohonan izin penelitian, pada prinsipnya kami mengizinkan mahasiswa sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD SHOLEH RIDHO
Nomor Induk Mahasiswa : 10503244036
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin - S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Seyegan, mulai bulan September 2015 s.d selesai dengan judul penelitian :

"Faktor-Faktor yang mempengaruhi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Kejuruan Teknik Fabrikasi Logam (TFL) di SMK Negeri 1 Seyegan".

Dosen Pembimbing /Dosen Pengampu :

Nama : Paryanto, M.Pd.
NIP : 19780111 200501 1' 001

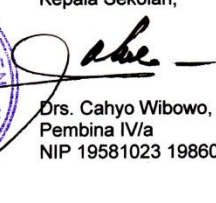
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar.
2. Setelah selesai kegiatan, wajib menyampaikan laporan hasil penelitian.

Demikian, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Kepala Sekolah,


Drs. Cahyo Wibowo, MM
Pembina IV/a
NIP 19581023 198602 1 001